

**ANALISIS FRAMING BERITA TENTANG INVASI RUSIA
TERHADAP UKRAINA PADA MEDIA ONLINE CNN
INDONESIA DAN TRIBUNNEWS**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program

Pendidikan Strata 1

Prodi Ilmu Komunikasi



Penyusun:

MEI ZAHROTUN NISA

32801800049

**FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Zahrotun Nisa
NIM : 32801800049
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul: “**Analisis Framing Berita tentang Invasi Rusia terhadap Ukraina pada Media Online CNN Indonesia dan Tribunnews**” adalah sepenuhnya karya saya dan bukan skripsi atau karya orang lain. Saya bersedia menerima sanksi akademik yang sesuai (pencabutan gelar sarjana) jika pernyataan saya di kemudian hari terbukti tidak benar.

Oleh karena itu, pernyataan ini saya buat dengan jujur sehingga dapat digunakan.

Semarang, 10 Januari 2023

Yang tertanda,



Mei Zahrotun Nisa
NIM. 32801800049

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Analisis *Framing* Berita tentang Invasi Rusia terhadap Ukraina pada Media Online CNN Indonesia dan Tribunnews**

Penyusun : Mei Zahrotun Nisa

NIM : 32801800049

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata-1

Semarang, 10 Januari 2023

Peneliti,



Mei Zahrotun Nisa
NIM. 32801800049

Dosen Pembimbing:

1. **Dian Marhaeni K, S.Sos., M.Si** (.....)

NIK. 211108001

2. **Mubarok, S.Sos., M.Si** (.....)

NIK. 211108002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Trimannah Mashadi, S.Sos., M.Si

NIK. 21109008

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Analisis *Framing* Berita tentang Invasi Rusia terhadap Ukraina pada Media Online CNN Indonesia dan Tribunnews**

Penyusun : Mei Zahrotun Nisa

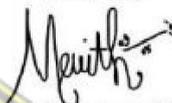
NIM : 32801800049

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah telah lulus dalam ujian skripsi pendidikan strata-1

Semarang, 10 Januari 2023

Peneliti,



Mei Zahrotun Nisa
NIM. 32801800049

Dosen Penguji:

1. **Ibu Made Dwi Adjani, S. Sos., M. Si., M. I. Kom.** (.....)
NIK. 211109006
2. **Ibu Dian Marhaeni K, S.Sos., M.Si** (.....)
NIK. 211108001
3. **Bpk Mubarak S.Sos., M.Si** (.....)
NIK. 211108002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Trimanah Mashadi, S.Sos, M.Si
NIK. 21109008

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Mei Zahrotun Nisa
NIM	: 32801800049
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Fakultas	: Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul :

"Analisis *Framing* Berita tentang Invasi Rusia terhadap Ukraina pada Media Online CNN Indonesia dan Tribunnews"

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 10 Januari 2023

Yang menyatakan,



Mei Zahrotun Nisa

SURAT PERNYATAAN PENGESAHAN NASKAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang menyatakan bahwa skripsi

Judul Skripsi : Analisis *Framing* Berita tentang Invasi Rusia terhadap Ukraina pada Media Online CNN Indonesia dan Tribunnews

Yang disusun oleh

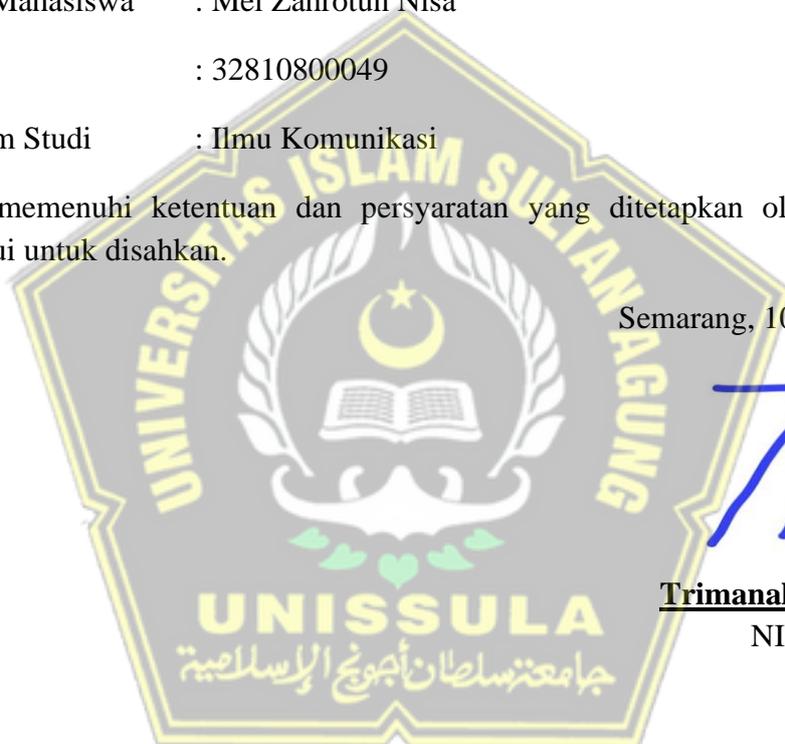
Nama Mahasiswa : Mei Zahrotun Nisa

NIM : 32810800049

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Telah memenuhi ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan oleh karenanya disetujui untuk disahkan.

Semarang, 10 Januari 2023




Trimanah, S.Sos, M.Si
NIK. 211109008

MOTTO

"If you don't go after what you want, you'll never have it. And if you don't ask, the answer is always no. Also if you don't step forward, you're always in the same place." - Nora Roberts

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat.” – Imam Syafi’i

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ
“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” - HR.
Ahmad



PERSEMBAHAN

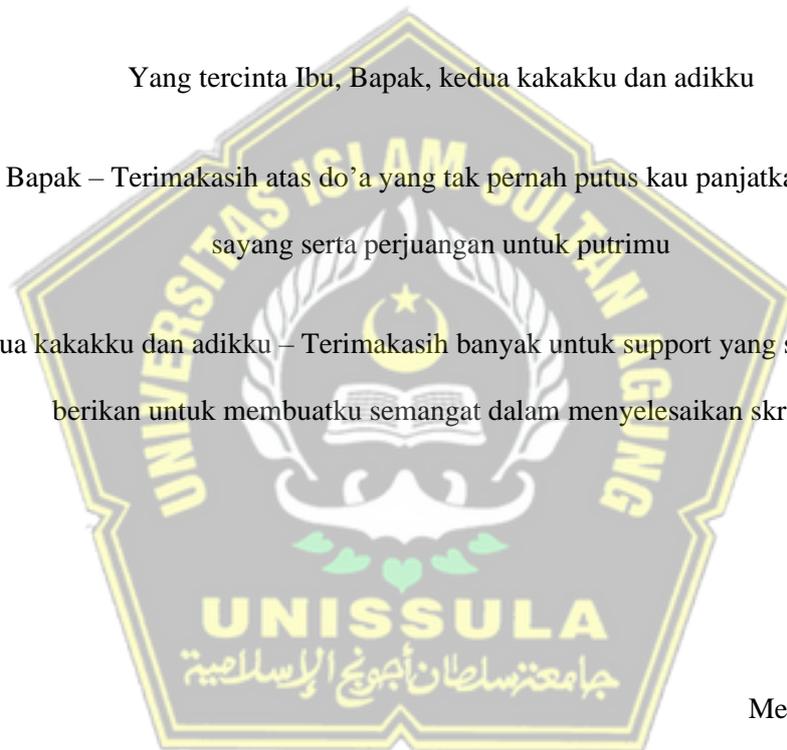
Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini kepada:

Yang tercinta Ibu, Bapak, kedua kakakku dan adikku

Ibu, Bapak – Terimakasih atas do'a yang tak pernah putus kau panjatkan dan kasih sayang serta perjuangan untuk putrimu

Kedua kakakku dan adikku – Terimakasih banyak untuk support yang selalu kalian berikan untuk membuatku semangat dalam menyelesaikan skripsi



Mei Zahrotun Nisa

ABSTRAK

Nama : Mei Zahrotun Nisa
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi
Judul : ANALISIS FRAMING BERITA TENTANG INVASI RUSIA TERHADAP UKRAINA PADA MEDIA ONLINE CNN INDONESIA DAN TRIBUNNEWS

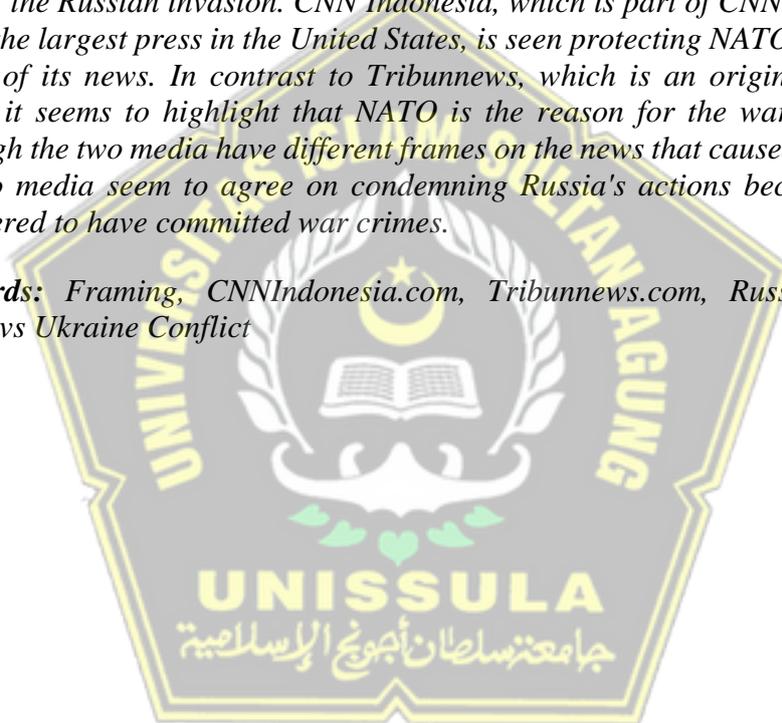
Pada awal tahun 2022, kita terus dikejutkan dengan pemberitaan media massa mengenai pertempuran besar setelah Putin mengumumkan peluncuran "operasi militer khusus" terhadap Ukraina. Pemberitaan media massa didominasi oleh topik mengenai peristiwa besar yang menyita perhatian masyarakat internasional tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media online CNN Indonesia dan Tribunnews dalam mengkonstruksi atau membingkai pemberitaan mengenai Invasi Rusia terhadap Ukraina dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan perangkat *frame* model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian berdasarkan analisis dari segi sintaksis, skrip, tematik dan retorik menunjukkan bahwa kedua media online tersebut menunjukkan sikap tidak netral karena cenderung memihak Ukraina. Keduanya, juga memiliki sedikit perbedaan dalam membingkai peristiwa invasi Rusia. CNN Indonesia yang merupakan bagian dari CNN internasional, salah satu pers terbesar di Amerika Serikat, terlihat melindungi citra baik NATO dalam salah satu beritanya. Berbeda dengan Tribunnews yang merupakan media asli Indonesia, terlihat menonjolkan bahwa NATO merupakan alasan dari peperangan yang terjadi. Meski kedua media tersebut memiliki frame berbeda pada berita penyebab invasi, kedua media tersebut terlihat sepakat mengecam perbuatan Rusia karena dianggap melakukan kejahatan perang.

Kata Kunci: *Framing*, CNNIndonesia.com, Tribunnews.com, invasi Rusia, Konflik Rusia vs Ukraina

ABSTRACT

In the early 2022, we continuously surprised by the mass media coverage of a big phenomenon after Putin announced the launch of a "special military operation" against Ukraine. The mass media news is dominated by topics regarding phenomenon that have caught the attention of the international public. This study aims to analyze how CNN Indonesia and Tribunnews online media construct or frame their news about the Russian invasion of Ukraine using a qualitative descriptive approach also Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing model. The results of the research based on analysis in terms of syntax, script, thematic and rhetoric show that the two online media show a non-neutral attitude because they tend to side with Ukraine. The two also have slight differences in framing the news of the Russian invasion. CNN Indonesia, which is part of CNN International, one of the largest press in the United States, is seen protecting NATO's good image in one of its news. In contrast to Tribunnews, which is an original Indonesian media, it seems to highlight that NATO is the reason for the war that happen. Although the two media have different frames on the news that caused the invasion, the two media seem to agree on condemning Russia's actions because they are considered to have committed war crimes.

Keywords: *Framing, CNNIndonesia.com, Tribunnews.com, Russian invasion, Russia vs Ukraine Conflict*



KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين

Segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas limpahan rahmat, hidayat dan karunia-Nya sehingga segala urusan yang peneliti hadapi mulai dari pencarian objek penelitian, pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi yang berjudul “**ANALISIS FRAMING BERITA TENTANG INVASI RUSIA TERHADAP UKRAINA PADA MEDIA ONLINE CNN INDONESIA DAN TRIBUNNEWS**” dapat terselesaikan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Shalawat serta salam hendaklah selalu kita sanjungkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW Khatimul Anbiya’ penyempurna ajaran Islam sebagai rahmatan lil’alamin.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, dan dorongan yang diberikan kepada penulis oleh berbagai pihak, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati ingin menyampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Ibu Trimannah Mashadi, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Urip Mulyadi S.I.Kom., M.Kom selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dosen pembimbing saya Ibu Dian Marhaeni K, S.Sos., M.Si dan Bapak Mubarak S.Sos, M.Si yang telah memberikan banyak masukan, saran, dan arahan yang membangun selama proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Bahasa Dan Ilmu Komunikasi UNISSULA atas ilmu yang telah diberikan sebagai bekal penulis dalam proses penelitian.
5. Tim penguji yang telah memberikan waktunya kepada penulis untuk bisa mengoreksi penelitian ini.

6. Kedua orang tua dan saudara saya yang selalu mengingatkan, mendukung dan memberikan do'a serta semangat dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh staf administrasi Fakultas Bahasa Dan Ilmu Komunikasi UNISSULA, yang telah membantu secara administratif dalam proses perkuliahan.
8. Para sahabat dan teman-teman Program Studi Ilmu Komunikasi UNISSULA angkatan 2018 yang selalu kompak dan saling memberikan motivasi untuk lulus, serta
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga Allah SWT selalu menyertai kalian dengan kebaikan dimanapun kalian berada.

Penulis berharap dengan disusunnya skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis sadar bahwa skripsi ini tidaklah sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah semata.

Semarang, 10 Januari 2023



Mei Zahrotun Nisa

NIM. 32801800049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Signifikansi Penelitian	16
1.4.1 Akademis	16
1.4.2 Praktis	17
1.4.3 Sosial.....	17
1.5 Kerangka Teori	17
1.5.1 Paradigma Penelitian.....	17
1.5.2 Konstruksi Realitas Sosial	20
1.5.3 Kajian Terdahulu.....	23
1.5.4 Teori Agenda Setting	27
1.5.5 Model Analisis <i>Framing</i> Zhongdang Pan dan Kosicki.....	36
1.6 Operasionalisasi Konsep.....	40
1.6.1 Analisis Framing Zhongdang P. Kosicki	41

1.7	Metodologi Penelitian.....	43
1.7.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
1.7.2	Jenis dan Sumber Data.....	45
1.7.3	Objek Penelitian.....	46
1.7.4	Teknik Perolehan Data.....	47
1.7.5	Analisis Data.....	49
1.7.6	Uji Validitas dan Reabilitas Data.....	51
BAB II	54
PROFIL MEDIA ONLINE	54
2.1	Profil CNNIndonesia.com.....	54
2.1.1	Data Umum CNNIndonesia.com	55
2.1.2	Visi & Misi	56
2.1.3	Tim Redaksi.....	57
2.2	Profil Tribunnews.com	61
2.2.1	Data Umum Tribunnews.com.....	62
2.2.2	Visi dan Misi.....	63
BAB III	68
HASIL PENELITIAN	68
3.1	Pemberitaan tentang invasi Rusia di cnnindonesia.com	68
3.2	Pemberitaan tentang invasi Rusia di tribunnews.com.....	74
BAB IV	77
PEMBAHASAN	77
A.	Konstruksi realitas pemberitaan Rusia invasi Ukraina pada media online CNNIndonesia.com.....	80
B.	Konstruksi realitas pemberitaan Rusia invasi Ukraina pada media online tribunnews.com.....	102
C.	Perbandingan Frame	121
BAB V	125
PENUTUP	125
5.1	Kesimpulan	125
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	127
5.3	Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rangkuman Kajian-kajian Terdahulu.....	24
Tabel 1.2 Perangkat Framing Model Zhohdang Pan dan Gerald M.Kosicki.....	38
Tabel 4.1 Berita-berita Terpilih dalam Penelitian.....	78
Tabel 4.2 Frame “Benarkah NATO Biang Kerok Invasi Rusia ke Ukraina?”	89
Tabel 4.3 Frame “Rusia Makin Ganas, Tak Ada Satu Sudut di Ukraina Dirasa Aman”	96
Tabel 4.4 Frame “Putin: Dialog Rusia dengan Ukraina Sudah Buntu”	102
Tabel 4.5 Frame “Ini Awal Mula Penyebab Rusia Invasi Ukraina dan Kondisi Terbaru Ukraina”	106
Tabel 4.6 Frame “Kota Mariupol Hancur Lebur dan Makin Kritis, Komandan Tentara Ukarina Serukan Evakuasi”	113
Tabel 4.7 Frame “PM Inggris Boris Johnson: Negosiasi dengan Vladimir Putin Seperti Berurusan dengan Buaya”	120



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	42
Gambar 2.1 Logo CNN Indonesia.....	55
Gambar 2.2 Logo Tribunnews.....	62
Gambar 3.1 Tampilan Headline Fokus Rusia Invasi Ukraina.....	69
Gambar 3.2 Tampilan Headline Fokus Pekan Ke-3 Invasi Rusia ke Ukraina....	70
Gambar 3.3 Tampilan Headline Fokus Sebulan Invasi Rusia di Ukraina.....	71
Gambar 3.4 Tampilan Headline Fokus Sanksi Ekonomi bagi Rusia.....	72
Gambar 3.5 Tampilan Headline Fokus Fase 2 Rusia Invasi Ukraina.....	74
Gambar 3.6 Tampilan Beranda Portal Website Tribunnews.com.....	75
Gambar 3.7 Tampilan Topik Khusus Konflik Rusia vs Ukraina.....	75
Gambar 4.1 Elemen Retoris Menggunakan Foto Bendera NATO.....	88
Gambar 4.2 Elemen Retoris Menggunakan Foto Depot BBM Terbakar.....	95
Gambar 4.3 Foto Putin yang digunakan untuk menguatkan karakter Putin.....	101
Gambar 4.4 Elemen Retoris Menggunakan Foto Kondisi Ukraina yang Hancur.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Story Board Penelitian.....	136
Lampiran 2. Tampilan Web Media Online CNN Indonesia.....	137
Lampiran 3. Tampilan Web Media Online Tribunnews.....	137
Lampiran 4. Foto peneliti sedang mengolah data penelitian.....	137



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal 2022, kita terus dikejutkan dengan pemberitaan media massa mengenai peristiwa besar, yakni invasi Rusia terhadap Ukraina. Setelah Presiden Rusia Vladimir Putin mengumumkan dimulainya "operasi militer khusus" melawan Ukraina pada 24 Februari 2022, perang pecah di Ukraina. Ukraina telah diserbu oleh Rusia melalui darat, laut, dan udara sejak peluncuran dengan target pertama adalah pangkalan militer dan bandara. Kekacauan, kerusakan, suara-suara ledakan yang terus terdengar di sejumlah tempat di Ukraina ramai dilaporkan oleh berbagai media massa baik nasional maupun mancanegara. Dari Rusia dan Belarusia—sekutu Rusia—angkatan bersenjata dan tank terus memasuki Ukraina dari utara, timur, dan selatan.

Pemberitaan media pada Februari hingga Maret 2022 didominasi oleh topik mengenai pasukan Rusia yang terus membombardir Ukraina tanpa ampun. Kota-kota di negara itu dipenuhi dengan serangan rudal dan artileri. Bahkan, banyak fasilitas penting Ukraina yang menjadi sasaran militer Rusia hingga mengalami kerusakan. Diantara fasilitas tersebut yakni Bandara, perumahan warga sipil, sekolah, gedung kampus, rumah sakit hingga Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Zaporizhzhia. PLTN ini merupakan pembangkit listrik tenaga nuklir terbesar di Eropa dan terbesar kesembilan di dunia. Dalam kerangka Badan Energi Atom Dunia (IAEA), serangan Rusia yang disengaja

terhadap pembangkit nuklir Ukraina tersebut melanggar perjanjian internasional dan dinilai sangat ceroboh karena dapat membahayakan kelangsungan hidup manusia. Menurut Zelensky yang dikutip BBC Indonesia, Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir Zaporizhzhia dapat menyebabkan kerusakan enam kali lipat dibandingkan Chernobyl jika terjadi kegagalan reaktor atau kebocoran bahan radioaktif. Chernobyl merupakan pembangkit listrik tenaga nuklir terletak di kota Pripyat, Ukraina yang meledak pada tanggal 26 April 1986 dan menjadi kecelakaan reaktor nuklir terburuk dan terparah dalam sejarah.

Pertempuran sengit yang terus berlanjut di sebagian Ukraina menyebabkan warga sipil yang melihat kekacauan di negaranya menjadi khawatir akan keselamatan jiwanya. Banyak diantara mereka yang akhirnya memilih pergi mengungsi demi menghindari kecamuk perang. Dilansir dari situs berita Deutsche Welle (dw.com), hingga 8 Maret sejak penyerangan menurut Kepala Badan Pengungsi PBB (UNHCR), Menurut Filippo Grandi, lebih dari dua juta pengungsi Ukraina telah memasuki negara tetangga. Karena banyak warga Ukraina yang masih berusaha melintasi perbatasan, diperkirakan jumlah ini juga akan terus meningkat. Mayoritas dari mereka mengungsi di Polandia. Sebagian warga lainnya mengungsi di Slovakia, Hungaria, Rumania dan Moldova. Fenomena ini merupakan krisis pengungsi yang paling cepat berkembang di Eropa sejak Perang Dunia II.

Namun proses pengungsian warga sipil pun tak berjalan mulus. Meski Rusia dan Ukraina menyepakati gencatan senjata sementara di beberapa titik Ukraina

untuk evakuasi warga sipil, usaha tersebut mengalami kegagalan. Alih-alih Rusia memberikan kesempatan bagi penduduk untuk mengungsi, Rusia dilaporkan tetap menggempur bahkan melakukan penembakan untuk menghalangi proses evakuasi warga sipil yang ingin meninggalkan zona perang, hingga aksi penembakan tersebut pun memakan korban jiwa.

Seiring meningkatnya jumlah korban meninggal akibat invasi Rusia terhadap Ukraina, Putin dituduh menghancurkan perdamaian di Eropa karena apa yang dilakukannya dapat merusak struktur keamanan benua Eropa. Dilansir dari CNN Indonesia, data layanan darurat Ukraina melaporkan hingga 10 Maret 2022, lebih dari 2.000 orang tewas akibat gempuran Rusia. Seluruh lapisan masyarakat dunia sangat menyayangkan dan merasa geram hingga sejumlah negara-negara di dunia turut bersuara melalui media agar perang segera dihentikan. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang menjatuhkan sanksi kepada Rusia sebagai akibat dari tindakan mereka menginvasi Ukraina. Sanksi tersebut termasuk penolakan akses ke bandara dan wilayah udara, pembekuan aset, pelarangan investasi pada pemimpin dan oligarki Rusia, dan pembekuan aset. Tujuan dari sanksi ini adalah untuk menghalangi Rusia menginvasi Ukraina lebih lanjut.

Meski dikecam oleh banyak negara, hingga April 2022 Putin masih belum mengakhiri serangannya. Putin tetap tegas bahkan mengancam negara-negara yang ikut campur dalam urusannya dengan Ukraina tersebut akan mendapatkan konsekuensi buruk. Rusia dinilai oleh masyarakat dunia telah melakukan

kejahatan perang karena melancarkan serangan yang menewaskan warga sipil tak terkecuali anak-anak pun turut menjadi korban.

Dikutip dari BBC Indonesia definisi kejahatan perang menurut Konvensi Jenewa Keempat 1949 adalah; (1) Pembunuhan yang disengaja, (2) Penyiksaan atau perlakuan tidak manusiawi, (3) Penghancuran dan perampasan properti secara berlebihan, tidak dibenarkan oleh kebutuhan militer, (4) Penyanderaan dan (5) Deportasi atau penahanan secara tidak sah. Sedangkan Kejahatan perang menurut Perjanjian Internasional Statuta Roma 1998, kejahatan perang termasuk; (1) Sengaja mengarahkan serangan terhadap populasi warga sipil atau individu yang tidak terlibat langsung dalam pertempuran, (2) Sengaja meluncurkan serangan dengan pengetahuan bahwa serangan tersebut akan menyebabkan hilangnya nyawa atau cedera pada warga sipil, dan (3) Serangan atau pengeboman, dengan cara apapun, terhadap kota, desa, tempat tinggal, atau bangunan yang tidak dipertahankan. Kedua perjanjian internasional tersebut cukup menunjukkan bahwa saat perang, jenis bangunan tertentu tidak boleh disasar dengan sengaja seperti rumah sakit, rumah warga sipil, tempat ibadah dan pendidikan. Berdasarkan permintaan dari 39 negara, Mahkamah Pidana Internasional (ICC) pun memulai investigasi terhadap kejahatan perang di Ukraina, setelah Rusia dituduh melancarkan serangan pada warga sipil dan menghancurkan banyak fasilitas penting yang dilarang untuk diserang.

Vladimir Putin, presiden Rusia, selalu membantah memiliki rencana untuk menyerang Ukraina. Namun, menurut BBC.com, Putin mengatakan dalam pidatonya pada 24 Februari bahwa Rusia merasa tidak nyaman dengan

perkembangan dan keberadaannya karena "ancaman konstan" yang ditimbulkan oleh Ukraina modern. Hal inilah yang menjadi penyebab Putin meluncurkan "operasi militer khusus".

Dibalik invasi Rusia terhadap Ukraina, terdapat konflik yang sudah berlangsung cukup lama. Ukraina pernah menjadi bagian dari Uni Soviet dan memiliki ikatan sosial dan budaya yang erat dengan Rusia. Di Ukraina, bahasa Rusia jelas digunakan secara luas. Namun, hubungan Rusia-Ukraina memburuk pada tahun 2013 sebagai akibat dari perjanjian politik dan perdagangan yang signifikan dengan Uni Eropa. Kemudian, pada bulan Maret 2014, Rusia mencaplok Krimea, sebuah semenanjung otonom di bagian selatan Ukraina, dan kedua negara mulai merenggang. Hingga pelanggaran Perjanjian damai antara Rusia dan Ukraina ditandatangani di Minsk tahun 2015 yang dimediasi oleh Prancis dan Jerman karena pelanggaran gencatan senjata berulang kali.

Selain itu, keinginan Ukraina untuk bergabung dengan Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO) diduga menjadi faktor lain pecahnya konflik Rusia-Ukraina. Aliansi militer yang dikenal sebagai North Atlantic Treaty Organization (NATO) didirikan pada 4 April 1949. Menurut aliansi tersebut, semua negara NATO akan secara kolektif memobilisasi pertahanan mereka jika salah satu anggotanya diserang.

Putin sangat khawatir tentang kemungkinan pangkalan NATO di sebelah perbatasannya karena tujuan awal NATO adalah untuk menyatukan militer

Barat melawan invasi Uni Soviet pasca-Perang Dunia II di Eropa. Dia mengklaim bahwa bergabungnya Ukraina dengan NATO akan melewati "garis merah" antara kedua negara. Ukraina dan Georgia, dua bekas republik Soviet lainnya yang sempat diinvasi Rusia pada 2008, sebelumnya Rusia meminta jaminan kepada NATO bahwa negara-negara tersebut tidak akan bergabung. Namun, Moskow menganggap dukungan NATO yang semakin besar untuk Ukraina dari waktu ke waktu dalam hal senjata, personel, dan pelatihan sebagai ancaman terhadap keamanannya sendiri. Selain itu, Ukraina membantah klaim Moskow bahwa mereka telah menambah jumlah pasukannya untuk mempersiapkan rencana merebut kembali wilayah Donbass. Dengan demikian, Ukraina tetap tegas menolak larangan Rusia mengenai keinginannya bergabung dengan NATO.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan dekat Ukraina dengan lembaga-lembaga Eropa, Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO), dan Uni Eropa dianggap dapat menimbulkan ancaman bagi keamanan Rusia, itulah sebabnya Rusia telah lama menentang hal tersebut. Namun Ukraina tetap ingin bergabung dengan NATO sehingga hal ini menjadi alasan kuat dibalik invasi yang dilancarkan Rusia.

Sejak terjadinya invasi Rusia ke Ukraina ini, media massa terus menyoroti perkembangan mengenai peristiwa tersebut. Hal ini dikarenakan perang sengit antar Rusia dan Ukraina tersebut menyita perhatian lebih dari masyarakat seluruh belahan dunia. Media massa sebagai sumber informasi utama baik cetak, elektronik maupun online beramai-ramai memberitakan konflik ini. Tak

kalah dengan media mancanegara, berbagai media Indonesia pun turut intens memberitakan konflik yang sedang dialami oleh kedua negara tersebut dengan ciri khas dan sudut pandang yang tentu berbeda-beda.

Media massa melalui berita yang dibuatnya terus menunjukkan berbagai sikap terutama sikap penolakan terhadap kekerasan perang dan prihatin terhadap kondisi Ukraina yang terus-menerus dibombardir menggunakan senjata-senjata canggih oleh Rusia yang menyebabkan kehancuran Ukraina. Seperti pada media online CNN Indonesia dan Tribunnews. Kedua media tersebut cukup intens memberitakan konflik ini dengan versi atau ciri khas yang juga tak luput dari ideologinya masing-masing. Bahkan kedua media tersebut membuat headline khusus dengan isi pembahasan hanya terfokus pada topik Rusia Invasi Ukraina. CNN Indonesia nampak gencar membingkai mosi penolakan terhadap tindakan invasi yang dilakukan Rusia tersebut melalui banyaknya berita berisi kecaman hingga sanksi-sanksi yang diberikan dari berbagai negara untuk Rusia. Tribunnews.com juga terlihat menolak peperangan dan menyoroti dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat perang. Sebagian besar berita yang diterbitkan Tribunnews.com membahas tentang krisis kemanusiaan dan ekonomi global akibat invasi Rusia. Selain itu, Tribunnews juga terlihat banyak memuat topik mengenai kekuatan dan kecanggihan persenjataan yang dimiliki baik dari pihak Rusia maupun Ukraina. Terdapat satu kesamaan dalam pemberitaan yang juga ditekankan kedua media tersebut, yakni mengenai sikap penolakan atas peperangan yang

menyebabkan krisis kemanusiaan yang diakibatkan oleh kebrutalan penyerangan Rusia.

Dalam peristiwa besar ini, sebagian besar lapisan masyarakat dunia digambarkan oleh CNN Indonesia dan Tribunnews.com menolak dan mengecam invasi Rusia itu. Mulai dari tokoh-tokoh dunia seperti Presiden AS Joe Biden hingga warga sipil yang berdemo menunjukkan solidaritas mereka terhadap Ukraina demi menghentikan invasi lebih lanjut. Media lebih melihat peristiwa ini dari sisi masyarakat yang menilai Rusia telah melakukan tindak kejahatan yang sangat berdampak pada krisis kemanusiaan di Ukraina. Selain krisis kemanusiaan, media juga menyoroti berbagai dampak ekonomi dunia yang juga turut terganggu akibat invasi Rusia tersebut. Invasi yang dilancarkan Rusia terhadap Ukraina ini dibingkai sedemikian rupa oleh media membentuk kesan tertentu bagi masyarakat dunia.

Peran media dalam menciptakan persepsi tentang invasi Rusia ke Ukraina tidak dapat dipisahkan. Persepsi publik tentang apa yang terjadi dibentuk dan dipengaruhi oleh media. Ia memainkan peran yang sangat strategis dan signifikan dalam mempengaruhi opini publik. McLuhan berpendapat bahwa media adalah perpanjangan dari pikiran manusia dan kecenderungan dalam periode sejarah tertentu dipengaruhi oleh media yang dominan pada saat itu (Littlejohn, 2002).

McLuhan surveyed the history of media technology and observed that we shape our tools and they in turn shape us. When we continually use a

communication technology, it alters our symbolic environment- the socially constructed, sensory world of meaning that shapes our perceptions, experiences, attitudes, and behaviour. If we concentrate on analyzing the content of media messages or strive to resist their impact, we miss the fact that the medium itself is the "message" that shapes us. (Griffin, 2015)

Maxwell McCombs dan Donald Shaw mendefinisikan agenda setting sebagai “media massa memiliki kemampuan untuk mentransfer arti-penting item dalam agenda berita mereka ke agenda publik” (Griffin, 2010). Hal ini biasa dikenal dengan *agenda setting*. Artinya, Pola pikir khalayak dapat dipengaruhi bahkan dibentuk oleh media massa. Mc Comb & Shaw menerangkan lebih lanjut bahwa “kita menilai penting apa yang dianggap penting oleh media”, artinya secara tidak sadar khalayak menetapkan pentingnya suatu peristiwa berdasarkan apa yang media katakan penting. Akibatnya, media dapat memengaruhi penilaian orang terhadap peristiwa penting berdasarkan apa yang mereka lihat dan dengar. Dalam hal ini, kedua ilmuwan tersebut juga mengatakan bahwa apa yang dikatakan oleh media dianggap penting dan layak untuk menarik perhatian masyarakat.

Seperti yang dikatakan Mc Luhan, peristiwa sejarah yang tampak penting sangat ditentukan oleh media. Insiden penyerangan Rusia ke Ukraina yang menggegerkan masyarakat dunia akan menjadi agenda tersendiri karena pengaruh media yang signifikan terhadap masyarakat. Dengan kata lain, media sangat menentukan apa yang terjadi dan tampaknya signifikan selama periode sejarah. Karena pengaruh media yang signifikan terhadap masyarakat, hal ini

menandakan bahwa serangan Rusia ke Ukraina yang mengejutkan dunia akan diperlakukan sebagai masalah tersendiri. Reaksi masyarakat terhadap suatu peristiwa bisa positif atau negatif tergantung bagaimana media memberitakannya.

Selain itu, masyarakat umum pada era sekarang tidak lagi dibatasi ruang dan waktu dalam mendapatkan informasi karena media pemberitaan konvensional (media cetak dan media penyiaran) yang telah beralih menjadi media baru (online) sehingga dapat dijangkau dengan sangat mudah oleh masyarakat yang memiliki koneksi internet. Media baru adalah perpaduan ruang pemberitaan antara teknologi komunikasi yang terkoneksi internet dengan jurnalisme konvensional dalam satu ruang. Media pemberitaan melalui internet ini juga biasa disebut jurnalisme online. Dikarenakan aksesnya yang mudah dijangkau oleh semua kalangan masyarakat, media baru dituntut untuk selalu bisa menjalankan fungsinya dengan sebaik-baiknya.

Namun, menurut Habermas, perlindungan konstitusional ruang publik sangat dipengaruhi oleh aktor politik dan budaya, sehingga tidak selalu dapat dilaksanakan. Dalam konteks ini, media memainkan peran penting dalam menetapkan agenda, memulai diskusi, meningkatkan kesadaran, dan membuka wacana. Akibatnya, media harus didorong untuk selalu mengingat peran mereka sebagai mediator (Habibie, 2018).

Kebebasan informasi kini telah menjadi hak setiap orang. Dengan begitu, industri media tidak perlu lagi menunggu izin dari pemerintah untuk

menyampaikan informasi. Hal ini membuat banyaknya peristiwa ataupun realitas penting yang dipublikasikan untuk masyarakat dikendalikan oleh pihak-pihak yang berperan dibaliknya. Akibatnya, media massa dapat dilihat sebagai alat bagi berbagai kelompok sosial untuk menggunakan ideologi mereka untuk mencapai tujuan politik, ekonomi, sosial, agama, dan budaya mereka. Istilah “opini publik” sendiri mengacu pada kumpulan cara pandang masyarakat terhadap isu-isu yang mempengaruhi atau menarik minat komunitas. Oleh karena itu, agenda media massa memberi nilai tinggi pada opini publik (Lampe, 2010).

Agar media dapat memenuhi perannya dalam masyarakat, idealisme memiliki sejumlah karakteristik, yang paling penting adalah kapasitasnya untuk mengontrol dan mempengaruhi masyarakat. Pers disebut sebagai “pilar keempat” demokrasi modern karena fungsi kedua ini. Ini juga disebut sebagai “kekuatan keempat”. Alhasil, selain memberikan hiburan dan informasi, media juga berperan sebagai pengawas di era demokrasi saat ini (Effendi, 2008).

Dengan kekuatan media baru yang dapat menembus ruang dan waktu ini, banyak sekali pihak-pihak berkepentingan yang memainkan peran di dalamnya. Dalam pandangan konstruktivisme, menurut Bennet, Selain sebagai saluran pesan, media massa juga merupakan subjek yang mengkonstruksi realitas, perspektif, bias, dan pemihakanya (Muslim, 2013). Pandangan ini menolak anggapan bahwa media adalah ruang saluran bebas dan memandang media massa sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Demikian pula berita yang kita baca dan dengar dari media massa mengandung

konstruksi dari media itu sendiri selain menggambarkan realitas dan menunjukkan sumbernya. Realitas yang diberitakan dalam berita juga dibentuk oleh media yang memiliki berbagai instrumen konstruksi. Seperti pada media online CNN Indonesia dan Tribunnews mengenai peristiwa invasi Rusia terhadap Ukraina. Hal itu sejatinya tidak benar-benar menggambarkan situasi yang sebenarnya, tetapi menunjukkan bagaimana berita tersebut dipilih melalui proses seleksi dan bagaimana media berkontribusi dalam konstruksi realitas.

Seringkali media tidak sepenuhnya bersifat independen dan objektif. Ketika hendak membentuk opini berdasarkan realitas yang mereka bangun sendiri, penguasa seringkali menggunakan media massa sebagai kekuatan ideologisnya. Kenyataannya, kita sering menerima berita yang berwarna-warni dari peristiwa yang sama, ada yang memberitakannya dengan menekankan aspek atau sisi tertentu dan ada juga yang mengecilkan, memutarbalikkan, atau bahkan menutupi sisi atau aspek tersebut. Ini menunjukkan bahwa bias-bias ideologi politik, sosial, budaya, ekonomi, hingga agama tak dapat terpisahkan dari media.

Peter D. Moss mendefinisikan ideologi sebagai "normalitas alami dan tak diragukan atau terbantahkan", kumpulan asumsi budaya. Seperti hipotesis Sapir-Whorf yang berbasis linguistik, ia menegaskan bahwa bahasa juga berfungsi untuk mengubah persepsi kita tentangnya, bukan hanya digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau lingkungan saja (Eriyanto, 2015). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menekankan, menajamkan, melembutkan, membesar-besarkan, mengalihkan, mengaburkan

atau melecehkan suatu kejadian, bahasa dapat memberikan aksen atau makna tertentu. Wartawan mampu menciptakan, memelihara, mengembangkan, bahkan meruntuhkan sebuah realitas sosial melalui bahasa.

Gramsci berpendapat bahwa ada hubungan hegemonik antara jurnalis dan pemilik industri media, serta antara pemilik modal dan pekerja di media massa. Untuk menjamin ideologi dan kepentingan finansialnya, pemilik media memiliki kontrol atas liputan media melalui hubungan hegemonik ini. Isu diperlukan untuk melihat kecenderungan ideologis karena setiap kasus atau isu disarikan dengan kerangka dan klasifikasi yang berbeda. (Muttaqin, 2011).

Dennis McQuail menegaskan bahwa media massa merupakan filter yang menekankan pengalaman tertentu sekaligus menyoroiti yang lain. (Eriyanto, 2015). Penjelasan tersebut berarti makna suatu peristiwa yang diproduksi dan disebarluaskan melalui media sebenarnya adalah suatu konstruksi makna yang telah diciptakan sedemikian rupa melalui judul berita, pemilihan kata, gaya penulisan berita dan lain sebagainya. Konstruksi makna ini biasa dikenal dengan pembingkai atau *framing*. Pemberitaan secara intens oleh kedua media online CNN Indonesia dan Tribunnews, tak bisa dipisahkan dari suatu bingkai yang dibentuk. Fakta yang diberitakan oleh kedua media tersebut memberikan kerangka yang menentukan arah pemberitaan.

Menurut Robert N. Entman, media berpartisipasi dalam membingkai dengan dua cara utama: memilih isu dan memfokuskan pada aspek realitas tertentu. sehingga fakta yang ditampilkan secara mencolok memiliki peluang

lebih besar untuk diperhatikan dan dipahami oleh masyarakat umum. Tujuan dari *framing* yang digunakan media adalah untuk membuat khalayak lebih mengingat aspek-aspek tertentu dari suatu berita yang telah dibingkai menjadi lebih bermakna (Eriyanto, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, pembingkaiian realitas mengenai invasi Rusia ke Ukraina pada media online CNN Indonesia dan Tribunnews menjadi menarik untuk diteliti. Alasan penulis mengambil penelitian analisis *framing* yakni karena berita harus memiliki sumber di mana sumber ini berkembang menjadi berita yang sering diinformasikan oleh media dengan tidak netral. Wartawan atau pemilik media biasanya memiliki tujuan tersembunyi mereka sendiri untuk mencoba mempengaruhi publik, menghasilkan pembentukan opini publik, pergeseran perilaku bagi masyarakat yang menggunakannya, dan pergeseran budaya masyarakat tersebut. Karena ini merupakan peristiwa yang saat ini sedang ramai diperbincangkan masyarakat di seluruh dunia, maka penulis tertarik untuk menganalisis *framing* berita invasi Rusia ke Ukraina. Karena pentingnya konflik ini, media meliputnya secara luas dan terus menerus. Volume atau banyaknya berita harian tentang invasi Rusia ke Ukraina menunjukkan betapa pentingnya topik tersebut.

Untuk mengetahui sekaligus membandingkan bagaimana realitas dalam pemberitaan invasi Rusia terhadap Ukraina dibentuk dan dikonstruksi oleh CNN Indonesia dan Tribunnews.com, penulis akan menggunakan pendekatan analisis *framing* model Zhongdang P. Kosicki. Dalam hal ini media pemberitaan yang penulis pilih untuk diteliti adalah CNN Indonesia dan

Tribunnews.com. Dua media yang digunakan penulis sebagai sumber penelitiannya dimiliki oleh dua pihak yang berbeda dan tidak berafiliasi satu sama lain sehingga hasil analisis *framing* dari dua media online tersebut dapat dijadikan perbandingan. Kedua media tersebut juga sudah memiliki mempunyai kredibilitas tinggi dan kedudukannya cukup kuat di tengah masyarakat serta memiliki jaringan pembaca yang luas.

CNN (*Cable News Network*) Indonesia milik Trans Media corpora, merupakan sebuah situs berita dan stasiun televisi yang melisensikan nama CNN dari WarnerMedia. CNN sendiri merupakan saluran berita berbasis di AS yang didirikan pada tahun 1980 oleh Ted Turner, konglomerat media dari Amerika Serikat. Melihat latar belakang CNN yang berasal dari Amerika, pemberitaan yang diangkatnya mengenai invasi Rusia ini mungkin akan banyak dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran para petinggi A.S. Dari banyak berita yang dipublikasikan CNN Indonesia, sangat jelas pihak Amerika sangatlah menentang penyerangan ini. Pendapat ini didukung dengan banyaknya berita berisi dukungan terhadap Ukraina dari tokoh-tokoh besar Amerika seperti Presiden A.S Joe Biden dan mantan presiden A.S, Donald Trump. Bahkan A.S pun menyatakan walkout dari pertemuan G20 yang akan digelar di Indonesia jika Rusia menghadiri pertemuan tersebut. Sedangkan Tribunnews merupakan sebuah media yang berada di bawah naungan Kompas Gramedia sudah pasti memiliki konstruksi bingkai tersendiri. Berbeda dengan CNN Indonesia, Tribunnews yang dibawah oleh Kompas Gramedia Grup

mungkin dalam pemberitaan mengenai invasi ini akan memiliki ideologi tersendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mencoba mengungkapkan rumusan masalahnya, yakni: Bagaimanakah media online CNN Indonesia dan Tribunnews dalam membingkai/framing berita tentang invasi Rusia terhadap Ukraina?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah guna menggambarkan bagaimana CNN Indonesia dan Tribunnews.com mengkonstruksi atau membingkai/framing pemberitaan mengenai invasi Rusia ke Ukraina pada 24 Februari hingga 22 April 2022.

1.4 Signifikansi Penelitian

1.4.1 Akademis

Diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi, memperluas, dan meningkatkan pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya jurnalistik yang berkaitan dengan framing dalam pemberitaan. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengambil penelitian sejenis sebagai referensi.

1.4.2 Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi wartawan yang ingin bisa melihat dan mengidentifikasi bingkai/*frame* pemberitaan media. Studi ini diharapkan dapat menjelaskan pada media mengenai pentingnya tetap objektif dan tidak memihak. Serta dengan adanya penelitian ini, media diharapkan untuk melakukan pembedaan berita secara adil, sesuai dengan kaidah jurnalistik, dan menghindari percampuran kekuasaan dan kepentingan yang hanya akan menciptakan kebingungan sosial. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga bisa dijadikan bahan masukan portal berita online khususnya media yang ada di Indonesia untuk meningkatkan kualitasnya dalam menyajikan berita kepada khalayak umum karena media sangat berperan dalam pembentukan opini publik melalui tulisan-tulisannya.

1.4.3 Sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membuka mata masyarakat bahwa setiap media tidaklah selalu independen melainkan memiliki kepentingan berbeda-beda.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Paradigma Penelitian

Thomas Kuhn mengatakan bahwa paradigma adalah seperangkat keyakinan dasar yang menjadi panduan seseorang dalam melakukan tindakan keseharian maupun dalam penelitian/penyelidikan ilmiah. Lebih lanjut, ia mengartikan paradigma sebagai a set of assumption and belief

concerning (asumsi yang dianggap benar) dimana masyarakat pendukung paradigma telah memiliki kepercayaan atasnya sehingga kebenaran paradigma tersebut tidak perlu dibuktikan lagi (Muslih, 2016).

Penelitian ini menganut paradigma paradigma konstruktivis. Paradigma ini sering juga disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Peter L. Berger dan Thomas Luckman merupakan ilmuan yang memperkenalkan konsep paradigma konstruktivis. Realitas menurut Berger tidak hadir dengan sendirinya dan tidak terbentuk secara ilmiah melainkan dibentuk dan dikonstruksi (Eriyanto, 2015). Pemahaman ini menunjukkan bahwa realitas memiliki wajah ganda atau plural, dimana realitas tersebut akan dipahami berbeda-beda oleh setiap orang berdasarkan pengalaman, preferensi, latar pendidikan dan lingkungan sosial masing-masing.

Selain itu, Berger dan Luckman mengatakan dalam buku yang ditulis oleh Eriyanto bahwa manusia dan masyarakat merupakan hasil dari proses yang berkesinambungan, dinamis, dan majemuk. Artinya, masyarakat hanyalah produk atau hasil manusia. Selama seseorang tinggal di komunitas, dia dapat memiliki identitas pribadi.

Proses dialektis, menurut Berger, dipecah menjadi tiga fase: internalisasi, eksternalisasi, dan objektivasi. Upaya untuk memasukkan atau mengekspresikan diri ke dunia secara mental dan fisik dikenal sebagai eksternalisasi. Dunia akan tercipta atau manusia akan menemukan diri

mereka di dunia sebagai hasil dari proses ini. Konsekuensi mental dan fisik dari eksternalisasi manusia dikenal sebagai objektivasi. Melalui proses objektivasi ini, masyarakat menjadi suatu realitas *sui generis*. Realitas objektif itu berbeda dengan realitas subjektif individu. Internalisasi, atau proses mengembalikan kesadaran pada dunia objektif sehingga subjektivitas individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Manusia menjadi produk masyarakat pada tahap ini. (Eriyanto, 2015).

Eriyanto menegaskan bahwa pendekatan konstruktivis memiliki dua karakteristik yang signifikan. Pertama, proses pembentukan politik makna dan realitas ditekankan dalam pendekatan konstruktivis. Makna bukanlah konsep statis mutlak yang ditemukan dalam pesan. Pesan ditafsirkan oleh seseorang, dan makna adalah proses aktif. Kedua, aktivitas komunikasi dipandang sebagai proses yang dinamis oleh kaum konstruktivis. Metode konstruktivis mengubah formasi pesan komunikator dan konstruksi makna pribadi komunikan dalam menanggapi pesan tersebut. Pesan yang disajikan di sini tidak dianggap sebagai representasi realitas yang mencerminkan fakta sebagaimana adanya. Seseorang menciptakan dan mengatur gambar-gambar tertentu dan merangkai kata-kata tertentu untuk menyampaikan gambaran realitas. Artinya, komunikator menyajikan kepada komunikan suatu fakta tertentu dan memberikan peristiwa itu maknanya sendiri dalam konteks pengetahuan dan pengalamannya sendiri. (Eriyanto, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa fakta atau peristiwa berdasarkan paradigma konstruktivis merupakan hasil konstruksi dan bersifat relative sesuai

konteks tertentu. Paradigma konstruktivis inilah yang akan digunakan untuk dijadikan sebagai acuan atau panduan dasar peneliti dalam melaksanakan penelitian berdasarkan objek penelitian yang telah ditentukan.

Menurut konstruktivisme, media adalah agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas, bukan saluran bebas. Selain itu, berita diibaratkan sebagai pertarungan di antara berbagai pemangku kepentingan yang tidak mencerminkan realitas. Oleh karena itu, konstruksi kerja jurnalistik sangat bertanggung jawab atas berita yang kita baca sehari-hari. Mulai dari pemilihan fakta, sumber, gambar, dan kata-kata hingga tahap penyuntingan, seluruh proses konstruksi memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana audiens disuguhkan dengan realitas (Eriyanto, 2015).

1.5.2 Konstruksi Realitas Sosial

Baik di dalam maupun di luar, dalam pembentukan realitas sosial individu berperan penting. Saat realitas dikonstruksi dan diinterpretasikan secara subyektif oleh orang lain, ini akan membuat realitas sosial menjadi obyektif. Dengan membangun realitas tersebut berdasarkan subjektivitas individu lain dalam pranata sosialnya, seseorang mengkonstruksi realitas/fakta dalam dunia realitas (Sobur, 2018).

Dalam mengkonstruksi realitas, bahasa menjadi perangkat mendasar yang mempengaruhi terciptanya realitas tersebut. Menurut Hamad, bahasa tidak hanya mampu mencerminkan realitas, melainkan juga dapat membangun realitas karena bahasa merupakan alat konseptualisasi dan

narasi serta sebagai unsur utama dalam mengkonstruksi realitas (Sobur, 2018). Oleh karena itu tanpa adanya bahasa maka berita, cerita, maupun pengetahuan tak akan pernah eksis.

Penguasa seringkali menggunakan eufemisme bahasa sebagai alat untuk menciptakan atau memantapkan citra. Akibatnya, ada banyak contoh di mana interaksi sosial yang dimediasi media dikendalikan oleh kelompok-kelompok yang memiliki kekuasaan. Menurut De Fleur dan Ball-Rokeach, bahasa dan makna dipengaruhi oleh media dalam berbagai cara: 1) menciptakan kata baru dan hubungan di antara keduanya; 2) melakukan perluasan arti istilah-istilah yang sudah ada; 3) memberi arti baru pada suatu istilah; dan 4) memperkuat konvensi makna sistem bahasa yang sudah ada. Melalui cara-cara tersebut, maka diharapkan terbentuknya konstruksi citra tertentu. Menurut Bungin, ada dua cara yang berbeda media massa dalam mengkonstruksi citra yakni model berita baik dan berita buruk. (Sobur, 2018).

Dalam bukunya, Berger dan Luckman memisahkan pengertian “pengetahuan” dari “realitas/kenyataan” untuk menjelaskan realitas sosial. Realitas merupakan kualitas dalam realitas yang diyakini mempunyai eksistensi dan tidak dapat dipengaruhi oleh kehendak kita. Realitas tertentu yang pasti nyata dan mempunyai karakteristik tertentu dikenal sebagai pengetahuan (Sobur, 2018).

Sehubungan dengan hal tersebut, Pada kenyataannya, isi media merupakan produk dari konstruksi realitas dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Pekerja media sebenarnya mengkonstruksi realitas melalui berbagai realitas terseleksi untuk menghasilkan konten media. Dalam media, membuat berita pada hakekatnya tidak lebih dari mengolah dan merangkai fakta menjadi sebuah cerita (Sobur, 2018). Perspektif ini menunjukkan bahwa berita tidak hanya memberikan gambaran mengenai suatu realitas dan mengidentifikasi sumber berita, namun mencerminkan hasil konstruksi media juga.

Menurut buku Eriyanto, realitas terbentuk melalui proses interaksi di mana wartawan dihadapkan pada realitas yang diamatinya, diserap ke dalam kesadarannya, dan akhirnya dieksternalisasi. Jurnalis membenamkan diri dalam interpretasi realitas selama proses ini, sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa keluaran berita merupakan produk dan proses interaksi dialektis. (Eriyanto, 2015)

Fakta atau realita yang diliput wartawan kemudian diberitakan dan dipublikasikan oleh media. Namun, gambaran wartawan tentang peristiwa tersebut tidak secara akurat mencerminkan situasi yang sebenarnya. Wartawan dan media yang terlibat dalam proses tersebut selalu diperhitungkan saat membuat berita. Bagaimana sebuah realitas diinterpretasikan dan dipahami oleh jurnalis itulah yang menjadikannya berita. Oleh karena itu, berita tidak bisa menjadi cerminan realitas karena pemahaman selalu melibatkan nilai-nilai tertentu (Eriyanto, 2015).

Fakta tidak diterima begitu saja oleh jurnalis. Tidak hanya melaporkan, melainkan juga secara aktif mendefinisikannya dan mengkonstruksi peristiwa menurut pemahaman mereka. Sebuah realitas baru akan muncul sebagai hasil dari proses jurnalis yang memaknai peristiwa yang diliput (Anggoro, 2014).

Bisa ditarik kesimpulan bahwa realitas adalah sesuatu yang subjektif ketika fakta yang ada saat ini bukanlah sesuatu yang sudah diterima oleh media sebagai berita. melainkan realitas atau fakta tersebut pada dasarnya sudah dikonstruksi dan dibentuk oleh pandangan atau ideologi tertentu. Berita dibuat dan dibentuk secara aktif oleh para jurnalis. Fakta bahwa media memiliki kepentingan dan kebijakan ekonomi, politik, atau ideologinya sendiri menjadi alasan mengapa media menyeleksi realitas. Media akan membentuk realitas yang mendukung kepentingannya, hal tersebut menyebabkan aspek-aspek tertentu dari makna realitas menjadi menonjol.

Volosinov mengatakan *“whenever sign present, ideology is present too”*. Maka dari itu, media tidak dapat dipandang sepenuhnya netral dalam menyampaikan informasi ataupun hiburan (Sobur, 2018).

1.5.3 Kajian Terdahulu

Banyak peneliti terdahulu yang telah melakukan kajian tentang metode framing untuk menganalisis teks berita atau analisis mengenai suatu

fenomena yang terjadi. Berikut adalah beberapa penelitian mengenai analisis framing yang berhasil peneliti rangkum:

Tabel 1.1 Rangkuman Kajian-kajian Terdahulu

Judul (1)	Pembingkaian Koran Kompas dan Republika Terhadap Peristiwa Perang Israel-Palestina
Penulis	Mahar Rachanca, FISIP Universitas Diponegoro Semarang (2012)
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui <i>frame</i> / bingkai yang dilakukan oleh Kompas dan Republika dalam mengemas berita mengenai perang antara Israel–Palestina.
Subjek Penelitian	Berita seputar Konflik berkepanjangan Israel – Palestina yang terjadi pada awal tahun 2009
Metode Penelitian	Kualitatif, metode analisis framing Zhongdang Pan Kosicki.
Teori Penelitian	Teori analisis framing
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya persamaan <i>frame</i> tentang perang tersebut. Kedua media sepakat bahwa jalur diplomasi dinilai tidak mampu menjadi alternatif penyelesaian konflik. Kompas dan Republika sama-sama menonjolkan kegagalan diplomasi karena masalah dianggap semakin rumit dan menjalar ke berbagai aspek. Kemudian penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan, Kompas mengungkapkan alasan penyerangan itu dikaitkan dengan isu politik Israel sedangkan Republika memaknai serangan Israel ini sebagai kekejaman yang mengakibatkan krisis kemanusiaan di Gaza.
Judul (2)	Konstruksi Media tentang Serangan Israel terhadap Libanon (Analisis Framing terhadap Berita tentang Peperangan antara Israel dan Libanon dalam Surat Kabar Kompas dan Republika)
Penulis	Muslim, Universitas Pakuan Bogor (2013)
Tujuan Penelitian	Untuk mengungkap konstruksi realitas serangan Israel terhadap Libanon dalam surat kabar Kompas dan Republika.
Subjek Penelitian	Berita-berita mengenai isu peperangan Israel dengan Libanon semenjak beraawal terjadinya peperangan tersebut yakni Juli-Agustus 2006 di surat kabar Kompas dan Republika
Metode Penelitian	Deskriptif-Kualitatif, menggunakan analisis <i>framing</i>
Teori Penelitian	Teori wacana media dan framing, menggunakan analisis <i>framing</i> model Gamson
Hasil Penelitian	Kompas mengemas penyebab terjadinya peperangan antara Israel dengan Libanon dikarenakan adanya organisasi <i>status quo</i> yang menangkap dua tentara Israel dan sulit diatur oleh negaranya yaitu kelompok Hizbullah. Berbeda dengan pandangan Republika, media ini mengemas bahwa Israel merupakan sebuah negara

	penyerang yang ingin memperluas wilayah perbatasannya dengan membentuk Timur Tengah yang baru. Dari segi narasumber atau objek yang dijadikan berita juga berbeda, Republika cenderung meliput narasumber yang berada di pihak Libanon. Sementara Kompas, cenderung meliput narasumber yang mendukung Israel. Fakta dan data ini yang kemudian menunjukkan bagaimana kepentingan sebuah realitas atau peristiwa serangan Israel terhadap Libanon dimaknai secara berbeda oleh kedua surat kabar tersebut.
Judul (3)	Framing Media Online “Detikcom” terkait Konflik AS–Iran Periode Januari 2020
Penulis	Ananda Prisilia Chodijah, Fransisca Aletha Sari Sugiyatno, Lestari Nurhajati - Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR, Jakarta, Indonesia
Tujuan Penelitian	(1) Untuk mengetahui apakah media online detik.com menggunakan <i>framing</i> dalam pemberitaan konflik AS-Iran bulan Januari 2020. 2) Untuk mengetahui bagaimana media online detik.com melaporkan konflik antara Amerika Serikat dan Iran pada Januari 2020.
Subjek Penelitian	Berita-berita mengenai konflik AS - Iran periode Januari 2020.
Metode Penelitian	Kualitatif dengan metode analisis framing model Gamson & Modigliani
Teori Penelitian	Teori analisis framing
Hasil Penelitian	Penelitian ini menemukan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk membentuk opini masyarakat dengan pembingkaihan. Berita detik.com terkait konflik AS - Iran cenderung memungkinkan masyarakat menjadi takut akan terjadinya perang dunia ketiga. Detik.com cenderung menampilkan Presiden A.S yaitu Donald Trump secara agresif melakukan penyerangan kepada Iran jika Iran melakukan balas dendam kepada Amerika. Selain itu, judul-judul berita yang ditampilkan oleh detik.com juga cenderung netral meski terdapat sebagian judul seperti menyudutkan keputusan besar Trump, karena dari judul tersebut dapat membentuk sebuah opini pembacanya.
Judul (4)	Analisis Framing Pemberitaan Konflik Amerika-Suriah pada Harian Kompas
Penulis	Dina Oktaviani (2015)
Tujuan Penelitian	Bertujuan untuk mengetahui cara harian Kompas dalam mengkonstruksi bingkai berita tentang konflik antara AS dan Suriah.
Subjek Penelitian	artikel yang membahas tentang konflik di Timur Tengah antara tanggal 7 Mei 2013 sampai dengan 1 Januari 2014.
Metode Penelitian	Deskriptif-Kualitatif dengan model analisis <i>framing</i> milik Robert Entman.
Teori Penelitian	Teori konstruksi Realitas Sosial dan empat teori pers
Hasil Penelitian	Kompas dinilai menyorot citra rezim otoriter untuk Presiden Bashar al-Assad. Sudah menjadi rahasia umum pula bahwa tujuan

	Kompas dalam membingkai adalah untuk menginspirasi khalayak internasional agar turut bekerja sama menangani krisis kemanusiaan di Suriah akibat perang. Selain itu, terungkap bahwa <i>framing</i> Kompas cenderung terfokus pada konteks dan situasi Timur Tengah.
--	---

Adapun perbedaan dengan 4 penelitian-penelitian di atas terletak pada kebaruan/*novelty*, subjek/*topic* berita serta media yang diteliti. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Mahar Rahanca, dilakukan pada berita seputar konflik antar Israel dan Palestina pada tahun 2009, penelitian oleh Muslim dilakukan pada berita-berita mengenai isu peperangan Israel dengan Libanon sejak awal terjadinya peperangan tersebut mulai bulan Juli hingga akhir Agustus 2006 di surat kabar Kompas dan Republika, penelitian oleh Ananda Prisilia Chodijah, Fransisca Aletha Sari Sugiyatno, Lestari Nurhajati dilakukan pada berita-berita mengenai konflik AS - Iran periode bulan Januari 2020, dan Penelitian keempat Dina Oktaviani melihat artikel berita tentang konflik di Timur Tengah yang diterbitkan antara 7 Mei 2013 hingga 1 Januari 2014. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada isu internasional terbaru yakni peneliti akan menggambarkan framing pemberitaan mengenai invasi Rusia sejak hari pertama penyerangan pada 24 Februari 2022 hingga 22 April 2022 lebih tepatnya satu hari setelah deklarasi kemenangan atas Mariupol oleh Rusia pada 21 April 2022. Selain itu, media online yang akan diteliti juga berbeda dengan keempat penelitian di atas karena penelitian ini akan dilakukan pada media online CNN Indonesia dan Tribunnews.com.

Teori yang digunakan oleh penelitian ke-2 dan 4 memiliki sedikit perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian oleh Muslim di atas menggunakan Teori Wacana Media dan Teori Framing. Penelitian oleh Dina Oktaviani menggunakan Empat Teori Pers dan Teori Konstruksi Realitas social. Sedangkan Teori Agenda Setting akan digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dan penelitian pertama memiliki kesamaan yaitu penggunaan perangkat analisis *framing* Zhongdang P. Kosicki, sementara itu, penelitian ke-2 dan 3 menggunakan model Gamson Modigliani dan penelitian ke-4 model Robert Entman. Meski demikian secara keseluruhan, keempat penelitian sebelumnya dan penelitian ini memiliki kesamaan yakni pada metodologi penelitian yang berbentuk deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan pembingkai/ framing yang dikonstruksi oleh media mengenai suatu isu atau realitas.

1.5.4 Teori Agenda Setting

Peristiwa serangan Rusia terhadap Ukraina yang menghebohkan masyarakat dunia ini akan menjadi agenda tersendiri karena peranan media massa yang sangat besar di tengah masyarakat. Suatu peristiwa dapat ditanggapi secara positif maupun negatif yang kemudian diterjemahkan oleh masyarakat sesuai kenyataan sesungguhnya ataupun tidak, sangat bergantung pada bagaimana media dalam memberitakan peristiwa tersebut. Hal ini sesuai dengan *agenda setting theory*.

Agenda Setting secara bahasa terdiri dari dua kata: "*agenda*" dan "*setting*." Kata "agenda" dapat dipahami dalam dua pengertian menurut KBBI Versi online (Kamus Besar Bahasa Indonesia): (1) Buku agenda yang memiliki tanggal untuk satu tahun, (2) Acara (yang akan dibicarakan dalam rapat). Sedangkan kata *setting* menurut kamus online Merriam Webster memiliki makna "*the manner, position, or direction in which something is set*" artinya: cara, posisi, atau arah di mana sesuatu diatur. Dapat disimpulkan bahwa istilah "*agenda setting*" dapat ditafsirkan berdasarkan definisi etimologis tersebut sebagai "pengaturan atau persiapan agenda, peristiwa, atau kegiatan".

Agenda setting theory adalah salah satu teori komunikasi massa dalam bidang komunikasi yang dikemukakan pertamakali oleh Walter Lippman yang sebelumnya pernah dipertimbangkan oleh Bernard Cohen dalam konsep "Media tidak dapat menentukan apa yang kita pikirkan tetapi mereka mampu mempengaruhi pemikiran kita" Teori agenda setting adalah teori komunikasi massa. (Ritonga, 2018). Lippmann memiliki pandangan tentang apa yang disebut dengan *pseudo-environment*, di mana publik tidak menanggapi peristiwa aktual melainkan "*the pictures in our head*". Artinya, secara keseluruhan kita harus mengkonstruksi lingkungan menjadi model yang lebih sederhana sebelum kita dapat mengelolanya. Hal ini dikarenakan lingkungan yang sesungguhnya terlalu besar, kompleks dan terlalu cepat untuk dikenali secara langsung sehingga terbentuklah agenda setting yang ditawarkan oleh media.

Maxwell Combs dan Donald Shaw, yang mempelajari bagaimana sikap pemilih berubah selama kampanye presiden 1968 di Amerika Serikat, adalah orang pertama yang menguji teori ini.

Adapun pengertian *agenda setting* menurut Professor Maxwell McCombs & Donald Shaw, mereka berasumsi bahwa “*mass media have the ability to transfer the salience of items on their news agendas to the public agenda*” artinya media memiliki kekuatan untuk mentransfer isu yang menonjol untuk mempengaruhi bahkan membentuk pola pikir *audiens* yang terkena paparan informasinya. Mc Comb & Shaw menerangkan lebih lanjut bahwa “*we judge as important what the media judge as important*”, yang artinya kita secara tidak sadar menilai suatu peristiwa itu penting sesuai dengan apa yang dianggap penting oleh media (Griffin, 2010).

Akibatnya, Selain itu, persepsi orang tentang peristiwa penting dapat dipengaruhi oleh apa yang mereka baca dan dengar di media. Dalam hal ini McComb & Shaw juga menerangkan bahwa apa yang disampaikan media, dianggap sebagai sesuatu yang memang penting dan layak untuk diperhatikan oleh khalayak. Meski demikian, kedua teorisi ini tetap mempertahankan pandangan bahwa individu juga memiliki kebebasan untuk memilih, menyortir dan menerima apa yang ingin mereka terima atau pesan yang disampaikan oleh media massa.

Sementara itu *agenda setting theory* Sebuah teori yang dikemukakan oleh Bernard C. Cohen menegaskan bahwa kemampuan media massa untuk

mengarahkan kesadaran dan perhatian publik terhadap isu yang oleh media dianggap penting menempatkannya pada pusat proses penentuan kebenaran. Ini dilakukan dengan mentransfer dua elemen—informasi dan kesadaran—ke dalam agenda publik. Ia mengemukakan bahwa *“The mass media may not be successful in telling us what to think, but they are stunningly successful in telling us what to think about”* (Ritonga, 2018).

Karen A. Foss dan Stephan W. Littlejohn berasumsi bahwa teori *agenda setting* menyatakan isu atau gambaran yang dianggap penting bagi pikiran diciptakan oleh media. Hal tersebut terjadi karena dalam menginformasikan berita, media harus selektif. Saluran berita memutuskan apa dan bagaimana melaporkannya karena mereka berperan sebagai *gatekeeper* informasi. Apa yang diketahui masyarakat umum pada waktu tertentu ditentukan oleh penjaga gerbang media. (Littlejohn & Foss, 2009).

Dapat disimpulkan dari definisi-definisi di atas bahwa teori agenda setting merupakan teori yang menganggap media massa memiliki peran besar dalam menentukan agenda audiens yang terpapar informasi media tersebut. Dimana agenda media atau isi pemberitaan yang media buat secara berulang-ulang akan dianggap penting, menarik perhatian, tidak hanya sebagai ilmu, tetapi juga pengetahuan yang bahkan dapat mempengaruhi atau mengubah gaya hidup, perilaku, atau sikap masyarakat terhadap suatu isu. Garis linear yang sama terjadi antara media dengan masyarakat dimana media menentukan isu atau wacana apa yang harus masyarakat pikirkan dalam kesehariannya.

Terdapat 3 tahap dari proses *agenda setting*. Pertama, prioritas isu yang akan didiskusikan atau dibahas di media (agenda media), harus ditetapkan terlebih dahulu. Kedua, menciptakan agenda publik melalui agenda media tersebut karena pemikiran audiens dapat dipengaruhi dengan cara tertentu oleh agenda media. Ketiga, terbentuk agenda kebijakan berasal dari agenda publik karena agenda publik dengan cara tertentu dapat mempengaruhi atau berinteraksi dengan apa yang dianggap penting oleh pembuat kebijakan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa agenda media mempengaruhi publik dan agenda publik mempengaruhi agenda kebijakan (Littlejohn, 2011).

Siune dan Borre menemukan tiga jenis efek agenda setting saat melakukan penelitian terhadap pemilu Denmark. Efek yang pertama adalah efek representasional artinya sejauh mana media mencerminkan agenda publik di mana dalam agenda ini publik mempengaruhi media. Kedua, efek persistence yang berarti terpeliharanya agenda yang sama oleh publik sepanjang waktu. Pengaruh media mungkin kecil terhadap agenda publik yang terpelihara. Ketiga, efek persuasi artinya agenda media berhasil mempengaruhi agenda publik. Selain itu, kedua ilmuwan ini juga mendalilkan bahwa agenda media adalah hasil dari rekonstruksi seluruh organisasi media internal maupun dari pengaruh eksternal seperti sponsor komersial, pejabat pemerintah, individu berpengaruh dan sejenisnya. Kekuatan media dalam menetapkan agenda publik sebagian besar bergantung pada hubungan mereka dengan pihak-pihak yang memiliki kekuasaan (Littlejohn, 2011).

Teori agenda setting memiliki kelebihan sebagai berikut: 1) Masyarakat secara tidak langsung belajar dari media tidak hanya tentang isu-isu sosial dan topik lainnya, tetapi juga tentang pentingnya topik tersebut. 2) Kemampuan media massa mengubah pikiran masyarakat disebut sebagai fungsi agenda setting komunikasi massa. Kemampuan media untuk menstruktur dunia kita merupakan efek komunikasi yang terpenting (Ritonga, 2018).

Teori agenda setting memiliki kekurangan sebagai berikut: 1) Mayoritas berita yang disiarkan hanya melayani pemilik modal. 2) Agenda setting theory juga berperilaku seperti pengadilan karena mengasumsikan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar meskipun kenyataan sebenarnya tidak selalu sejalan dengan apa yang dilaporkan. Selain itu, teori ini tidak memiliki periode konfirmasi dan hanya mendengarkan satu sisi. Seharusnya, media tidak memihak dalam menyampaikan informasi untuk memastikan bahwa tidak ada keputusan atau kebijakan yang dibuat secara tidak benar.

Agenda setting terbagi menjadi dua level yakni; (1) menetapkan isu-isu umum yang penting dan (2) menentukan bagian atau aspek tertentu dari isu-isu yang dianggap penting. *Agenda setting* level kedua inilah yang biasa disebut dengan proses *framing*/pembingkaihan oleh media.

Konsep *framing* ini sangat erat kaitanya dengan teori *agenda setting* di mana *agenda setting* mengidentifikasi isu-isu atau realitas mana yang

penting dan *framing* memberitahu kita bagaimana memahami isu-isu tersebut. Ahli teori agenda setting memandang framing sebagai cara alami untuk memahami bagaimana media menentukan bagian atau aspek tertentu dari isu-isu yang dianggap penting. Media *framing* menyoroti aspek-aspek tertentu dari suatu masalah dan memusatkan perhatian kita.

Pada tahun 1955, Beterson memperkenalkan konsep *framing* untuk pertama kalinya. Awalnya frame didefinisikan sebagai struktur konseptual atau keyakinan yang mengotrol pandangan politik, kebijakan dan wacana serta menawarkan kategori standar untuk mengevaluasi realitas. Kemudian Erving Goffman mengembangkan lebih lanjut konsep ini pada tahun 1974. Dia menyebut bingkai sebagai kepingan perilaku yang membantu membaca realitas (Sobur, 2018).

Kebanyakan ahli teori framing mempercayai bahwa media memilih komponen atau struktur pesan dengan cara yang beresonansi dengan skema yang sudah tertanam dalam kognisi. Oleh sebab itu, media memunculkan *frame* yang telah ada sejak lama yang merupakan bagian dari budaya.

Baldwin Van Gorp mengacu pada framing sebagai "konsep penghubung" yang menghubungkan antara kognisi dengan budaya individu. Menurutnya, *Frame* merupakan paket fitur pesan seperti strategi dan pilihan bahasa yang membantu menyederhanakan dan memberikan perspektif untuk memahami subjek. Paket *framing* dapat membantu individu dalam mendefinisikan, menjelaskan, dan mengevaluasi pengalaman mereka.

Dengan demikian, *frame* dibangun dalam interaksi antara media, individu, dan budaya, dan pesan media apa pun yang diberikan dapat memanfaatkan berbagai bagian dari bingkai budaya dan kognitif ini (Littlejohn, 2011)

Metode dan strategi yang digunakan untuk menonjolkan suatu realitas dapat diketahui dengan menggunakan analisis *framing* untuk mempelajari bagaimana media mengkonstruksi realitas.

Dalam bukunya, Eriyanto membahas konsep framing dalam bukunya. Framing adalah metode dimana media menyajikan peristiwa dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu, memfokuskan pada bagian-bagian tertentu, dan melebih-lebihkan dengan cara-cara tertentu untuk memberikan makna lebih pada suatu berita sehingga dan khalayak dapat mengingatnya dengan mudah. Hakikatnya, *framing* adalah metode untuk mengamati bagaimana media menggambarkan suatu peristiwa. Eriyanto menyatakan dalam analisis framing bahwa persoalan utama terletak pada konstruksi media atas realitas, atau tepatnya pada pembingkaihan peristiwa oleh media dalam konstruksi tertentu. Bukan mengenai apakah media memberitakannya secara positif atau negatif; tetapi mengenai bagaimana media membingkainya. (Eriyanto, 2015). Dalam bukunya, ia sering memberikan contoh bagaimana media yang berbeda meliput peristiwa yang sama dari sudut pandang yang berbeda, menonjolkan sisi atau aspek yang berbeda sambil mengecilkan, memutarbalikkan, atau bahkan menutupi aspek lain. Ini karena ideologi, politik, ekonomi, dan topik lainnya telah menjadi kepentingan yang dimiliki oleh setiap media.

Membuat informasi lebih bermakna, diperhatikan, dan mudah untuk diingat atau berkesan adalah bagaimana kata "*salience*" didefinisikan. (Sobur, 2018). Penonjolan dalam *framing* diartikan sebagai proses membuat informasi menjadi lebih jelas, menarik dan bermakna untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat sehingga pengaruhnya pada masyarakat dalam memahami realitas juga lebih besar. Besar kemungkinan masyarakat akan menyimpan informasi yang ditonjolkan itu ke dalam ingatan mereka. Akibatnya, dalam praktiknya, media melakukan *framing* dengan seleksi isu tertentu dan mengabaikan yang lain. Ini dapat dilakukan dengan penggunaan grafik, penempatan headline atau menggunakan label khusus untuk mendeskripsikan orang atau peristiwa yang dilaporkan.

Dalam mekanisme kerja setiap media tentu memiliki kebijakan tersendiri untuk meringkai dan menyampaikan berita yang sesuai dengan harapannya. Maka, bisa dikatakan bahwa mekanisme kerja redaksional individu di dalam suatu media menghasilkan berita berdasarkan kebijakan, pertimbangan, dan ideologi media itu sendiri.

Menurut buku Rachmat Kriyantono, jurnalis menggunakan analisis *framing* untuk menentukan sudut pandang mereka saat menulis berita dan menentukan isu. Sudut pandang ini menentukan fakta mana yang digunakan, detail mana yang disorot dan dikaburkan, dan pada akhirnya ke mana berita itu akan diarahkan (Kriyantono, 2006).

Menurut Sobur, media dapat mempertajam serta mengaburkan konflik bahkan menghilangkan realitas tertentu. Media dapat membangun realitas, namun hiperrealitas juga dapat dihadirkan di mana hiperrealitas ini mampu mempengaruhi individu untuk menganggap suatu konstruksi citra yang telah dibentuk sebagai realitas, padahal sebenarnya itu hanyalah realitas yang didramatisasi dan distorsi kebenaran yang melampaui realitas (Sobur, 2018).

Journalistic framing ialah struktur dan konstruksi pemikiran wartawan ketika memproses dan memproduksi berita, yang dilakukan secara profesional, ketika menaik atau menurunkan informasi, atau mengangkat serta menghapus informasi di dalam berita (Santana, 2017).

Dari pendapat para ahli tentang analisis *framing* membawa kita pada kesimpulan bahwa analisis *framing* adalah suatu metode untuk mengamati bagaimana suatu realitas dipahami dan bagaimana media yang memiliki berbagai kepentingan di dalamnya mengkonstruksi realitas.

1.5.5 Model Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Kosicki

Peneliti memilih Model Analisis Framing Zhongdang Pan dan Kosicki untuk penelitian Analisis *Framing* ini karena merupakan salah satu model yang banyak digunakan. Selain itu, model ini dapat mengkaji berita dengan sangat detail.

Dalam buku karya Eriyanto, Menurut Zhondang P. Kosicki, analisis *framing* hakekatnya mengandung konsep psikologis dan sosiologis yang

saling berhubungan. Konsep psikologis lebih menekankan pada pemrosesan internal struktur kognitif seseorang ketika mereka memproses informasi di dalam diri mereka sendiri. Konsep psikologis adalah bagaimana seseorang memproses sejumlah informasi dan menampilkannya dengan cara tertentu. Menurut gagasan ini, pembedaan adalah proses menempatkan informasi dalam konteks yang unik atau khusus dan menarik perhatian pada aspek-aspek tertentu dari sebuah isu. Ketika datang untuk mempengaruhi pertimbangan pengambilan keputusan yang sebenarnya, aspek yang dipilih dari suatu masalah atau peristiwa menjadi semakin signifikan. (Eriyanto, 2015)

Jika konsep psikologis lebih berfokus pada proses internal seseorang dan interpretasi kognitif terhadap suatu peristiwa, perspektif sosiologis lebih berfokus pada konstruksi sosial dari realitas. Proses dimana seseorang mengklasifikasikan, mengatur, dan menginterpretasikan pengalaman sosialnya untuk memahami diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka adalah *framing* menurut konsepsi ini. *Frame* ingin membuat realitas yang telah dilabeli dengan label tertentu dapat dikenali, dimengerti, dan dipahami.

Bagaimana berita diproduksi dan dikonstruksi oleh jurnalis menunjukkan hubungan antara kedua gagasan tersebut. Jurnalis bukan satu-satunya yang menafsirkan peristiwa; sebaliknya, jurnalis, sumber, dan khalayak semuanya terhubung satu sama lain.

Menurut model framing Zhongdang P. Kosicki, setiap berita memiliki bingkai yang berfungsi sebagai pusat bagaimana ide-ide yang terhubung ke berbagai elemen dalam teks berita diorganisasikan ke dalam teks secara keseluruhan. Menurut Zhongdang P. Kosicki, *framing tools* dipecah menjadi empat struktur utama: struktur skrip, sintaksis, tematik, serta retorik. Masing-masing dari empat struktur tersebut dapat menunjukkan framing berita media.

Tabel 1.2 Skema *framing* model Zhongdang P. & Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun berita	1. Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
TEMATIK Cara wartawan dalam menulis fakta	3. Detail 4. Koheresi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Eriyanto, 2015: 295)

a. Struktur Sintaksis

Sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam sebuah kalimat. Jenis sintaksis yang paling umum adalah struktur piramida terbalik, yang meliputi judul, lead, episode, latar, dan kesimpulan. Elemen sintaksis, yang digunakan oleh jurnalis untuk menyusun berita, menunjukkan bagaimana

jurnalis menginterpretasikan peristiwa dan ke mana berita tersebut diarahkan.

b. Struktur Skrip

Menurut struktur skrip, dalam menggambarkan sebuah berita, seringkali digambarkan sebagai cerita yang disusun dalam bentuk umum pola 5W + 1H atau *what, who, where, when, why, dan how*. Salah satu cara yang digunakan jurnalis untuk mengonstruksi berita adalah skrip. Dengan meletakkan bagian-bagian dalam urutan tertentu, struktur ini menunjukkan bagaimana suatu peristiwa dipahami dengan cara tertentu. Skrip menegaskan bagian mana yang dihilangkan untuk menyembunyikan informasi penting dan informasi mana yang didahulukan.

c. Struktur Tematik

Berita dipandang oleh Pan dan Kosicki sebagai uji hipotesis. Pengungkapan atau penciptaan peristiwa oleh wartawan, serta cara dia menulis fakta, bagaimana dia menggunakan kalimat, di mana dan bagaimana menyisipkan sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan, semua hal tersebut berkontribusi pada segi tematik. Koherensi proposisi, kalimat, dan hubungan antarkalimat merupakan salah satu unsur yang diungkapkan oleh struktur tematik ini.

d. Struktur Retoris

Struktur retoris menjelaskan bagaimana wartawan memilih bahasa atau gaya untuk menekankan makna yang ingin disampaikan. Struktur retoris jurnalistik meliputi leksikon, atau pemilihan dan penerapan kata-kata

tertentu untuk mencirikan atau mendeskripsikan peristiwa. Dalam berita, selain kata-kata, elemen grafik seperti huruf tebal, miring, garis bawah, keterangan, raster, grafik, foto, dan tabel dapat digunakan untuk menekankan pesan. Tujuan dari masing-masing bagian ini adalah untuk mendukung makna penting sebuah pesan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keempat struktur model analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Kosicki dapat mengungkap tidak hanya cara wartawan menceritakan, menulis, dan menekankan peristiwa melalui penggunaan kalimat dan pilihan kata, tetapi juga cara di mana mereka mengatur peristiwa ke dalam bentuk umum berita

1.6 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan suatu proses untuk menurunkan konsep-konsep penelitian menjadi bagian-bagian agar mudah dipahami dan dapat diukur. Setiap konsep penelitian terutama penelitian kualitatif perlu dicari definisi operasionalnya yaitu penjabaran konsep ke dalam bagian-bagian atau dimensi yang lebih rinci sehingga dapat diukur. Dalam sebuah konsep terdiri dari indikator atau *variable* (Ismail, 2015).

Menurut Sugiyono, definisi operasional adalah proses mengubah konstruk atau karakteristik yang diteliti menjadi variabel terukur. Definisi operasional menjelaskan bagaimana konstruk dipelajari dan digunakan dengan cara tertentu. Hal ini memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi pengukuran

dengan cara yang sama atau menghasilkan metode struktur pengukuran yang lebih baik (Priadi, Martha Purnama, 2018).

1.6.1 Analisis Framing Zhongdang P. Kosicki

Media online CNN Indonesia dan Tribunnews.com ikut menjadi bagian dalam pemberitaan mengenai invasi Rusia terhadap Ukraina. Pemberitaan yang telah dikeluarkan oleh kedua media tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis *framing* model Zhongdang P. Kosicki. Struktur Skrip, Sintaksis, Tematik, dan Retoris adalah empat struktur pengamatan utama dalam model analisis ini. Adapun keterangan mengenai empat struktur tersebut:

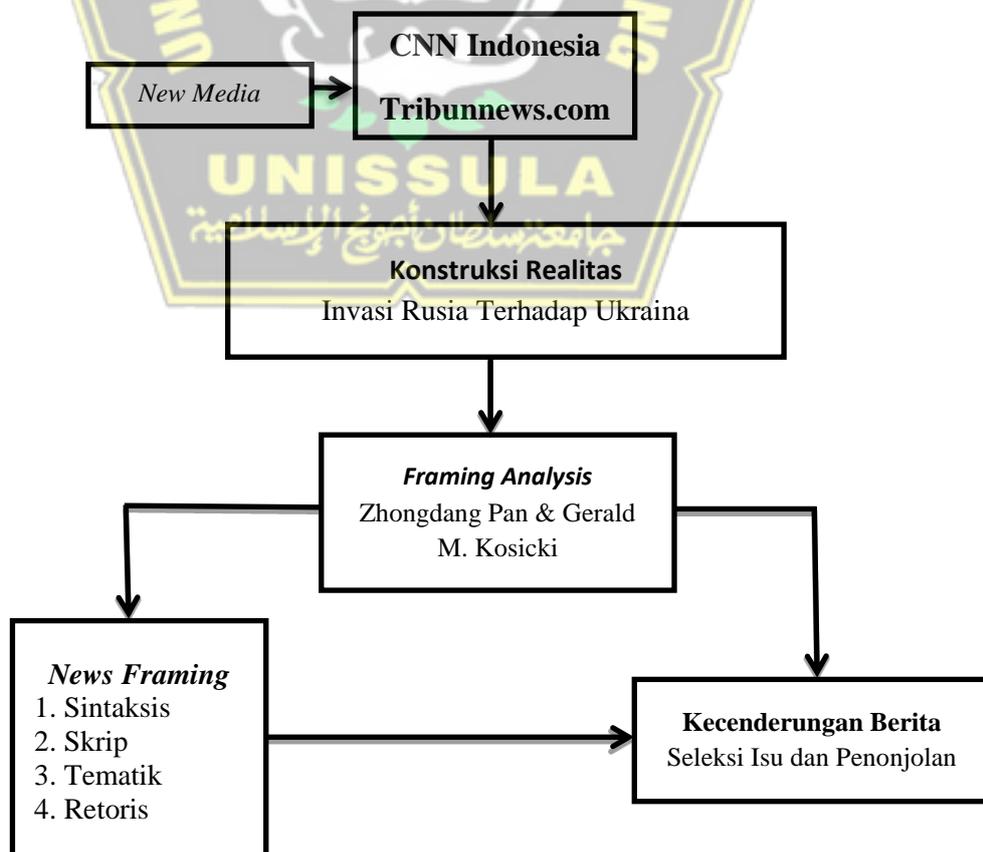
1. Struktur Sintaksis, yaitu melakukan analisis terhadap bagaimana CNN Indonesia dan Tribunnews.com dalam menyusun fakta-fakta yang ditemukan selama invasi Rusia ke Ukraina.
2. Struktur Skrip menyelidiki struktur kelengkapan 5W + 1H dari penyampaian fakta di media online CNN Indonesia dan Tribunnews.com pada pemberitaan invasi Rusia ke Ukraina.
3. Struktur Tematik mengkaji gaya penulisan fakta yang digunakan oleh Tribunnews.com dan CNN Indonesia untuk menciptakan alur yang kohesif dari satu paragraf ke paragraf berikutnya dalam pemberitaan mengenai invasi Rusia ke Ukraina.

4. Struktur Retoris, yaitu menganalisis bagaimana CNN Indonesia dan Tribunnews.com menggunakan kata-kata yang ditekankan, kiasan, dan gambar/foto dan grafik untuk menekankan fakta dalam pemberitaan mengenai invasi Rusia ke Ukraina.

Setelah pemberitaan CNN Indonesia dan Tribunnews.com mengenai invasi Rusia ke Ukraina dianalisis dengan menggunakan keempat struktur tersebut, maka akan terbentuklah hasil pembedaan yang dikonstruksikan oleh kedua media tersebut.

Dari operasionalisasi konsep diatas maka terbentuklah skema kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



1.7 Metodologi Penelitian

Menurut Paula Sauko, Metodologi adalah pengetahuan tentang metode, dasar filosofisnya dan aksioma-aksioma yang digunakan serta kelahiran historis dari metode tersebut adalah hal-hal yang dijelaskan dalam metodologi. Metodologi merujuk pada paket lebih luas yang melingkupi perangkat praktis tadi dan komitmen politis yang diiringi dengan ‘pendekatan’ penelitian tertentu. (Rachmah, 2016)

Metode penelitian diperlukan untuk menentukan bagaimana suatu masalah penelitian harus dipecahkan. Karena data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian, maka metode penelitian ini merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian, khususnya pada saat proses pengumpulan data..

Proses pencarian, perolehan, pengumpulan, atau pencatatan data baik data primer maupun data sekunder untuk keperluan penyusunan suatu karya ilmiah dikenal dengan metode penelitian. kemudian lihat faktor-faktor yang terkait dengan masalah utama untuk memastikan datanya akurat (Priadi, Martha Purnama, 2018).

1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk menggambarkan realitas dan permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat dalam kehidupannya. Topik investigasi dalam hal ini adalah invasi Rusia ke Ukraina. Tujuan

dari format ini adalah untuk mengangkat realitas atau isu sebagai karakteristik, sifat, model, tanda, atau deskripsi dari kondisi, situasi, atau fenomena. Penelitian ini akan melihat bagaimana konstruksi yang dilakukan oleh CNN Indonesia dan Tribunnews.com dalam membingkai sebuah realitas dalam hal ini pemberitaan mengenai Invasi Rusia terhadap Ukraina.

Pengalaman pribadi, studi kasus, pengakuan introspektif, sejarah, pengamatan, kisah hidup, wawancara, berbagai teks visual, artefak, produksi budaya dan interaksional, dan jenis materi empiris lainnya adalah beberapa contoh kajian penelitian kualitatif. (Engkus, 2010)

Metode penelitian kualitatif melihat bagaimana pendekatan masalah secara fenomenologis, yang berarti bagaimana mengumpulkan data berupa pengalaman, ucapan, gerak tubuh, kata-kata (lisan dan tulisan), dan perilaku yang diamati (Yarni, 2019). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan mendalam, melalui pengumpulan data yang mendalam (Sya'dian, 2015). Sugiyono mendefinisikan data kualitatif sebagai informasi yang disajikan dalam bentuk kata, kalimat, atau gambar. (Pratiwi, 2017)

Format deskriptif-kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan meringkas berbagai situasi, kondisi, atau fenomena realitas, serta isu-isu sosial yang menjadi objek penelitian. Selain itu, tujuannya adalah untuk menunjukkan suatu masalah atau realitas sebagai tanda, model, atau

gambaran dari suatu keadaan, kondisi, atau fenomena tertentu. (Bungin, 2006).

Sedangkan penelitian deskriptif adalah tulisan yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti pada saat penelitian langsung. Metode deskriptif menurut Sugiyono adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Dengan kata lain, penelitian deskriptif berfokus pada masalah yang muncul saat melakukan penelitian. Karena bertujuan untuk memberikan pemaparan yang obyektif, maka disebut deskriptif. (Priadi, Martha Purnama, 2018).

Metode analisis framing Zhong Pan dan GERAL M. Kosicki digunakan dalam penelitian ini dengan menganut paradigma konstruksionis. Paradigma konstruksionis berpendapat bahwa tidak ada yang namanya realitas objektif karena ia diciptakan melalui proses konstruksi dan pandangan tertentu.

1.7.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data primer & sekunder digunakan sebagai sumber analisis data.

a) Data Primer

Data-data yang di dapatkan/diperoleh secara langsung disebut data primer. Data primer ini berupa telaah pada berita-berita yang ada di media online CNN Indonesia dan Tribunnews.com mengenai Invasi

Rusia terhadap Ukraina yang terjadi sepanjang akhir Februari hingga Maret 2022.

b) Data Sekunder

Data sekunder dapat ditemukan dalam bentuk tinjauan literatur untuk mendukung temuan penelitian. Informasi dikumpulkan dari literatur yang relevan—seperti buku, publikasi ilmiah, situs web, dan sumber online lainnya—dan kemudian menganalisis informasi tersebut untuk memverifikasi asumsi yang berfungsi sebagai landasan teoretis dari permasalahan.

1.7.3 Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian berupa berita-berita (teks & foto/gambar) mengenai Invasi Rusia pada Ukraina di media online CNN Indonesia dan Tribunnews.com edisi 24 Februari – 22 April 2022 lebih tepatnya berita yang diamati akan dipilih sejak hari pertama Rusia melancarkan invasi terhadap Ukraina hingga satu hari setelah Rusia mendeklarasikan kemenangannya di Mariupol pada 21 April 2022.

Obyek penelitian adalah target peneliti untuk memperoleh data. Sugiyono berpendapat bahwa tujuan penelitian adalah mengumpulkan data dengan maksud dan tujuan tertentu tentang sesuatu yang objektif, valid, dan reliabel (variabel tertentu), yang menjadi obyek penelitian. Sebaliknya, Suharsmi Arikunto menegaskan bahwa hakikat masalah penelitian adalah objek penelitian. (Priadi, Martha Purnama, 2018)

Berdasarkan definisi yang diberikan oleh para ahli di atas, penulis sampai pada kesimpulan bahwa obyek penelitian adalah tujuan ilmiah dengan kegunaan dan tujuan tertentu untuk mendapatkan data tertentu dari berbagai ukuran dan nilai. Objek penelitian adalah target yang dapat ditunjukkan secara objektif untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan dan penggunaan ini terkait dengan suatu masalah.

1.7.4 Teknik Perolehan Data

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh instrumen pengumpulan datanya, yang meliputi teknik perolehan data. Hasil penelitian akan menjadi fatal jika metode pengumpulan data digunakan secara tidak benar atau salah (Yarni, 2019).

Peneliti mengumpulkan dan menyeleksi data yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian yakni berita mengenai Invasi Rusia terhadap Ukraina pada media online CNN Indonesia dan Tribunnews.com. Sesuai dengan sifat penelitian ini maka pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

a. Observasi

Metode observasi adalah pendekatan metodelis untuk mengamati dan merekam fenomena yang diselidiki. (Wachid, 2020) Observasi atau pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yakni; (1) observasi terkontrol (*controlled observation*); dan (2)

observasi tidak terkontrol (*uncontrolled observation*). Dalam observasi terkontrol, peneliti menentukan dengan secara jelas dan eksplisit mengenai apa yang diamati. Hal yang diamati tersebut diperinci secara detail dan jelas hingga bagian-bagian terkecil, dengan alokasi dan penentuan waktu yang tepat dan *rigid* serta pendekatan yang sesuai dengan masing-masing bagian yang diamati. Sementara itu, observasi tak terkontrol memberikan kebebasan lebih besar dalam hal pengaturan waktu ataupun keadaan di lingkungan observasi itu kepada pengamat dalam melakukan observasi. (Muri, 2017)

Dalam penelitian ini mengamati berita dari CNN Indonesia dan Tribunnews.com mengenai invasi Rusia ke Ukraina dengan mengamati langsung isi berita dari segi Skrip (bagaimana fakta dikisahkan), Sintaksis (bagaimana berita disusun), Tematik (bagaimana fakta ditulis), dan Retorika (bagaimana fakta ditekankan). Pengamatan dilakukan dengan sistem observasi terkontrol guna menentukan secara jelas dan eksplisit mengenai apa yang diamati serta hal yang diamati tersebut dapat diperinci secara detail dan jelas hingga bagian-bagian terkecil. Selain itu, dengan observasi terkontrol ini maka alokasi dan penentuan waktu menjadi tepat dan rigid serta menggunakan pendekatan yang sesuai dengan masing-masing bagian yang diamati.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang suatu hal yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan relevan dengan fokus penelitian yakni sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian. Dokumen tersebut juga dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto. (Muri, 2017)

Adapun proses pengumpulan data dengan mengumpulkan berita-berita mengenai pemberitaan yang telah dipublikasikan tentang invasi Rusia terhadap Ukraina di media online CNN Indonesia dan Tribunnews.com edisi 24 Februari hingga 22 April 2022. Metode analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki selanjutnya akan digunakan untuk melakukan observasi atau analisis terhadap setiap berita setelah data terkumpul. Tanpa mewawancarai siapapun, peneliti hanya melihat berita sebagai data primer atau fokus utama dalam analisis.

1.7.5 Analisis Data

analisis data didefinisikan sebagai proses meninjau, mengelompokkan, menafsirkan, dan memverifikasi data dengan tujuan untuk menentukan apakah suatu fenomena memiliki nilai

sosial, akademik, dan ilmiah, dimana tidak ada metode standar untuk melakukan ini, terutama dalam penelitian kualitatif (Lexy, 2016).

Penulis menggunakan analisis *framing* sebagai metode dalam menganalisis data karena analisis *framing* diyakini dapat menentukan bagaimana CNN Indonesia dan Tribunnews.com membingkai berita tentang invasi Rusia ke Ukraina.

Sementara itu, penulis menggunakan perangkat *framing* model Zhongdang P. Kosicki karena dianggap dapat membantu dalam meneliti makna dalam *frame* dari suatu berita. Menurut Zhongdang Pan dan Kosicki, *framing* adalah proses penonjolan atau penekanan informasi dalam konteks tertentu sehingga beberapa realitas atau isu diberi tempat yang lebih khusus atau lebih besar daripada yang lain. Terdapat empat struktur utama dalam perangkat *frame* milik Zhongdang P Kosicki yang dapat digunakan dalam menganalisis teks berita:

- a. Struktur Sintaksis, menganalisa bagaimana cara wartawan dalam menyusun berita
- b. Struktur Skrip, menganalisa bagaimana fakta dikisahkan oleh wartawan
- c. Struktur Tematik, menganalisa bagaimana fakta ditulis oleh wartawan

- d. Struktur Retoris, dalam struktur ini, penggunaan pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipilih oleh wartawan merupakan hal-hal yang akan dianalisis.

1.7.6 Uji Validitas dan Reabilitas Data

Menurut Arikunto, validitas adalah ukuran tingkat kevalidan suatu tes. Tingkat akurasi antara data yang ada di lapangan dan temuan penelitian adalah definisi umum validitas lainnya. Sedangkan validitas menurut Nursalam adalah metrik yang menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen. Jika dalam objek penelitian terdapat warna merah, maka peneliti harus melaporkan warna merah. Data dapat dianggap tidak valid jika peneliti melaporkan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek tersebut (Agustinova, 2015)

Dalam penelitian analisis *framing* ini diperlukan metode pengujian dan analisis data penelitian untuk memastikan keabsahan data. Tentu saja instrumen penelitian dan validasi peneliti tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Saat disajikan dengan data, temuan analisis peneliti tidak selalu diterjemahkan menjadi data yang tepat atau memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Untuk menghasilkan temuan baru, data yang berasal dari hasil penelitian terlebih dahulu harus melewati pengujian data sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti harus menguji tingkat validitas data dengan melakukan pengujian keabsahan data yang meliputi pengujian

validitas dan reliabilitasnya. Salah satu cara untuk menguji keabsahan data adalah menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Pratiwi, 2017)

Definisi triangulasi menurut Norman K. Denkin adalah "perpaduan atau kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan dari berbagai perspektif". Ide Denkin telah digunakan oleh para peneliti kualitatif dalam berbagai bidang hingga saat ini. Terdapat empat komponen triangulasi: 1) triangulasi metode, 2) triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dalam kelompok), 3) triangulasi sumber data, dan 4) triangulasi teori.

Peneliti hanya menggunakan teks berita sebagai data primer atau fokus utama analisis tanpa wawancara dengan pihak terkait. Maka, melalui metode pengumpulan data tersebut, penelitian ini menyelidiki kebenaran atau kevalidan informasi dengan memanfaatkan triangulasi sumber data.

Teknik "triangulasi sumber" dapat digunakan untuk memeriksa ulang sejauh mana informasi studi dapat dipercaya dari berbagai sumber. (Bachri, 2010).

Peneliti akan mengobservasi data fakta terkait penelitian yang ada di internet dari sumber satu dengan sumber lainya yang telah dipercaya, seperti data dari berbagai literatur, dokumen tertulis, buku, jurnal sebagai referensi serta teks berita media online (objek penelitian) yang telah dicek kebenarannya.

“Mentriangulasi data dari berbagai sumber informasi yang berbeda-beda dapat menambah keabsahan karena dapat membangun justifikasi tema-tema dalam penelitian secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif, maka proses triangulasi dapat menambah keabsahan penelitian.” (Creswell, 2016).



BAB II

PROFIL MEDIA ONLINE

2.1 Profil CNNIndonesia.com

CNN Indonesia (Cable Network News Indonesia) merupakan media multiplatform bergerak di bidang broadcasting yang dilengkapi dengan media pemberitaan melalui portal website CNNIndonesia.com milik PT. Trans Media Corpora yang bekerjasama dengan Turner Broadcasting System Asia Pacific, Inc (Bisnis.com, 2014). Dengan demikian, CNN Indonesia merupakan bagian dari jaringan media yang sangat terpercaya di seluruh dunia yakni CNN Internasional.

Situs berita CNNIndonesia.com diluncurkan pertama kali pada 20 Oktober 2014, sedangkan CNN Indonesia TV mulai disiarkan pada Senin, 17 Agustus 2015. Hadirnya CNN Indonesia dengan *tagline* “*News We Can Trust*”, memberikan gambaran bahwa CNN Indonesia menyajikan fakta secara aktual, suatu peristiwa dikupas secara tajam dan lebih bermakna serta diperkuat dengan argumentasi yang mudah dipahami melalui data-data yang ada serta konteks yang relevan. CNN Indonesia menawarkan berbagai macam kategori konten nasional maupun internasional mulai dari berita umum, olahraga, teknologi, bisnis, hingga hiburan. (Jolly.my.id, 2022)

Saat ini CNNIndonesia bisa diakses dengan mudah melalui situs website resmi cnnindonesia.com, televisi serta aplikasi yang dapat diunduh di

smartphone serta dekstop. Sementara itu siaran CNN Indonesia dapat disaksikan di saluran tv berbayar Transvision, UseeTV serta live streaming di CNNIndonesia.com.

2.1.1 Data Umum CNNIndonesia.com

Gambar 2.1 Logo CNN Indonesia



Sumber : CNNIndonesia.com

Nama Perusahaan : PT Trans News Corpora
 Nama Media : CNNIndonesia.com
 Alamat : Gedung Transmedia Lt. 3A, Jl. Kapten P. Tendean
 Kav. 12-14A Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.
 12790

No. Telp : 021 - 7918-4557
 Fax : 021- 79187763
 Redaksi : redaksi@cnnIndonesia.com
 Media Partner : kerjasama@cnnindonesia.com
 Activity : kontak@cnnindonesia.com
 Website : CNNIndonesia.com
 Aplikasi : CNN Indonesia – Berita Terkini
 Media Sosial : a. Facebook : CNN Indonesia

- b. Instagram : CNNIndonesia
- c. Twitter : @CNNIndonesia
- d. YouTube : CNN Indonesia

2.1.2 Visi & Misi

Dilansir dari website resmi CNNIndonesia.com, CNN Indonesia memiliki visi dan misi yakni sebagai berikut:

“Panjang bukan berarti membosankan. Pendek tidak berarti dangkal. Panjang pendek bukanlah rumus. Panjang pendek bukanlah kungkungan.”

Menurut pandangan CNN Indonesia, panjang dan pendek merupakan sebuah pilihan dan hanya sebuah format atau bentuk dalam penyampaian pesan. Pesan yang dangkal dan membosankan bukan dikarenakan oleh formatnya, melainkan merupakan cerminan dari ketidaktrampilan penyampainya. Oleh karena itu, CNN menyajikan berita dalam format panjang dan pendek.

CNN Indonesia juga memilih untuk tidak sekadar menggunakan kata-kata semata sebagai alat untuk menyampaikan berita melainkan juga grafis, foto, dan video. Semua hal tersebut bisa saling berdiri sendiri bercerita sekaligus saling melengkapi sebagai sebuah kesatuan. Lebih lanjut, CNN Indonesia menegaskan bahwa mereka tak hendak menjadi hakim maupun algojo. Mereka memiliki tujuan yakni mengungkapkan fakta secara apa adanya dan membilasnya dari bias.

CNN hadir semata karena kepekaan akan suatu peristiwa, perkara yang layak untuk disampaikan, menarik, dan membuka wawasan serta untuk mengabarkan kegembiraan, tragedy, sesuatu yang tersembunyi maupun terbuka perlu untuk diketahui. (CNNIndonesia.com)

2.1.3 Tim Redaksi

Editor in Chief : Titin Rosmasari

Deputy Editor in Chief : Ike Agestu

Managing Editors : Gusti M. Anugerah Perkasa,
VetriciawizacSimbolon, Suriyanto

Editors : Ardita, Ahmad Bachrain, Christina
Andhika Setyanti, Christine Novita
Nababan, Gilang Fauzi, Haryanto Tri
Wibowo, Muhammad Ikhsan, S. Yugo
Hindarto, Wishnugroho Akbar

Writers : Agniya Khoiri, Agus Triyono, Angga
Indrawan, Arif Hulwan, Asri Wuni, Bimo
Wiwoho, Dika Dania Kardi, Eka Santhika,
Endro Priherdityo, Febri Ardani, Feri Agus
Setyawan, Hanna Azarya Samosir, Ihsan J.
Dalimunthe, Jun Mahares, Juprianto
Alexander, M. Fajar Fadhillah, Nova
Arifianto, Prima Gumilang, Putra Permata

Tegar Idaman, Safyra Primadhyta, Surya

Sumirat, Fersita Felicia Facette

News Developers : Avinda Eka Utami, Christie Stefanie,
 Damar Iradat, Dhio Faiz, Dinda Audriene
 Muthmainah, Elise Dwi Ratnasari, Khaira
 Ummah, Martahan Sohuturon, Melani
 Hermalia Putri, Michael Josua, Diah Ayu
 Saraswati, Naely Himami, Puput Tripeni
 Juniman, Ramadhan Rizki, Rayhand
 Purnama Karim, Riva Dessthania Suastha,
 Ryan Hadi Suhendra, Tiara Sutari, Titi
 Fajriyah, Tohirin, Yogi Anugrah, Yuli
 Yanna Fauzie, Wella Andany

Head of Multimedia : Fajrian

Photographers : Adhi Wicaksono, Andry Novelino,
 Mohammad Safir Makki

Creative Designers : Asfahan Yahsyi, Basith Subastian

Video Journalists : Aulia Bintang Pratama, Hamka Winovan

Photo Researcher : Hesti Rika Pratiwi, Mundri Winanto

HTML Specialist : Muhammad Ali

Editorial Secretary	: Amira Rinita, Innesyifa Haqien
Social Media	: Katri Adiningtyas, Rorien Novriana. Rista Tri Darisman
SEO Research	: Aulia Diza, Donni Iskandar
Marketing & Business Development Division Head	: Frederick Freinademetz Jebada
Marketing Strategic Lead	: Jefta Trifena Winowod
Marketing Strategic Staff	: Vincentius Bismo Saputro, Danya Farras Nandita
BNR Staff	: Oscar Ferry, Renata Angelica
Programme Development Lead	: Geraldny Reinhart Lumelle
Business Development Staff	: Ayumas Cherliska Putri, Sheila Georgina
Programme Implementer Lead	: Nova Riszki Manaf
Implementer Staff	: Maya Puspita Sintesa
Admin & Reporting Coordinator	: Istiqomah
Order & Processing Coordinator	: Edlyn Janri
Traffic Staff	: Deny Irvan

Event Coordinator : Marangkup Tua Hutauruk

Marketing Public Relation Coordinator : Enggal Refli Siregar

MPR Staff : Cinthia Kusuma Rani, Mufti
Syahidi

Sales & Customer Relation Division Head : Ahmad Cahyani

Sales Manager : Muhammad Bahar

Admin & Customer Relation Lead : Syiffa Fauzia Defriana

Admin Staff : Azzahra, Deva

Sales Group Head : Adhitya Aprilliano, Adi Pratama
Putra, Hendrik Anastyawan, Fahri
Abas

Government Sales Group Head : Neni Ariani

Sales : Siti Nur Tania, Anastasia Merr, Oke
Agustina, Arini Oktafiani, Anastasia
Agnes, Dwity Septyani Soerono,
Savina Monica, Fanya Rachiem
(CNNIndonesia.com, 2022)

2.2 Profil Tribunnews.com

Tribunnews.com diluncurkan pada 22 Maret 2010, merupakan media online di bawah naungan Kompas Gramedia Group yang dikelola PT. Tribun Digital Online dengan jaringan luas di seluruh penjuru Indonesia yakni Tribun Network. Pada tanggal 18 Oktober 1987, Kompas Gramedia mengambil alih kepemilikan perusahaan penerbitan Harian Sriwijaya Post Palembang setelah Menteri Penerangan Republik Indonesia menghimbau surat kabar besar untuk membantu surat kabar daerah yang terkendala masalah Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP). Inilah awal sejarah Tribunnews. Setelah itu, pada tahun 1989, Kompas Gramedia mengambil alih perusahaan penerbitan Alquran Swadesi di Banda Aceh dan berganti nama menjadi Serambi Indonesia. Lalu pada 11 November 1989, terbit surat kabar harian Surya di Surabaya. Kemudian pada 2003 mulai tersebar di Indonesia, *Group of Regional Newspaper* Kompas Gramedia di bawah naungan PT Indopersda Primamedia mengenalkan *brand* Tribun di Kalimantan Timur sekaligus menerbitkan Surat Kabar Harian Tribun Kaltim pada 8 Mei 2003. Selang 7 tahun setelah Tribun Kaltim terbit perdana, pada 22 Maret 2010 Tribunnews.com dihadirkan sebagai media online Tribun lalu pada 1 Juli 2020, induk tribun yakni Kompas Gramedia meresmikan Tribun Network sebagai salah satu pilar media untuk menggantikan nama *Group of Regional Newspaper*.

Berkantor pusat di Jakarta, Tribun Network didukung lebih dari 1,500 wartawan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke yang memberi informasi sarat akan nilai-nilai lokal dari 34 provinsi. Tribunnews menyajikan informasi tidak hanya melalui media online melainkan juga media cetak serta komunitas online Tribuners di seluruh penjuru Indonesia. Berbagai macam kategori konten yang ditawarkan oleh tribunnews yakni mulai dari berita umum, olahraga, lifestyle, otomotif, bisnis, hingga hiburan dengan ciri khas melestarikan nilai dan perspektif setiap daerah ke seluruh Indonesia.

2.1.1 Data Umum Tribunnews.com



Gambar 2.2 Logo Tribunnews

Sumber : Tribunnews.com

Nama Perusahaan : PT. Tribun Digital Online

Nama Media : Tribunnews.com

Alamat : Jl Palmerah Selatan No. 14, Kota Jakarta Pusat,
DKI Jakarta.

No. Telp : 62-21 5483008 ext 7618 atau 7619

Fax : 62-21 5495360.

Redaksi : redaksi@tribunnews.com

Bagian Iklan : iklan@tribunnews.com

Tribun JualBeli : tribunjualbeli@tribunnews.com

Website : Tribunnews.com

Media Sosial : a. Facebook : Tribunnews.com
 b. Instagram : Tribunnews.com
 c. Twitter : @tribunnews
 d. YouTube : Tribunnews

2.1.2 Visi dan Misi

Menjadi Perusahaan yang terbesar, terbaik, terpadu, dan tersebar di Asia Tenggara melalui usaha berbasis pengetahuan yang menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan, dan adil sejahtera.

Berangkat dari tagline Mata Lokal Menjangkau Indonesia, Tribunnews.com diperkuat dengan misinya yakni *hyperlocal*. Hal tersebut berpacu pada keyakinan bahwa nilai-nilai dan perspektif setiap daerah perlu terus dilestarikan ke seluruh Indonesia oleh setiap dari kita yang merupakan orang lokal.

Dilansir dari website resmi Tribunnews.com, berikut beberapa prinsip Jurnalisme yang diterapkan oleh Tribunnews:

- a. *Hyperlocal*, Tribunnews hadir dan benar-benar berada dekat dengan pembaca.

- b. *Local Perspective*, Tribunnews menyampaikan sudut pandang dari sumber berita tanpa perantara.
- c. *Local Value*, Tribunnews menuguhkan nilai local di setiap berita.

2.1.3 Tim Redaksi

Chief Executive Officer : Dahlan Dahi

Komisaris Utama : Sentrijanto

News Director : Febby Mahendra Putra

Commercial Director : H. Tjiptyantoro

Commercial Deputy Director : Moris Rusmanto

News Vice Director : Domuara D. Ambarita

Board of Editor : Dahlan Dahi, Febby Mahendra
Putra, Domuara D. Ambarita, Yulis
Sulistyan

Editor in Chief : Dahlan Dahi

Penanggung Jawab : Domuara D Ambarita

General Manager : Yulis Sulistyawan

Deputy General Manager : Yudie Thirzano

Content Manager : Rahmat Hidayat



Content Vice Manager : Dodi Esvandi, Willy Widiyanto,
Frederikus Mahatma Tis

GM Advertorial : Vinca Nadia

GM Marketing : Novi Eastiyanto

GM HR : Carolus Budiarto

GM Event Organizer : Gunawan Samiadji

GM Marketing Communication : Burat Pangeran

HR Manager : Meliana Widjaya

Redaksi Jakarta:

Editor : Adi Suhendi, Anita Kusuma Wardani, Antonius
Bramantoro, Choirul Arifin, Dewi Agustina, Eko
Sutriyanto, Hasanudin Aco, Hendra Gunawan,
Hasiolan Gultom, Johnson Simanjuntak,
Malvyandie, Nicolas Timothy, Sanusi, Teresia
Felisiani, Wilem Jonatha

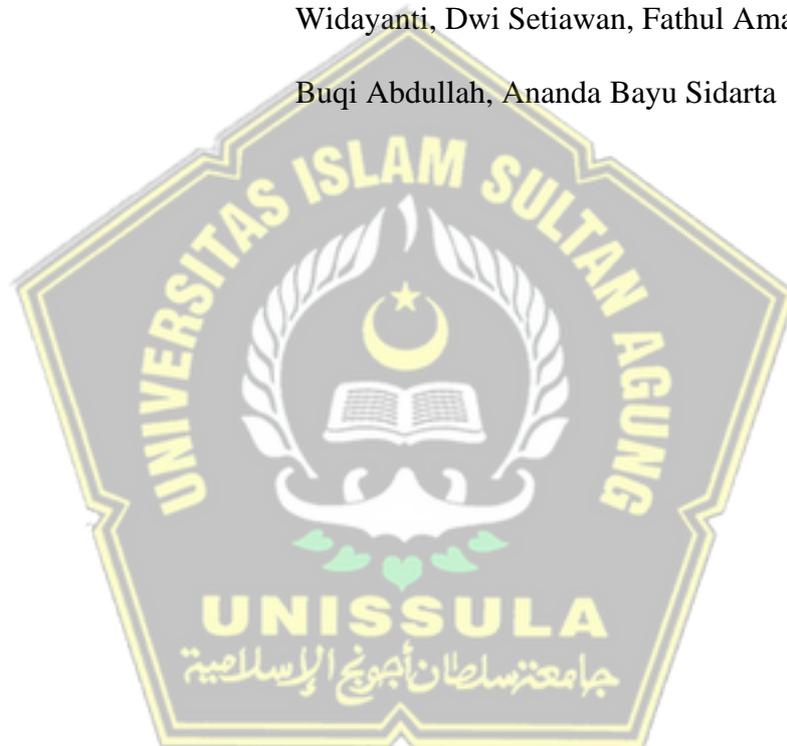
Editor Foto : Bian Harnansa, Dany Permana, FX Ismanto, DH
Sapto

Reporter : Aisyah Nursyamsi, Abdul Majid, Apfia Tioconny
 Billy, Bayu Indra Permana, Bambang Ismoyo,
 Chaerul Umam, Danang Triatmojo, Dennis
 Destryawan, Fahdi Fahlevi, Fandi Permana, Fauzi
 Nur Alamsyah, Ferryal Immanuel, Fransiskus
 Adhiyuda, Fitri Wulandari, Gita Irawan, Hari
 Darmawan, Igman Ibrahim, Ilham Rian Pratama,
 Larasati Dyah Utami, Lendy Ramadhan, Lita
 Febriani, Lusius Genik, Mohammad Alivio
 Mobarak, Reynas Abdilla, Reza Deni Saputra, Rina
 Ayu Panca Rini, Rizki Sandi Saputra, Seno Tri
 Sulistiyono, Srihandriatmo Malau, Taufik Ismail,
 Vincentius Jyestha, Yanuar Riezqi Yovanda

Fotografer : Herudin, Irwan Rismawan, Jeprima

Redaksi Solo : Suut Hamdani, Husein Sanusi, Sri Juliati, F.
 Chrysnha Pradipha, Daryono, Tiara Shelavie,
 Pravetri Retno, Widyastuti, Siti Nurjanah,
 Wulandari, Muhammad Nursina, Rasyidin, Whiesa
 Daniswara, Ayu Miftakhul Husna, Ifa Nabila,
 Bunga Pradipta Pertiwi, Miftah Salis Hidayah,
 Muhammad Renald Shiftanto, Wulan Kurnia Putri,
 Gigih Windar Pratana, Sinatrya Tyas Puspita, Citra
 Agusta Putri Anastasia, Drajat Sugiri, Nanda

Lusiana Saputri, Rica Agustina, Suci Bangun Dwi
Setyaningsih, Endra Kuniawan, Febia Rosada
Fitrianum, Inza Maliana, Indah Aprilin Cshyani,
Lanny Latifah, Yurika Nendri Novianingsih,
Nuryanti, Andari Wulan Nugrahani, Wahyu Gilang
Putranto, Arif Fajar Nasucha, Oktaviani, Wahyu
Widayanti, Dwi Setiawan, Fathul Amanah, Arif Tio
Buqi Abdullah, Ananda Bayu Sidarta



BAB III

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian penulis menemukan data-data terhadap pemberitaan di media online cnnindonesia.com dan tribunnews.com mengenai invasi Rusia. Adapun hasil penelitian mengenai pemberitaan tentang invasi Rusia ke Ukraina, adalah sebagai berikut:

3.1 Pemberitaan tentang invasi Rusia di cnnindonesia.com

Pemberitaan tentang invasi Rusia di cnnindonesia.com edisi 24 Februari hingga 22 April 2022 terdapat sejumlah 772 berita yang dipublikasikan pada *headline* Fokus berjudul “Rusia Invasi Ukraina”, sejumlah 232 berita pada *headline* Fokus berjudul “Pekan Ke-3 Invasi Rusia ke Ukraina”, sejumlah 312 berita pada *headline* Fokus berjudul “Sebulan Invasi Rusia di Ukraina”, sejumlah 56 berita pada *headline* berjudul “Sanksi Ekonomi bagi Rusia” dan sejumlah 188 berita pada *headline* Fokus berjudul “Fase 2 Rusia Invasi Ukraina”.

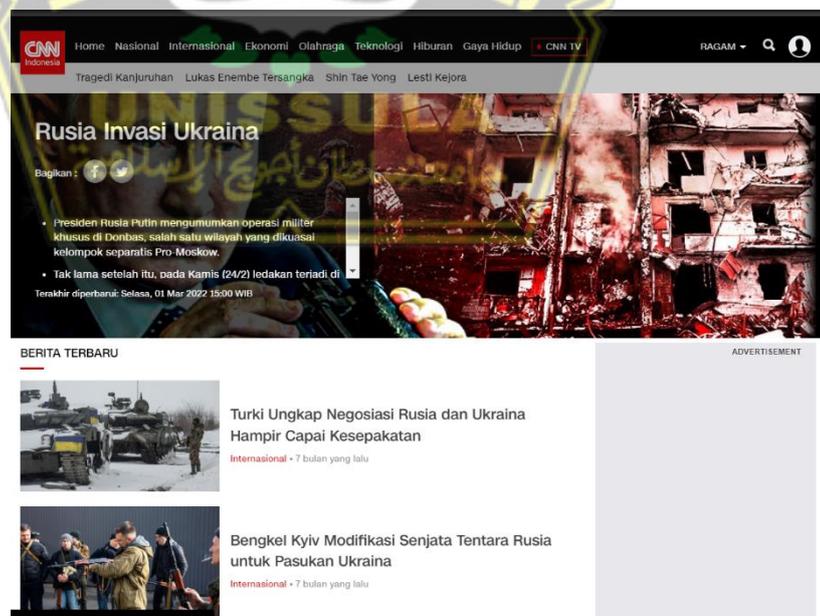
Setelah dilakukan pengamatan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberitaan yang naik di cnnindonesia.com didominasi oleh topik terkait suasana peperangan yang terjadi di Ukraina, kemudian diikuti oleh banyaknya pemberitaan yang memperdebatkan mengenai penyebab terjadinya invasi, proses diplomasi antar kedua belah pihak yang berperang, kebijakan-kebijakan

berbagai pihak yang berwenang dalam hal ini seperti NATO dan PBB, serta sanksi-sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh berbagai negara kepada Rusia sebagai bentuk kecaman atas tindakan Rusia menginvasi Ukraina, hingga pemberitaan mengenai canggihnya persenjataan yang dimiliki oleh kedua belah pihak terutama senjata nuklir yang digadang-gadang dapat memicu perang dunia ke-III.

Adapun penjabaran dari topik “Fokus” yang dikategorikan oleh cnnindonesia.com dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Fokus “Rusia Invasi Ukraina”

Fokus pemberitaan ini dimulai sejak hari pertama Rusia meluncurkan serangan ke Ukraina yakni pada Kamis, 24 Februari 2022 hingga Minggu, 20 Maret 2022 yang ditutup oleh berita berjudul “Turki Ungkap Negosiasi Rusia dan Ukraina Hampir Capai Kesepakatan”.

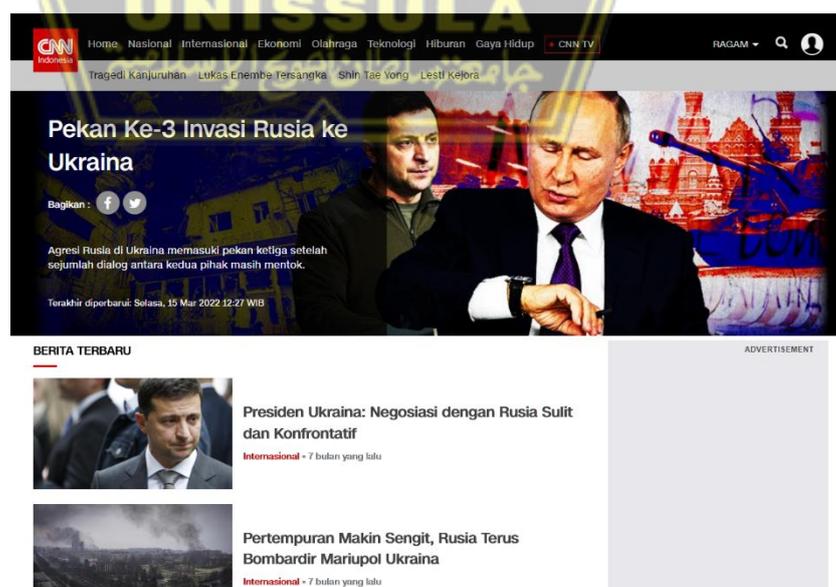


Gambar 3.1: Tampilan Headline Fokus Rusia Invasi Ukraina (source cnnindonesia.com)

Berita yang masuk dalam kategori fokus ini masih membahas hal yang cukup umum seputar invasi Rusia yakni seperti situasi dan kondisi peperangan, penyebab invasi, dampak dari invasi, proses negosiasi penyelesaian konflik, kebijakan-kebijakan pihak terkait hingga tanggapan dari pemimpin-pemimpin dunia baik mengenai invasi maupun pendapatnya untuk menengahi konflik tersebut.

b. Fokus “Pekan Ke-3 Invasi Rusia ke Ukraina”

Fokus pemberitaan ini dimulai sejak Selasa, 15 Maret 2022, dibuka dengan berita rangkuman mengenai situasi invasi pada 15 Maret kemudian ditutup pada Kamis, 24 Maret 2022 dengan berita video yang membahas mengenai tangan kanan Putin Anatoly Chubais yang mundur dari posisinya sebagai utusan internasional dan tinggalkan Rusia karena Rusia yang terus dihujani sanksi ekonomi dan boikot dari berbagai komunitas internasional penentang invasi yang dilancarkan Putin.

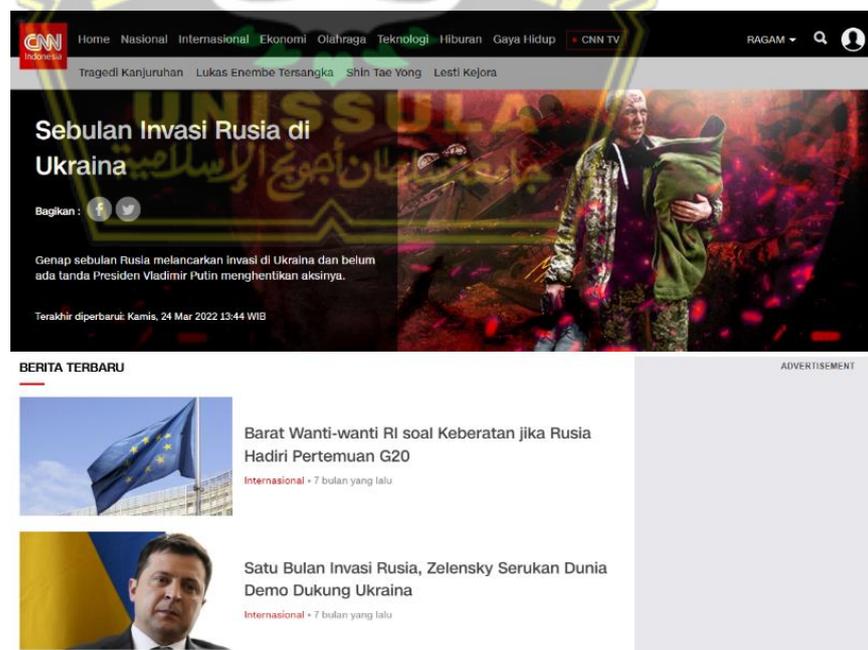


Gambar 3.2: Tampilan Headline Fokus Pekan Ke-3 Invasi Rusia ke Ukraina (source cnindonesia.com)

Pembahasan berita yang ada dalam fokus ini kurang lebih sama seperti fokus “Rusia invasi Ukraina”, hanya saja pada fokus ini lebih didominasi oleh kondisi-situasi perang yang semakin mencekam dan upaya-upaya diplomasi/negosiasi antar berbagai pihak internasional untuk menghentikan konflik antar Rusia dan Ukraina tersebut.

c. Fokus “Sebulan Invasi Rusia di Ukraina”

Fokus pemberitaan ini berisi kelanjutan dari invasi Rusia yang tak kunjung berakhir. Sama seperti Fokus sebelumnya, Fokus ini juga diawali dengan berita rangkuman mengenai situasi invasi hingga Kamis, 24 Maret 2022 dan diakhiri oleh berita 19 April 2022 yang membahas dua kombatan Inggris di Ukraina yang ditangkap oleh pasukan Rusia. Dalam fokus ini terdapat 32 halaman kumpulan berita yang mana setiap masing-masing halaman terdapat 10 berita.

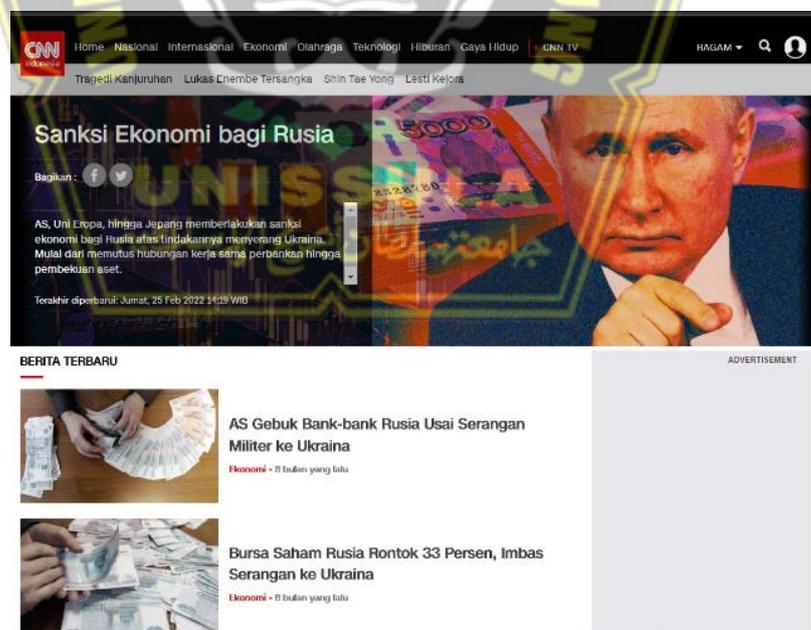


Gambar 3.3: Tampilan Headline Fokus Sebulan Invasi Rusia di Ukraina (source cnnindonesia.com)

Berita-berita pilihan dalam kategori fokus ini lebih banyak membahas mengenai hal-hal yang terjadi secara menyeluruh setelah sebulan Rusia menginvasi Ukraina seperti capaian Rusia, dampak dari invasi yang menyebabkan hancurnya fasilitas umum di Ukraina, banyaknya korban jiwa, berbagai sanksi dan boikot untuk Rusia, alutsista atau kerugian dari senjata militer, dan masih banyak lagi.

d. Fokus “Sanksi Ekonomi bagi Rusia”

Tidak seperti Fokus sebelumnya yang topik pembahasannya cenderung menyeluruh tentang invasi Rusia, Fokus ini hanya membahas mengenai sanksi-sanksi ekonomi yang diterima Rusia akibat invasi yang dilancarkannya tersebut hingga menyebabkan dampak perekonomian dunia yang begitu besar.



Gambar 3.4: Tampilan Headline Fokus Sanksi Ekonomi bagi Rusia (source cnnindonesia.com)

Diawali dengan pemberitaan mengenai Bursa saham Moskow yang menghentikan semua aktivitas transaksi pada 24 Februari 2022 dan ditutup

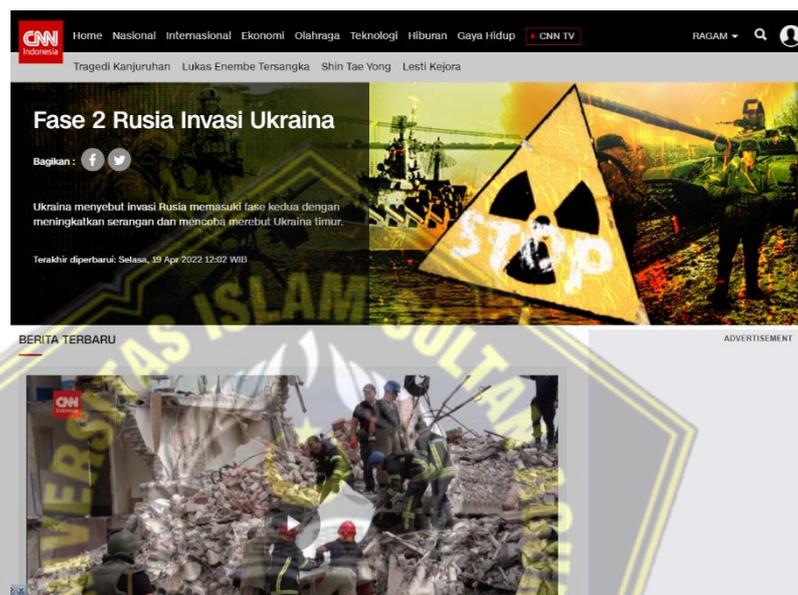
dengan kekhawatiran sejumlah oligarki di lingkaran Putin akan aset-aset mereka yang menyebar di berbagai negara barat akan terdampak oleh invasi. Fokus ini hanya memiliki 6 halaman dengan masing-masing halaman berisi 10 berita. Diantara dampak dari sanksi Ekonomi yang diterima Rusia yang banyak dibahas dalam fokus ini adalah kenaikan harga minyak dunia, bursa saham serta kripto yang anjlok hingga perdagangan dan perusahaan-perusahaan besar yang menyetop kegiatan perdagangannya di Rusia.

e. Fokus “Fase 2 Rusia Invasi Ukraina”

Fokus pemberitaan ini berisi kelanjutan dari invasi Rusia yang tak kunjung berakhir bahkan semakin brutal menghancurkan seluruh wilayah Ukraina dan mencoba merebut wilayah Ukraina timur.

Fokus pemberitaan ini terdiri dari 19 halaman dengan masing-masing 10 berita tiap masing-masing halaman. Berita pada fokus ini diawali pada Selasa, 19 April 2022 dengan berita berjudul “Rusia Mulai Gempur Ukraina Timur di Semua Arah, Perang Masuk Fase 2”. Fokus ini kemudian diakhiri oleh berita video yang diterbitkan pada Senin, 11 Juli 2022 yang memperlihatkan Apartemen Ukraina yang hancur lebur dihantam oleh rusal Rusia hingga menyebabkan 15 warga tewas.

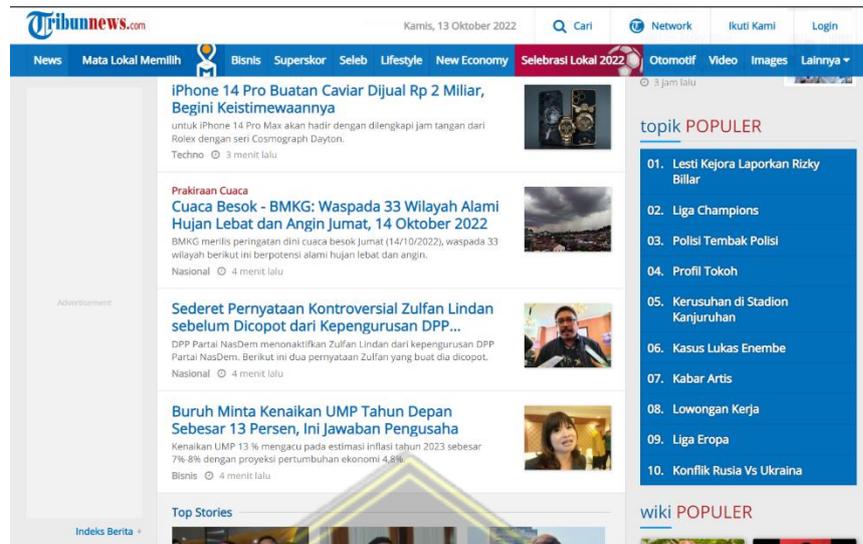
Pada Fokus ini menggambarkan bahwa invasi Rusia sama sekali belum menemui titik kesepakatan yang mengarah pada perdamaian bahkan Rusia digambarkan lebih ganas menyerang Ukraina di segala penjuru dan terus berusaha mencaplok beberapa wilayah di Ukraina.



Gambar 3.5: Tampilan Headline Fokus Fase 2 Rusia Invasi Ukraina (source cnnindonesia.com)

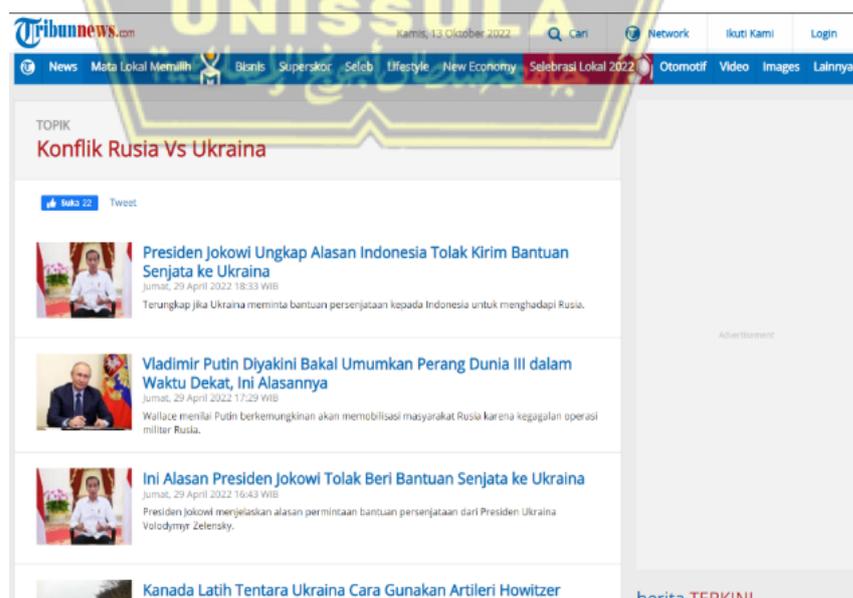
3.2 Pemberitaan tentang invasi Rusia di tribunnews.com

Pemberitaan tentang invasi Rusia di tribunnews.com edisi 24 Februari hingga 22 April 2022, berbeda dengan cnnindonesia.com yang mengelompokkan headline fokus pemberitaan menjadi 5 bagian, tribunnews.com menampilkan pemberitaan mengenai invasi Rusia hanya pada satu headline “topik populer” versi [tribunnews](http://tribunnews.com) yang berjudul “Konflik Rusia Vs Ukraina”. Hingga 22 April 2022 sejumlah lebih dari 1,500 berita terkait konflik Rusia vs Ukraina ini telah naik di portal media online tribunnews.com sejak awal terjadinya invasi yakni 24 Februari 2022.



Gambar 3.6: Tampilan Beranda Portal Website Tribunnews.com (source tribunnews.com)

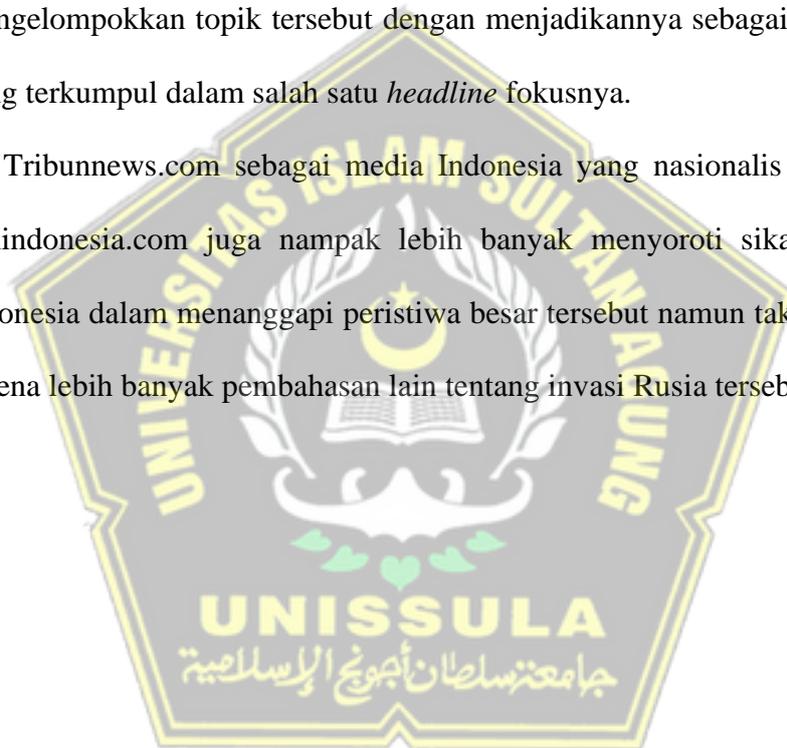
Berdasarkan gambar di atas, dapat kita lihat bahwa seluruh berita-berita yang berkaitan dengan invasi Rusia dikelompokkan menjadi satu dalam topik populer “Konflik Rusia vs Ukraina” yang mana link menuju berita-berita tersebut ditempatkan menonjol pada halaman utama atau beranda tribunnews.com tepatnya pada bilah web sebelah kanan.



Gambar 3.7: Tampilan Topik Khusus Konflik Rusia vs Ukraina (source tribunnews.com)

Topik pembahasan terbanyak pada tribunnews.com kurang lebih sama seperti cnnindonesia.com yakni pemberitaan mengenai situasi dan kondisi peperangan di medan tempur Ukraina, penyebab invasi, dampak invasi, proses diplomasi antar kedua belah pihak hingga kecanggihan persenjataan yang digunakan dalam peperangan. Namun Tribunnews.com tidak menonjolkan pembahasan mengenai sanksi ekonomi terhadap Rusia, tidak seperti CNN yang mengelompokkan topik tersebut dengan menjadikannya sebagai berita pilihan yang terkumpul dalam salah satu *headline* fokusnya.

Tribunnews.com sebagai media Indonesia yang nasionalis dibandingkan cnnindonesia.com juga nampak lebih banyak menyoroti sikap pemerintah Indonesia dalam menanggapi peristiwa besar tersebut namun tak menonjolkan karena lebih banyak pembahasan lain tentang invasi Rusia tersebut.



BAB IV

PEMBAHASAN

Peristiwa invasi Rusia terhadap Ukraina di awal tahun 2022 ini telah menjadi masalah penting yang menyita perhatian publik. Peristiwa tersebut dianggap penting karena telah menyebabkan terjadinya krisis kemanusiaan, krisis ekonomi dan dianggap sebagai sebuah kejahatan perang yang menimbulkan jatuhnya banyak korban jiwa serta kerusakan besar pada fasilitas-fasilitas umum di Ukraina akibat dibombardir oleh Rusia. Selain itu banyak kekhawatiran yang muncul di kalangan masyarakat dunia akan terjadinya perang dunia ke III karena senjata nuklir yang dimiliki oleh masing-masing negara yang sedang berkecamuk perang tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan berbagai media termasuk CNNIndonesia.com dan Tribunnews.com memilih topik mengenai invasi Rusia terhadap Ukraina menjadi agenda penting bagi masyarakat.

Untuk memudahkan penulisan dalam menganalisis berita, maka penulis hanya menganalisis berita-berita berdasarkan 3 kategori topik yang paling banyak diangkat. Tiga kategori berita tersebutlah yang menjadi fokus utama penelitian yakni:

1. Penyebab Rusia invasi Ukraina.
2. Seputar kondisi dan situasi peperangan yang terjadi di Ukraina.
3. Proses diplomasi antar kedua belah pihak yang berkonflik.

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh, adapun berita-berita yang dipilih dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1 Berita-berita Terpilih dalam Penelitian

No.	Kelompok Kategori Berita	CNNIndonesia.com	Tribunnews.com
1.	Penyebab Rusia invasi Ukraina.	Benarkah NATO Biang Kerok Invasi Rusia ke-Ukraina? (Senin, 21 Mar 2022)	Ini Awal Mula Penyebab Rusia Invasi Ukraina dan Kondisi Terbaru Ukraina (Jumat, 25 Februari 2022)
2.	Seputar kondisi dan situasi peperangan	Rusia Makin Ganas, Tak Ada Satu Sudut di Ukraina Dirasa Aman (Selasa, 19 April 2022)	Kota Mariupol Hancur Lebur dan Makin Kritis, Komandan Tentara Ukarina Serukan Evakuasi (Rabu, 20 April 2022)
3.	Upaya diplomasi antar kedua belah pihak	Putin: Dialog Rusia dengan Ukraina Sudah Buntu (Rabu, 13 April 2022)	PM Inggris Boris Johnson: Negosiasi dengan Vladimir Putin Seperti Berurusan dengan Buaya (22, April 2022)

CNNIndonesia.com dan Tribunnews.com memberitakan serangan Rusia terhadap terhadap Ukraina dengan kemasan atau frame yang menunjukkan adanya hubungan antara simbol-simbol tertentu yang berbeda didalam mengkonstruksi realitas. Frame yang dibentuk oleh kedua media tersebut mengenai invasi Rusia ini dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal media.

Media online CNNIndonesia dan Tribunnews ketika mengemas dan memberitakan mengenai invasi Rusia terdapat adanya praktek *agenda setting* dan kedua media tersebut cenderung membela dan memihak Ukraina. *Agenda setting* media memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi masyarakat dengan kemampuannya menciptakan cara berpikir atau menanamkan ideologi tertentu menjadi dominan, dianggap benar sehingga khalayak meyakini ideologi tersebut sebagai suatu kebenaran. Begitupun sebaliknya, *agenda setting* yang dilakukan media juga dapat membuat sebuah wacana dianggap sebagai sesuatu yang salah.

Media disini secara tidak langsung menjadi alat untuk menanamkan dan menyebarkan ideologi yang dinilai dominan atau penting tersebut menjadi konsensus bersama di tengah masyarakat. Biasanya media membuat suatu wacana dipandang sebagai kebenaran bersama dengan memberikan ruang publikasi yang lebih banyak sedangkan untuk wacana yang dinilai menyimpang akan berusaha dikurangi atau dilawan. *Agenda setting* ini diterapkan oleh media online CNN Indonesia dan Tribunnews. Kedua media tersebut nampak membentuk *frame* berita yang bernada kompak memihak Ukraina namun memiliki *frame* yang sedikit

berbeda mengenai penyebab dari invasi. Berikut adalah hasil analisa penulis mengenai *frame* pemberitaan yang dilakukan oleh media online cnnindonesia.com dan tribunnews.com:

A. Konstruksi realitas pemberitaan Rusia invasi Ukraina pada media online CNNIndonesia.com

1. Frame “Benarkah NATO Biang Kerok Invasi Rusia ke Ukraina?”

Pada Senin, 21 Maret 2022 CNNIndonesia.com menerbitkan berita mengenai penyebab terjadinya invasi Rusia ke Ukraina dengan judul “Benarkah NATO Biang Kerok Invasi Rusia ke Ukraina?”. Penggunaan kalimat tanya pada judul/*headline* berita tersebut menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com terlihat ingin menekankan keraguannya mengenai penyebab terjadinya perang antara Rusia dan Ukraina adalah hanya disebabkan oleh NATO. Dalam pandangan CNNIndonesia.com, penyebab invasi Rusia masih menjadi misteri yang memerlukan pendalaman lebih lanjut. CNNIndonesia.com dalam berita ini ingin menonjolkan sisi dimana invasi Rusia terhadap Ukraina bukan hanya disebabkan oleh NATO tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Dari analisis sintaksis, pandangan CNNIndonesia.com tersebut diwujudkan oleh skema penulisan atau bagan dalam berita yang mendukung keraguannya tersebut. *Lead* yang digunakan dalam berita ini adalah jenis “*what lead*” yang berisi tentang “apa” yang menjadi penyebab terjadinya invasi Rusia terhadap Ukraina yakni “wacana bergabungnya Ukraina ke dalam Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO)”. *What lead* ini digunakan

sebagai pembuka berita dalam menunjukkan pandangan CNNIndonesia.com menilai terdapat banyak faktor penyebab terjadinya invasi Rusia.

Kemudian latar informasi yang ditampilkan CNNIndonesia.com yakni diluncurkannya invasi oleh Rusia yang membuat Ukraina hancur lebur disebut-sebut disebabkan oleh NATO.

Dalam teks berita tersebut, CNNIndonesia.com mewawancarai dua orang ahli asal Indonesia yang mempunyai otoritas untuk menilai permasalahan tersebut yakni Hikmahanto Juwana, Guru Besar Hukum Internasional Universitas Indonesia dan Teuku Rezasyah, pengamat Hubungan Internasional dari Universitas Padjajaran. Kedua ahli tersebut mengemukakan pendapat yang sama yakni menilai bahwa NATO adalah penyebab dari terjadinya invasi Rusia. Kekhawatiran Rusia akan ancaman penyerangan dari jarak dekat oleh NATO yang kemungkinan akan terjadi setelah Ukraina bergabung dengan pakta pertahanan tersebut adalah alasan utama.

"Iya itu, dan tentu memberi pelajaran agar ke depan Ukraina tidak lagi berkeinginan untuk menjadi anggota NATO," kata Hikmahanto saat dihubungi CNNIndonesia.com, Kamis (17/3).

Kutipan tersebut kemudian didukung oleh kutipan dari Teuku Rezasyah:

"Rencana bergabungnya Ukraina ke dalam NATO, dengan segala konsekuensi pertahanan dan keamanan yang ditimbulkannya kelak,

sangatlah membuat Rusia khawatir. Rusia khawatir karena NATO dengan alutsista darat, laut, dan udara yang sangat canggih tersebut, berpotensi menyerang Rusia dan menghancurkan Rusia dari jarak dekat, termasuk mengganggu perbatasan Rusia-Ukraina yang rawan, sepanjang 1.900 kilometer. Karena itulah Rusia melakukan operasi militer khusus," jelas Rezasyah saat diwawancara CNNIndonesia.com, Kamis (17/3).

Namun CNNIndonesia juga mengutip beberapa pernyataan dan kutipan narasumber dari beberapa sumber berita internasional terpercaya yakni *The Conversation*, Al-Jazeera, AFP dan *Brookings* yang secara tidak langsung ditujukan untuk melemahkan pandangan yang menyebutkan hanya NATO penyebab dari operasi militer khusus yang dilakukan oleh Rusia.

CNNIndonesia.com menyusun kutipan wawancara dari beberapa narasumber dalam satu skema yang menghasilkan berita bahwa terdapat berbagai faktor-faktor yang mendorong penyerangan yang dilakukan Rusia pada Ukraina. CNNIndonesia.com meletakkan pendapat Hikmahanto dan Rezasyah pada paragraf ke-3 dan ke-5. Hanya terdapat Lima paragraf diisi oleh pandangan yang menilai NATO adalah penyebab pecahnya invasi Rusia, sedangkan paragraf selebihnya berisikan tentang pandangan-pandangan lain terkait penyebab invasi Rusia.

Skema ini jelas bukan hanya menempatkan pandangan yang menyebut bahwa hanya NATO adalah pemicu invasi dalam posisi yang tidak mencolok, melainkan menjadi minoritas di antara pandangan-pandangan lain yang menilai bahwa invasi Rusia disebabkan oleh berbagai macam

faktor. Berita tersebut secara umum berisi tentang beberapa pandangan berbeda dari para ahli yang menilai ada beberapa faktor lain yang membuat Rusia memutuskan untuk menyerang Ukraina. CNNIndonesia hanya memberikan sedikit ruang dan menguraikan secara singkat mengenai NATO sebagai pemicu konflik Rusia dan Ukraina. Perpindahan dari pandangan yang menyebut NATO adalah penyebab invasi dan NATO bukan satu-satunya penyebab invasi dibuat dalam kalimat pada paragraf ke-6, “Namun, apakah hanya NATO yang menyebabkan Putin memutuskan menyerang Ukraina?”. Penggunaan kalimat semacam itu secara eksplisit mensugesti *mindset* publik atau khalayak pembaca bahwa pandangan Hikmahanto dan Rezasyah masih lemah sehingga perlu dipertanyakan. Pemuatan pendapat kedua ahli asal Indonesia ini seperti hanya menjadi pelengkap karena pada paragraf-paragraf selanjutnya sampai penutup CNNIndonesia tidak lagi membahas NATO sebagai penyebab invasi, melainkan membahas faktor-faktor lain yang menjadi penyebab Putin melancarkan operasi militernya.

Diawali dengan penguraian panjang mengenai pendapat dari Fiona Hill, seorang anggota lembaga *think-tank* Dewan Hubungan Luar Negeri (CFR) yang menuturkan bahwa Rusia menginginkan Ukraina mejadi ‘satelit’ Moskow di bawah ini:

- Hill menuturkan, setelah 30 tahun Uni Soviet pecah dan 22 tahun setelah Putin berkuasa, Rusia berhasil membuat dirinya menjadi kekuatan

politik dominan dan penjamin keamanan di Eurasia. Namun, hanya Ukraina dan tiga negara Baltik lain yang tak bisa digapai Moskow.

Dalam konteks ini, Moskow ingin kembali membuat Kyiv menjadi bagian dari orbitnya. Namun, Ukraina malah mencoba bergabung dengan NATO, mendekati diri dengan Eropa, pun meningkatkan kekuatan militer mereka. Tingkah Ukraina ini menunjukkan penolakan kepada Rusia.-

Paragraf tersebut dengan jelas menilai bahwa invasi Rusia disebabkan oleh marahnya Rusia karena pihak Ukraina yang secara tidak langsung menunjukkan sikap penolakannya terhadap keinginan Rusia membuat Kyiv menjadi bagian dari orbitnya. Pendapat tersebut kemudian diperkuat lagi dengan kutipan dari *The Conversation*, bahwa usaha Rusia mencoba menumbuhkan paham bahwa Ukraina dan Rusia merupakan satu bangsa sekaligus ingin menghapus kepercayaan bahwa Ukraina merupakan negara yang merdeka dan berdaulat, suatu saat akan membuat Ukraina bergabung dengan aliansi barat.

Hal tersebut diperkuat lagi dengan menambahkan kutipan dari ilmuwan politik Rusia, Gulnaz Sharafutdinova yang dilansir dari Al-Jazeera:

"Melihat tindakan Rusia kepada Ukraina sebagai adik kecil, Kremlin sulit membayangkan kemungkinan skenario bahwa Ukraina mungkin, suatu hari, bakal bergabung dengan aliansi Barat. Bahkan kemungkinan jauh dari skenario seperti itu membuat mereka marah," kata ilmuwan politik Rusia, Gulnaz Sharafutdinova, seperti dikutip Al-Jazeera.

Kemudian CNNIndonesia.com menghadirkan pandangan lain mengenai penyebab invasi yakni karna Putin memiliki kepercayaan bahwa Rusia dan Ukraina adalah satu bangsa sehingga Putin harus berperang dengan dalih neo-Nazi.

"Kami berperang dengan neo-Nazi (Ukraina). Saya tidak akan pernah menyerah pada keyakinan bahwa Rusia dan Ukraina adalah satu bangsa," kata Putin pada 3 Maret lalu, dikutip dari AFP.

Pada penutup berita, diuraikan lagi pandangan lain yang dikemukakan oleh Hill terkait permasalahan tersebut. Menurut Hill, penyebab Putin berani melancarkan operasi militernya juga disebabkan karena pemanfaatan kondisi Amerika Serikat di Eropa yang dinilai mulai melemah. Hal inilah yang kemudian menjadi kesempatan emas dan langka bagi Putin.

Berita tersebut ditutup tanpa menyimpulkan keseluruhan berita dan juga tidak menunjukkan pendapat mana yang benar dan salah, melainkan menguraikan kemajuan perekonomian China yang disebut-sebut sudah menduduki posisi penting dalam perdagangan dunia dan membuat posisi AS terancam. Hal ini menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com memiliki pandangan bahwa keempat pendapat yang sudah diuraikan di keseluruhan teks berita semuanya bisa menjadi penyebab terjadinya invasi Rusia. Bukan hanya NATO yang berperan di dalamnya.

Frame CNNIndonesia.com juga diwujudkan dalam bagaimana CNNIndonesia.com mengisahkan adanya beberapa faktor penyebab invasi selain NATO (skrip). Dari segi skrip, wartawan CNNIndonesia.com dalam

mengisahkan fakta sudah cukup lengkap dilihat dari kelengkapan pendapat narasumber. Kelengkapan tersebut adalah tentang “siapa/*who*” yang memiliki pandangan, “apa/*what*” pandangannya, “mengapa/*why*” mereka memiliki pandangan tersebut, kapan/*when* dan di mana/*where* wawancara dilakukan serta bagaimana/*how* detail dari masing-masing pendapat atau pandangan. CNN dari segi skrip nampak menekankan pada aspek keraguannya akan pendapat yang menyebutkan bahwa hanya NATO lah yang menjadi alasan dibalik pecahnya invasi Rusia karena wartawan menyajikan informasi ini dibagian awal berita.

Dari struktur tematik, berita tersebut membawa empat tema besar yang ingin disajikan pada khalayak. Pertama, Invasi Rusia pada Ukraina disebabkan oleh wacana bergabungnya Ukraina dengan NATO. Detail tema ini dapat dilihat dari kutipan hasil wawancara dengan Rezasyah yang menyebutkan bahwa Rusia pasti merasa khawatir akan konsekuensi pertahanan dan keamanan yang akan diterima Rusia jika Ukraina bergabung dengan NATO. Dalam kutipan tersebut juga menyebut kecanggihan alutsista darat, laut dan udara milik NATO yang membuat Rusia cemas akan potensi penyerangan dari jarak dekat.

Tema kedua, sikap penolakan Ukraina terhadap keinginan Rusia menjadikan Ukraina sebagai satelit Moskow menjadi penyebab invasi. Detail dijelaskan melalui pernyataan yang dikutip dari Fiona Hill bahwasanya Rusia berhasil membuat dirinya menjadi kekuatan politik dominan dan penjamin keamanan di Eurasia setelah 30 tahun Uni Soviet

pecah dan 22 tahun setelah Putin berkuasa kecuali Ukraina dan tiga negara Baltik lain yang tidak bisa dicapai Moskow. Didukung dengan fakta bahwa terdapat ikatan sejarah antara keduanya pada masa kerajaan Rusia di mana pada saat itu Ukraina dikenal sebagai “Rusia Kecil” yang menumbuhkan kemungkinan suatu hari Ukraina akan bergabung dengan aliansi barat.

Tema ketiga, Kepercayaan Putin akan Rusia dan Ukraina merupakan satu bangsa menjadi alasan invasi dilancarkan. Hal ini diuraikan cukup panjang di mana Putin menggambarkan Ukraina sebagai Kievan/Rus “suci” yang memiliki arti tempat kelahiran dan pendahulu Rusia dan mengklaim warga Ukraina dan Rusia merupakan satu kesatuan dari peradaban yang sama. Kemudian didukung oleh kutipan langsung ucapan Putin yang ingin memerangi neo-Nazi.

Tema keempat, invasi Rusia disebabkan oleh pemanfaatan Kondisi Amerika Serikat yang mulai melemah di Eropa. Bentuk kalimat yang digunakan dalam tema ini adalah detail yang menguraikan fakta-fakta dikutip dari Hill. Pendapat ini disampaikan dengan jelas dan terang yang dilengkapi dengan mencontohkan kasus di Kazakhstan Januari 2022 di mana AS terlihat tidak memainkan peran penting untuk mengatasi pergolakan di Eropa tersebut. Tema ini dengan jelas mengesankan bahwasanya Putin berani melakukan serangan ke Ukraina karena kondisi AS yang melemah di Eropa.

Frame penyebab invasi bukan hanya karena NATO ini juga didukung dengan penekanan-penekanan tertentu pada level retorik. Retorika yang

banyak dipakai adalah uraian-uraian pendapat dari para ahli yang memiliki otoritas keilmuan untuk menekankan bahwa pendapat mereka dapat dipertanggung jawabkan. Hikmahanto dibaleli dengan “Guru Besar Hukum Internasional”, Rezasyah dilabeli dengan “pengamat Hubungan Internasional”, Fiona Hill diberi label “Dewan Hubungan Luar Negeri (CFR)” dan Gulnaz dengan label “ilmuwan politik Rusia”. Semua label yang digunakan tersebut adalah untuk menegaskan kepada khalayak bahwa mereka layak untuk berbicara mengenai permasalahan ini.

Berita ini menggunakan gambar bendera NATO sebagai gambar utama untuk memperkuat kesan dari subjek utama yang digadang-gadang menjadi penyebab invasi Rusia.



Gambar 4.1: Tampilan Berita Menggunakan Foto Bendera NATO (source cnnindonesia.com)

Selain itu, terdapat penggunaan kata “biang kerok” dalam judul berita dan juga dalam isi berita nampak digunakan oleh wartawan untuk menciptakan citra buruk bagi penyebab peperangan karena peperangan

adalah hal yang sangat merugikan dan harus dihindari demi perdamaian dunia.

Tabel 4.2 *Frame* “Benarkah NATO Biang Kerok Invasi Rusia ke Ukraina?”

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Penempatan wawancara yang berpendapat bahwa NATO merupakan sebab terjadinya invasi dibuat minoritas dibandingkan berbagai faktor lain yang dikemukakan oleh pakar internasional menunjukkan bahwa bukan hanya NATO melainkan terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya invasi Rusia.
Skrip	Penekanan pada aspek keraguan CNN akan pendapat bahwa NATO adalah satu-satunya penyebab invasi Rusia.
Tematik	<ul style="list-style-type: none"> - Pertama, Invasi Rusia pada Ukraina disebabkan oleh wacana bergabungnya Ukraina dengan NATO. - Kedua, sikap penolakan Ukraina terhadap keinginan Rusia menjadikan Ukraina sebagai satelit Moskow menjadi penyebab invasi. - Ketiga, Kepercayaan Putin akan Rusia dan Ukraina merupakan satu bangsa menjadi alasan invasi dilancarkan. - Keempat, invasi Rusia disebabkan oleh pemanfaatan Kondisi Amerika Serikat yang mulai melemah di Eropa.
Retoris	Pemakaian otoritas keilmuan untuk mendukung gagasan, penggunaan gambar bendera NATO untuk menguatkan kesan subjek pembahasan dan penggunaan kata “Biang Kerok” untuk menunjukkan citra buruk bagi penyebab invasi.

2. Frame “Rusia Makin Ganas, Tak Ada Satu Sudut di Ukraina Dirasa Aman”

Pada Selasa, 19 April 2022 cnnindonesia.com menerbitkan berita berjudul “Rusia Makin Ganas, Tak Ada Satu Sudut di Ukraina Dirasa Aman”. Menurut analisis dari segi sintaksis, judul berita ini jelas ingin menunjukkan pada khalayak pembaca bahwa serangan-serangan yang dilancarkan oleh pihak Rusia semakin hari kian ganas di seluruh penjuru Ukraina sehingga hampir tidak ada tempat yang aman untuk berlindung dari ganasnya invasi Rusia. Kemudian, latar dari berita ini menggambarkan bahwa invasi Rusia semakin ganas dan juga menunjukkan sikap penolakan cnnindonesia.com terhadap serangan Rusia. Ini dapat dilihat dari kerusakan-kerusakan dan jumlah korban jiwa akibat serangan Rusia yang ditulis oleh wartawan dalam berita ini.

Berita ini hanya mewawancarai satu sumber dari pihak Ukraina yakni Ihor Zhokva, Kepala penasihat diplomatik kepresidenan Ukraina. Hal ini menunjukkan cnnindonesia.com hanya melihat peristiwa ini dari sudut pandang Ukraina saja.

Dalam pandangan cnnindonesia.com, Rusia benar-benar ingin menyerang Ukraina tanpa ampun dan bahkan semakin brutal sejak hari pertama invasi diluncurkan. Hal ini dapat dilihat secara langsung dari *lead* berita yang ditulis dengan mengutip pernyataan dari Ihor Zhokva:

Jakarta, CNN Indonesia -- Kepala penasihat diplomatik kepresidenan Ukraina, Ihor Zhokva, mengatakan bahwa tidak ada satupun tempat yang aman di negaranya, Selasa (19/4).

Pandangan ini juga dikuatkan oleh paragraf yang menyebutkan bahwa Kota Lviv sempat dinyatakan sebagai salah satu wilayah aman di Ukraina karena letaknya yang jauh dari perbatasan Rusia, namun ternyata kota tersebut juga menjadi sasaran bombardir Rusia.

Cnnindonesia.com dalam berita ini membentuk frame bahwa Rusia tak ragu untuk melakukan kejahatan perang dalam melancarkan serangan-serangnya pada Ukraina. Wartawan ingin menunjukkan bahwa invasi rusia Rusia telah menyerang apa saja yang ada di Ukraina tanpa memperdulikan apa yang diserang. Hal ini dilihat dari kutipan wawancara berikut:

"Tidak ada satu tempat, desa, atau kota, yang tersisa dan aman kini di Ukraina," kata Zhovka kepada jurnalis CNN, Wolf Blitzer.

"Itu yang coba diterapkan [Rusia] sejak perang dimulai. Karena lihat saja, mereka tidak hanya berperang melawan militer. Mereka tidak hanya menyerang infrastruktur militer."

"Mereka menyerang warga sipil Ukraina. Yang saya maksud, apa hubungan bengkel mobil, perbaikan mobil, dengan infrastruktur militer, tetapi mereka mengebomnya di Lviv, membunuh warga sipil. Tidak satu tentara pun, tetapi warga sipil yang terbunuh," lanjutnya.

Kutipan wawancara diatas jelas ingin membentuk *frame* bahwa betapa brutalnya Rusia sejak hari pertama invasi hingga berita tersebut terbit yakni Selasa, 19 April 2022. Rusia disini digambarkan oleh wartawan sebagai penjahat perang yang menyebabkan krisis kemanusiaan karena bukan hanya menghancurkan fasilitas militer saja ,melainkan juga membombardir fasilitas-fasilitas umum seperti yang disebutkan oleh Zhovka di atas hingga menyebabkan banyaknya korban jiwa warga sipil Ukraina.

Selain itu, berita ini juga ingin mengajak seluruh lapisan dunia untuk turut membantu Ukraina. Karena secara tidak langsung, wartawan dalam berita ini juga menunjukkan bahwa Ukraina sudah mulai kewalahan meghadapi ganasnya serangan-serangan Rusia. Sehingga mereka mengharapkan dukungan militer untuk melawan kebrutalan Rusia dan memenangkan peperangan. Hal ini dapat dilihat paragraf dan kutipan wawancara berikut:

Selain itu, Zhovkva meminta bantuan militer tambahan demi kemenangan Ukraina.

"Tolong bantu Ukraina dengan lebih banyak senjata, dan kami akan bisa menang," ujar Zhovkva lagi.

Pernyataan Zhovka tersebut jelas menunjukkan sikap ketidakberdayaan Ukraina yang mulai kewalahan melawan gempuran Rusia dan mengharapkan dukungan militer lebih dari seluruh penjuru dunia.

Dapat disimpulkan bahwa seluruh fakta-fakta yang dihadirkan dalam berita ini ditempatkan dalam porsi ruang yang seimbang untuk mendukung gagasan utama.

Dari struktur Skrip, berita ini sudah memenuhi unsur 5W+1H dengan meletakkan unsur “*who*” / “siapa” yang mengatakan bahwa tidak ada tempat aman di Ukraina di awal atau *lead* berita. Dengan mendahulukan unsur “siapa” tersebut, *cnnindonesia.com* ingin menegaskan bahwa pandangan mereka didukung oleh sumber yang memiliki otoritas tinggi dan terpercaya. Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan unsur “*what*” / “apa” yang terjadi dalam hal ini adalah tidak adanya tempat yang aman untuk berlindung bagi warga sipil Ukraina. Kemudian unsur “*why*” / “mengapa” hal itu bisa terjadi yakni karna Rusia semakin brutal menggempur seluruh penjuru Ukraina. Selanjutnya unsur “*when*” / “kapan” hal tersebut terjadi. Dan terakhir adalah penjelasan mendetail dengan menuliskan unsur “*how*” / bagaimana kronologis kejadian tersebut. Dengan skema penulisan seperti ini, pandangan *cnnindonesia.com* mengenai peristiwa ini sudah tergambarkan dengan jelas. CNN Indonesia merangkai unsur *who*, *what* dan *why* pada bagian awal berita karena menurut pandangan CNN informasi tersebut merupakan hal terpenting yang harus diketahui khalayak.

Kemudian dari segi tematik, terdapat tiga tema yang diangkat oleh wartawan *cnnindonesia.com* yang ingin ditampilkan kepada khalayak. Pertama Serangan Rusia yang semakin ganas. Tema kedua, tak ada satupun

sudut Ukraina dirasa aman bagi warga sipil. Tema ketiga, Ukraina mulai kewalahan menghadapi Rusia hingga mengharapkan bantuan atau dukungan militer dari seluruh penjuru dunia. Tema-tema tersebut dapat dengan jelas dilihat dari judul berita dan kutipan pernyataan-pernyataan yang berasal dari Ihor Zhokva.

Dalam teks berita ini, cnnindonesia.com juga mengedepankan beberapa retorika-retorika tertentu untuk menekankan pandangannya mengenai kejadian ini. Retorika yang dipakai salah satunya adalah bahasa “ganas” yang digunakan pada judul berita dan kata “membunuh warga sipil” dalam menuliskan kutipan wawancara dengan Zhovka. Kedua retorika kata tersebut digunakan bertujuan untuk memperburuk citra Rusia karena telah bertindak kejam dan tidak manusiawi hingga diduga melakukan kejahatan perang yang jelas menimbulkan krisis kemanusiaan. Kata membunuh identik digunakan untuk para penjahat. Maka dengan menggunakan kata membunuh tersebut, CNN ingin menunjukkan bahwa Rusia merupakan penjahat perang. Kemudian penggunaan kata “bombardir” dalam berita tersebut juga menunjukkan bahwa Rusia dengan ganas terus-menerus menyerang seluruh penjuru Ukraina, tidak hanya menyerang infrastruktur militer melainkan juga membombardir fasilitas-fasilitas umum di Ukraina yang menimbulkan jatuhnya banyak korban jiwa warga sipil. Kata bombardir ini juga dapat diartikan bahwa Rusia terus menyerang dengan bom tanpa ampun hingga menyebabkan kehancuran dan kerusakan dimana-mana.

Retorika selanjutnya yakni pelabelan otoritas jabatan yang disandangkan pada narasumber berita Ihor Zhokva, yakni Kepala penasihat diplomatik kepresidenan Ukraina. Dengan melabeli otoritas jabatan yang sangat tinggi tersebut, maka informasi yang disajikan oleh cnnindonesia.com memiliki bobot kepercayaan yang tinggi di mata khalayak pembaca.



Gambar 4.2: Elemen Retoris Menggunakan Foto Depot BBM Terbakar (Source CNN Indonesia)

Elemen retorika yang terakhir adalah penggunaan gambar Depot BBM di Lviv Ukraina yang terbakar usai dirudal Rusia. Gambar ini digunakan untuk membuat kesan betapa kacaunya kondisi di Ukraina karena serangan tak henti-hentinya datang dari pihak Rusia.

Tabel 4.3 *Frame* “Rusia Makin Ganas, Tak Ada Satu Sudut di Ukraina Dirasa-Aman”

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Berita ini hanya mewawancarai satu sumber dari pihak Ukraina yakni Ihor Zhokva, Kepala penasihat diplomatik kepresidenan Ukraina. Hal ini menunjukkan cnnindonesia.com hanya melihat peristiwa ini dari sudut pandang Ukraina saja, namun secara keseluruhan fakta-fakta dalam berita disusun saling mendukung argumen utama.
Skrip	Penekanan pada unsur <i>who what why</i> di awal berita, menegaskan bahwa cnnindonesia.com ingin khalayak memberikan perhatian lebih pada pernyataan Ihor Zhokva yang menyebutkan tidak ada wilayah di Ukraina yang aman karena Rusia semakin ganas dalam menyerang.
Tematik	<ul style="list-style-type: none"> - Serangan Rusia yang semakin ganas - Tak ada satupun sudut Ukraina dirasa aman bagi warga sipil. - Ukraina mulai kewalahan menghadapi Rusia hingga mengharapkan bantuan atau dukungan militer
Retoris	<ul style="list-style-type: none"> - Pemakaian otoritas jabatan untuk memperkuat nilai kepercayaan masyarakat terhadap berita tersebut. - Penggunaan kata “ganas”, “membunuh” dan “bombardir”

3. *Frame* “Putin: Dialog Rusia dengan Ukraina Sudah Buntu”

Pada hari Rabu, 13 April 2022 cnnindonesia.com menerbitkan berita berjudul “Putin: Dialog Rusia dengan Ukraina Sudah Buntu”. Dari segi sintaksis, judul berita tersebut jelas mengarah pada pandangan bahwa konflik antar Rusia vs Ukraina sangat sulit untuk diselesaikan melalui jalur diplomasi. Proses mediasi dan upaya perdamaian telah berkali-kali dilakukan namun jalur diplomasi tersebut terlihat berjalan sangat alot dan tetap tidak menemukan kesepakatan bersama pada akhirnya.

Judul tersebut langsung menggunakan pernyataan dari Putin menunjukkan bahwa Rusia adalah pihak yang tetap gigih dengan pendiriannya dan tidak mau kalah dalam mempertahankan segala upaya demi tercapainya tujuan mereka menginvasi Ukraina. Hal ini juga bisa dilihat dalam *lead* berikut:

Jakarta, CNN Indonesia -- Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengatakan bahwa dialog dengan Ukraina sudah mengalami kebuntuan di tengah upaya damai mengakhiri perang.

Lebih lanjut mengenai alot nya proses diplomasi antar kedua belah pihak serta kegigihan Rusia dalam mempertahankan tujuan invasi nya yakni terlihat pada paragraf dan kutipan pernyataan Putin berikut:

Jalan negosiasi makin tampak terjal. Sebab, Putin mengaku tak akan mengakhiri invasi di Moskow sebelum tujuannya tercapai.

"Tak akan menghentikan operasi militer," kata Putin.

Pernyataan Putin di atas menunjukkan sikapnya yang bersikeras mempertahankan pendiriannya dan tetap dengan tegas menyatakan untuk melanjutkan invasi.

Di sini juga Rusia diposisikan sebagai pihak yang tidak terlalu mengambil peran atau tidak kooperatif dalam proses diplomasi, karena cnnindonesia.com hanya menyebutkan kesepakatan yang diambil oleh Ukraina saja, hal ini dapat dilihat dari paragraf berikut:

Negosiasi terakhir berlangsung di Istanbul, Turki pada akhir Maret lalu. Hasil pertemuan itu di antaranya, Ukraina siap berstatus netral dan non-nuklir, perundingan lebih lanjut status Crimea selama 15 tahun, jaminan keamanan Ukraina, kemungkinan pertemuan antar presiden, dan gagal gencatan senjata.

Dengan skema penulisan semacam itu, menunjukkan bahwa hanya Ukraina yang nampak berani mengambil keputusan demi perdamaian, sementara Rusia nampak tidak menginginkan adanya perdamaian karna tidak ada keputusan dari pihak Rusia yang disebutkan oleh wartawan.

Selain itu pada bagian akhir berita, terlihat bahwa cnnindonesia.com cenderung memihak Ukraina. Hal ini seperti yang terlihat pada paragraf berisi pernyataan Putin yang meyanggah Rusia telah melakukan pembantaian ratusan warga sipil di desa Bucha dan menyebutnya sebagai laporan palsu namun pernyataan Putin tersebut dibantah secara langsung oleh CNN menggunakan paragraf berikut:

CNN melihat secara langsung kuburan massal di sekitar pinggiran Kyiv, setidaknya 20 mayat terlihat di satu jalan.

Rusia menjadi sorotan dunia usai temuan ratusan mayat yang diduga dibantai pasukan Moskow di Bucha.

Dengan skema penulisan diatas, CNN meyakini bahwa pelaku pembantaian keji ratusan warga sipil di Bucha memanglah pasukan Rusia.

CNN juga nampak menunjukkan sikap penolakannya terhadap tindakan keji Rusia tersebut dengan menyebut bahwa negara-negara barat dengan kompak mengecam tindakan keji tersebut hingga menjatuhkan serangkaian sanksi bagi Rusia.

Dapat disimpulkan bahwa penyajian fakta-fakta dalam berita ini ditempatkan secara seimbang dan saling mendukung gagasan utama dari pandangan CNN.

Dari segi skrip, berita ini telah memenuhi unsur 5W+1H dengan mendahulukan unsur “*who*”/ siapa yang mengatakan “*what*” / hal apa yang dikatakan yakni proses dialog perdamaian mengalami kebuntuan. Wartawan mendahulukan unsur siapa untuk menonjolkan bahwa Putin atau pihak Rusia terkesan sangat gigih dalam mempertahankan tujuan invasinya hingga sangat sulit bagi kedua belah pihak untuk mencapai kesepakatan damai.

Kemudian pada paragraf ke-2 dituliskan unsur “*when*” dan “*where*” yang menjelaskan kapan dan di mana Putin mengatakan hal tersebut. Selanjutnya dijelaskan unsur “*why*” yang menjelaskan mengenai mengapa Putin mengatakan hal tersebut yakni karena dia ingin tetap berpendirian teguh pada tujuannya menginvasi Ukraina. Wartawan kemudian menempatkan unsur “*how*” atau mengenai bagaimana proses dialog/diplomasi berlangsung yakni dijelaskan bahwa proses diplomasi antar Ukraina dan Rusia tersebut berlangsung sangat alot hingga tak kunjung mencapai kesepakatan damai.

Selanjutnya dari segi tematik, berita ini mengangkat 2 tema. Pertama CNN menganggap upaya perdamaian melalui jalur diplomasi antar kedua belah pihak mengalami kebuntuan dan berlangsung sangat alot dikarenakan oleh pihak Rusia yang terlalu bersikeras dengan pendiriannya. Tema ini dalam teks dapat dilihat dari penonjolan pada bagian judul dan *lead* berita yang langsung menggunakan kutipan pernyataan dari Putin serta beberapa pernyataan-pernyataan pendukung lain yang juga berasal dari Putin. Kemudian tema ini juga didukung dengan ditulisnya fakta hasil Negosiasi yang berlangsung di Istanbul Turkey pada akhir Maret 2022.

Tema kedua yakni pembantaian ratusan warga sipil di desa Bucha menurut pandangan CNN memanglah dilakukan oleh Rusia. Tema ini dapat dilihat melalui sanggahan yang ditulis langsung oleh CNN pada paragraf berikut:

CNN melihat secara langsung kuburan massal di sekitar pinggiran Kyiv, setidaknya 20 mayat terlihat di satu jalan.

Tema ini juga didukung dengan paragraf yang berisi kecaman dari negara Barat hingga PBB yang meminta dibentuknya tim independen guna menginvestigasi dugaan pembantaian tersebut.

Berita ini juga membentuk serangkaian frame yang dapat dilihat dari retorika-retorika yang digunakan oleh CNN. Retorika yang pertama adalah penggunaan kata “buntu” untuk merepresentasikan proses diplomasi antar Ukraina dan Rusia yang artinya permasalahan yang dihadapi kedua belah pihak yang bertikai tersebut tidak dapat dipecahkan atau diselesaikan karena pihak Rusia yang terkesan bersikeras mempertahankan tujuannya. Selain itu wartawan CNN juga menggunakan kata “terjal” untuk menggambarkan lika-liku perjalanan sulit yang dilewati oleh proses negosiasi antar Rusia dan Ukraina hingga tak kunjung menemukan titik terang.



Gambar 4.3: Foto Putin yang digunakan untuk menguatkan karakter Putin

Bentuk Retorika selanjutnya adalah penggunaan foto Putin yang nampak sedang berbicara di depan mic dengan posisi tangan seolah sedang menjelaskan sesuatu. Gambar ini digunakan oleh CNN untuk menguatkan citra tegas dan bersikeras Putin yang berusaha dibentuk oleh CNN.

Tabel 4.4 Frame “Putin: Dialog Rusia dengan Ukraina Sudah Buntu”

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Penyusunan fakta dalam berita ini dibuat saling mendukung gagasan utama yakni mengenai pandangan CNN yang menilai bahwa pihak Rusia sangat keras kepala dan tidak kooperatif dalam negosiasi.
Skrip	Mendahulukan unsur siapa pada awal berita untuk menonjolkan bahwa Putin atau pihak Rusia terkesan sangat gigih dalam mempertahankan tujuan invasinya hingga sangat sulit bagi kedua belah pihak untuk mencapai kesepakatan damai.
Tematik	<ul style="list-style-type: none"> - CNN menganggap upaya perdamaian melalui jalur diplomasi antar kedua belah pihak mengalami kebuntuan dan berlangsung sangat alot dikarenakan oleh pihak Rusia yang terlalu bersikeras dengan pendiriannya. - CNN memandang pembantaian ratusan warga sipil di desa Bucha Ukraina memanglah dilakukan oleh Rusia.
Retoris	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan kata “buntu” dan “terjal” untuk menggambarkan lika-liku perjalanan sulit yang dilewati oleh proses negosiasi antar Rusia dan Ukraina yang tak kunjung menemukan titik terang - Foto Putin untuk menguatkan citra tegas dan sifat bersikeras

B. Konstruksi realitas pemberitaan Rusia invasi Ukraina pada media online tribunnews.com

1. Frame “Ini Awal Mula Penyebab Rusia Invasi Ukraina dan Kondisi Terbaru Ukraina”

Satu hari setelah Vladimir Putin secara resmi menyatakan Rusia melancarkan invasi terhadap Ukraina, tribunnews.com menerbitkan sebuah berita mengenai penyebab terjadinya invasi Rusia dengan judul “Ini Awal Mula Penyebab Rusia Invasi Ukraina dan Kondisi Terbaru Ukraina”.

Dari analisis sintaksis, judul tersebut menunjukkan kepada khalayak pembaca bahwa tribunnews.com telah menentukan dalam konten beritanya mengenai apa yang menjadi penyebab invasi Rusia. Dalam pandangan Tribunnews, tidak perlu dipertanyakan lagi bahwa hal yang menjadi sebab terjadinya perang besar antar Rusia dan Ukraina adalah karena konflik berkepanjangan yang terjadi diantara kedua negara tersebut yang berpuncak pada kemarahan Rusia atas permohonan keanggotaan NATO yang diajukan oleh Ukraina.

Pada awal paragraf, Tribunnews membuka berita dengan *lead* yang menggambarkan situasi terkini di Ukraina. Lead ini secara tidak langsung akan mendorong pembaca untuk bertanya-bertanya mengenai penyebab invasi Rusia tersebut. Wartawan mencoba menjelaskan secara langsung mengenai penyebab invasi yang dimulai dengan menyajikan data-data sejarah yang ada dalam paragraf ke-4:

Perang antara Ukraina dan Rusia bermula karena munculnya konflik di antara keduanya. Situasi mulai tidak terkendali sejak awal 2021.

Setelah sedikit menceritakan awal mula konflik antar kedua negara tersebut, wartawan nampak memperkuat gagasan tersebut dengan menyajikan pernyataan dari Presiden Rusia Vladimir Putin dalam pidatonya yang dikutip dari BBC mengenai tujuan invasi Rusia ke Ukraina yakni untuk demiliterisasi dan denazifikasi Ukraina.

Kemudian wartawan dalam berita ini juga mengandalkan data-data sejarah yang ada dan mengutip dari *BBC News*. Dalam menulis penyebab invasi, wartawan hanya menuliskan pendapat Presiden Rusia Vladimir Putin tanpa adanya wawancara secara langsung dengan pihak-pihak berwenang yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa tribunews tidak memberikan ruang untuk pendapat lain mengenai penyebab invasi Rusia masuk dalam pemberitaan selain hanya pendapat dari Putin. Dengan ini, Tribunews ingin menanamkan ke dalam benak pembaca bahwa hanya ucapan Presiden Rusia, Putin lah yang dapat dipercaya dan jelas memiliki otoritas dalam hal tersebut. Dapat dilihat bahwa Tribunews dalam menyikapi permasalahan ini hanya berdasarkan sisi kacamata Putin saja. Hal tersebut ditulis dalam paragraf ke-12 berikut:

Putin resmi menginvasi Ukraina dalam skala penuh dan mengumumkan invasi tersebut dalam pidato yang disiarkan televisi.

Rusia melancarkan serangan militer besar-besaran di negara Ukraina, melintasi perbatasannya dan membom sasaran militer.

Dikatakan bahwa tujuan serangan Rusia ke Ukraina adalah untuk “demiliterisasi” dan “denazifikasi” Ukraina.

Fakta-fakta informasi dalam berita ini disajikan saling berhubungan untuk mendukung gagasan utama menurut pandangan tribunews. Dengan penyusunan berita semacam ini, tribunews jelas ingin menanamkan dalam benak khalayak bahwa penyebab invasi adalah hal yang disebutkan oleh Putin.

Dari struktur skrip, penulisan berita ini cukup lengkap dari segi 5W+1H. Diawali oleh paragraf yang mengandung unsur *what*/peristiwa apa yang terjadi, *where*/dimana terjadinya peristiwa tersebut, *when*/kapan terjadinya peristiwa tersebut dan *why*/mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi. Kemudian diikuti oleh “who”/siapa yang berpendapat tentang penyebab invasi Rusia, selanjutnya diuraikan paragraf yang mengandung unsur “how” yang menceritakan mengenai bagaimana kondisi ukraina saat berita tersebut ditulis. Kemudian ditutup dengan keterangan-keterangan tambahan sebagai pendukung gagasan utama berita dengan membahas mengenai sejarah ketegangan Rusia vs Ukraina.

Meski terdapat tiga sub topik pembahasan dalam berita ini, wartawan nampak menonjolkan sisi penyebab dari invasi Rusia karena wartawan menulis mengenai penyebab invasi terlebih dahulu pada bagian awal berita dibandingkan 2 sub topik lain. Hal ini dilakukan tribunnews untuk menekankan aspek penyebab invasi yang dinilai penting untuk diketahui terlebih dahulu oleh khalayak pembaca.

Sementara itu dari segi tematik, berita ini ditulis secara deduktif dengan meletakkan ide pokok atau gagasan utama berada di awal paragraf yang kemudian disusul dengan keterangan-keterangan mendetail. Berita ini juga tidak secara keseluruhan hanya menjelaskan mengenai penyebab invasi, melainkan membagi menjadi 3 sub tema yang menganut pola sebab akibat karena tema pertama membahas mengenai penyebab invasi Rusia, tema kedua membahas tentang kondisi ukraina saat berita ditulis dan tema ketiga

membahas mengenai sejarah ketegangan Rusia vs Ukraina. Di mana secara keseluruhan dari ketiga tema tersebut memiliki kaitan yang erat dan cocok untuk disajikan dalam satu rangkaian berita yang utuh. Tema-tema tersebut dibuat dengan mengutip sumber berita yakni dari BBC News dan ndtv.com.

Dari aspek retorik, berita ini menggunakan otoritas jabatan yakni label Presiden Rusia yang disandingkan pada Putin menunjukkan jika ia memiliki otoritas penuh untuk berbicara mengenai serangan yang ia lancarkan. Kemudian melabeli Serhiy Nykyforov dengan otoritas jabatan Jubir Kepresidenan Ukraina yang menekankan bahwa ia juga berhak berbicara mengenai kondisi di Ukraina.

Tabel 4.5 Frame “Ini Awal Mula Penyebab Rusia Invasi Ukraina dan Kondisi Terbaru Ukraina”

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	<ul style="list-style-type: none"> - Tribunnews menyajikan berita penyebab invasi Rusia hanya berdasarkan pernyataan dari Putin tanpa memberikan suara kepada pihak lain untuk berpendapat menunjukkan bahwa tribunnews memiliki pandangan yang sama dengan Putin. - Penulisan fakta informasi dalam berita didukung dengan catatan-catatan sejarah dan mengutip dari sumber-sumber berita lain seperti bbc.com dan ndtv.com
Skrip	Pembahasan berita terbagi menjadi 3 bagian dengan menampilkan penyebab invasi di bagian awal berita untuk menekankan tingkat pentingnya dan agar mendapat perhatian lebih dari pembaca.
Tematik	<ul style="list-style-type: none"> - Penyebab invasi Rusia - Kondisi terkini Ukraina - Sejarah ketegangan Rusia vs Ukraina
Retoris	Menggunakan otoritas jabatan untuk mendukung gagasan

2. Frame “Kota Mariupol Hancur Lebur dan Makin Kritis, Komandan Tentara Ukarina Serukan Evakuasi”

Pada Rabu, 20 April 2022 cnnindonesia.com menerbitkan berita berjudul “Kota Mariupol Hancur Lebur dan Makin Kritis, Komandan Tentara Ukarina Serukan Evakuasi”. Dari segi sintaksis, penyusunan fakta-fakta informasi dalam berita ini ditempatkan seimbang untuk mendukung gagasan utama. Judul berita ini telah menggambarkan keadaan kota Mariupol di Ukraina yang sedang dalam keadaan sangat kacau dan telah hancur lebur karna serangan-serangan brutal tentara Rusia bahkan semakin kritis hingga Komandan Tentara Ukraina disebutkan merasa terjepit dan menginginkan evakuasi. Tribunnews menggunakan judul ini secara tidak langsung ingin menunjukkan pandangannya mengenai betapa ganasnya serangan-serangan yang dilakukan oleh pihak Rusia hingga menimbulkan kehancuran yang sangat parah di Kota Mariupol dan membuat banyak pihak terjebak hingga jalan evakuasi menjadi hal yang sangat mendesak untuk segera dilakukan.

Lead dari berita tersebut cukup untuk membuat para pembaca memahami maksud dari sang wartawan tribunnews yang ingin menyampaikan betapa gentingnya situasi dan kondisi di daerah tersebut:

TRIBUNNEWS.COM, MARIUPOL - Situasi Kota Mariupol kini makin kritis setelah berminggu-minggu dikepung oleh tentara Rusia. Posisi tentara Ukraina dan gerilyawan semakin terjepit.

Dalam teks berita tersebut, tribunnews menuliskan hasil wawancara dari seorang pejabat Ukraina, seorang pejabat polisi Ukraina, kementerian pertahanan Ukraina, Dewan Kota Mariupol dan seorang Komandan Brigade Marinir Terpisah ke-36 yakni Mayor Serhii Volyna namun tribunnews menempatkan hasil wawancara dengan komandan Mayor dalam posisi mendominasi isi berita. Sedangkan kutipan wawancara dari keempat narasumber hanya dituliskan dalam tiga paragraf terpisah. Namun keempat narasumber tersebut seluruhnya digunakan untuk mendukung gagasan Komandan Mayor karena menyebutkan pernyataan mengenai keadaan para pasukan dan warga sipil yang terjebak di tengah pemboman berat yang dilakukan Rusia di daerah tersebut.

Dengan hanya mencantumkan wawancara dari pihak Ukraina saja, maka dapat disimpulkan bahwa tribunnews melihat peristiwa ini hanya dari pihak Ukraina saja tanpa memberikan suara kepada pihak Rusia.

Pandangan tribunnews ini langsung dikuatkan dengan menuliskan pernyataan sang Komandan Mayor dengan meletakkan pernyataannya di bagian awal berita:

"Saya punya pernyataan kepada dunia. Ini mungkin pernyataan terakhir saya, karena kita hanya memiliki beberapa hari, atau bahkan beberapa jam, tersisa. Kami mengimbau para pemimpin dunia untuk menerapkan prosedur ekstraksi kepada militer garnisun Mariupol, kepada warga sipil yang bersama kami di sini di pabrik," ujarnya.

"Kami meminta Anda untuk membawa kami ke wilayah negara ketiga dan memberi kami keamanan," lanjutnya.

Kutipan wawancara diatas menunjukkan betapa mereka dalam keadaan sangat terdesak dan ingin segera dievakuasi ke tempat yang lebih aman.

Hal ini dikuatkan lagi dengan menambahkan kutipan wawancara berikut:

"Kami benar-benar terkepung," katanya.

"Ada sekitar 500 militer yang terluka, sangat sulit untuk memberi mereka perawatan medis. Mereka benar-benar membusuk. Ada warga sipil di wilayah itu. Mereka juga menderita ledakan, ledakan di sebelah mereka. Mereka (tentara Rusia) menggunakan bom pesawat berat untuk melawan kami dan serang dengan artileri."

Pandangan ini dikuatkan lagi oleh kutipan sang Mayor yang menyebutkan:

"Ini terjadi sepanjang waktu. Kota ini hancur. Kelompok musuh melebihi jumlah kami puluhan kali, mereka memiliki keunggulan lengkap di udara, artileri, peralatan, tenaga kerja. Kami berjuang sampai akhir, tetapi kami hanya memiliki sedikit waktu tersisa," dia dilanjutkan.

Pernyataan dari Mayor Serhii tersebut digunakan tribunnews untuk menguatkan pandanganya yakni ingin menunjukkan bahwa kondisi di Ukraina begitu memprihatinkan dan sangat membutuhkan bantuan. Berita ini dimaksudkan untuk mendesak pihak yang berkepentingan untuk turun tangan secepatnya mengevakuasi para tentara dan warga sipil yang terjebak di sana. Dengan demikian dapat diketahui latar dari berita ini yakni ingin

menunjukkan bahwa Ukraina benar-benar membutuhkan gerakan tangan dari pihak-pihak internasional seperti Amerika untuk mengevakuasi pasukan dan warga sipil yang terkepung diantara ganasnya serangan Rusia.

Selain itu, berita ini secara tidak langsung juga ingin menunjukkan sebuah pandangan bahwa kurang tanggapnya pihak-pihak yang diyakini bisa menangani masalah tersebut. Tribunnews ingin memberikan pandangan bahwa para pemimpin dunia terkesan lambat dalam menangani masalah yang sedang terjadi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut:

"Kami benar-benar menghimbau semua pemimpin dunia: Siapa pun yang mampu membuat komitmen seperti itu, siapa pun yang akan berhasil dalam jangka pendek dalam menyetujui prosedur seperti itu," katanya.

"Jika dunia mendengar kami, jika para pemimpin dunia mendengar kami, kami sangat berharap demikian, dan prosedur ekstraksi akan dilakukan, maka semua orang akan memahami komposisi kuantitatif orang-orang yang ditawan," katanya.

Dari pernyataan di atas Komandan Mayor ingin para pemimpin dunia untuk tergugah dan tidak bergerak lamban dalam menangani krisis serius tersebut.

Dari segi skrip, ini telah memenuhi unsur 5W+1H dengan mendahulukan unsur “*what*”/peristiwa “apa” yang terjadi dan “*why*”/mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi pada bagian awal berita. Dalam hal ini peristiwa yang terjadi adalah seruan evakuasi yang harus segera dilakukan sebab Situasi di Kota Mariupol yang semakin kritis karena

telah berminggu-minggu dikepung oleh tentara Rusia. Dengan meletakkan posisi unsur *what* dan *why* tersebut di awal berita, wartawan ingin menonjolkan dan menunjukkan pada khalayak pembaca terlebih dahulu mengenai kondisi kota Mariupol yang sangat memprihatinkan sehingga dapat menggugah hati para pembaca terutama para pemimpin dunia untuk tergerak membantu melakukan evakuasi dengan cepat. Kemudian pada paragraf kedua dituliskan unsur “who” / siapa yang menyampaikan atau mengatakan mengenai situasi krisis tersebut yakni Mayor Serhii Volyna, komandan Brigade Marinir Terpisah ke-36 Ukraina. Selanjutnya unsur “where” yang menjelaskan mengenai lokasi terjadinya krisis tersebut yakni lebih tepatnya di ruang bawah tanah pabrik baja besar Azovstal di Kota Mariupol.

Selanjutnya pada bagian badan berita hingga bagian akhir berita dituliskan unsur “how” yakni pendetailan mengenai bagaimana krisis tersebut berlangsung dan bagaimana upaya yang seharusnya dilakukan dalam menangani krisis tersebut. Dalam hal ini adalah penjelasan secara mendetail mengenai bagaimana seharusnya langkah yang diambil oleh para pemimpin dunia dalam menangani krisis tersebut serta situasi dan kondisi di kota Mariupol yang ditulis melalui pernyataan dari 5 narasumber dengan menempatkan pernyataan Komandan Mayor mendominasi sebagian besar berita. Wartawan nampak memilih dominasi isi berita pernyataan dari Komandan Mayor karena dia lah yang sedang bertugas di TKP atau lebih tepatnya di pabrik baja Azovstal saat peristiwa tersebut terjadi. Sehingga

Komandan Mayor diyakini sebagai sumber terpercaya yang mengetahui segala kondisi warga sipil dan pasukan yang terjebak di sana.

Dari struktur Tematik, ada 2 tema dalam teks berita itu yang keseluruhannya menunjuk atau mendukung pada tema utama. Pertama, keadaan Kota Mariupol yang semakin kritis. Dalam teks, tema ini didukung oleh pernyataan-pernyataan dari para narasumber berita yang secara detail menggambarkan kondisi memprihatinkan di TKP. Tema ini terutama dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh Komandan Mayor Serhii di atas.

Tema kedua, dibutuhkan para pemimpin dunia untuk bertindak cepat membantu Ukraina mengevakuasi para pasukan dan warga sipil yang terjebak. Tema ini dapat dilihat juga dari pernyataan Komandan Mayor yang sudah ditulis di atas.

Elemen koherensi sebab akibat juga banyak dipakai dalam berita ini karena secara umum berita ini berisi seruan evakuasi sebab kota Mariupol dalam kondisi yang semakin kritis.

Dari struktur retorik, berita ini melabeli narasumber berita dengan otoritas jabatan. Hal ini akan membuat tingkat kevalidan akan informasi yang disajikan memiliki nilai tinggi di mata para pembaca. Untuk menekankan bahwa Ukraina benar-benar membutuhkan bantuan evakuasi, tribunnews menggunakan kata “kritis”, berarti sesuatu sedang dalam keadaan gawat dan genting yang bahkan keadaan tersebut dapat mengancam keselamatan. Kemudian wartawan juga menggunakan kata “hancur lebur”

untuk menggambarkan keadaan Kota Mariupol telah hancur, porak-poranda, kerusakan gedung dimana-mana akibat ledakan bom berat Rusia.

Hal ini juga diperkuat dengan gambar yang digunakan dalam berita ini:



Gambar 4.4: Elemen Retoris Menggunakan Foto Kondisi Ukraina yang Hancur
(Source tribunnews.com)

Gambar di atas memperlihatkan seorang warga sipil Kota Mariupol sedang berjalan kaki menyeret troli belanja berisi serpihan barang di antara puing-puing gedung dan kendaraan serta infrastruktur kota yang mengalami kerusakan sangat berat akibat gempuran tentara Rusia. Gambar ini sangat kuat dan cukup mewakili kondisi kehancuran di kota Mariupol.

Tabel 4.6 Frame “Kota Mariupol Hancur Lebur dan Makin Kritis, Komandan Tentara Ukarina Serukan Evakuasi”

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	- Penulisan berita didominasi oleh hasil wawancara dengan komandan Mayor Serhii yang mengatakan secara detail kondisi terkini di Kota Mariupol untuk menggugah para pemimpin dunia untuk bergegas membantu melakukan evakuasi sebab keadaan yang semakin kritis.
Skrip	Berita memenuhi unsur 5W+1H dengan mendahulukan unsur <i>what</i> dan <i>why</i> untuk menonjolkan mengenai situasi kritis yang dialami Ukraina dan pentingnya evakuasi yang harus dilakukan sesegera mungkin.
Tematik	- Keadaan Kota Mariupol yang semakin kritis.

	<ul style="list-style-type: none"> - Dibutuhkannya para pemimpin dunia untuk bertindak cepat membantu Ukraina mengevakuasi para pasukan dan warga sipil yang terjebak.
Retoris	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian label otoritas jabatan yang tinggi kepada seluruh narasumber berita. - Menggunakan kata “krisis” dan “hancur lebur” untuk menunjukkan keadaan memprihatinkan kota Mariupol - Menggunakan gambar utama warga sipil dengan latar belakang puing-puing bangunan yang hancur serta kendaraan yang rusak berat mewakili dapat mewakili visual betapa hancurnya Kota Mariupol akibat serangan Rusia.

3. Frame “PM Inggris Boris Johnson: Negosiasi dengan Vladimir Putin Seperti Berurusan dengan Buaya”

Satu hari setelah klaim kemenangan Rusia atas kota Mariupol, Tribunnews menerbitkan berita berjudul “PM Inggris Boris Johnson: Negosiasi dengan Vladimir Putin Seperti Berurusan dengan Buaya”. Dari segi sintaksis, secara keseluruhan isi berita ini berisikan fakta-fakta yang kesemuanya mendukung gagasan utama atau pandangan yang dimiliki oleh tribunnews.

Berita ini mengutip Reuters dalam menyajikan fakta-fakta realitas yang digunakan untuk mendukung pandangan tribunnews mengenai fenomena ini. Berkantor pusat di Canary Wharf, London, Britania Raya, Reuters merupakan divisi berita dan media yang dimiliki oleh perusahaan Thomson Reuters. Reuters disebut-sebut sebagai salah satu penyedia berita multimedia terbesar di dunia yang menyediakan berita seputar bisnis, keuangan, nasional dan internasional.

Dalam pandangan tribunnews, Rusia merupakan pihak yang sangat sulit untuk diajak kerjasama dalam proses diplomasi upaya perdamaian Ukraina vs Rusia. Dari analisis segi sintaksis, pandangan tribunnews tersebut diwujudkan dalam skema berita seperti pemilihan judul. Judul yang dipilih oleh wartawan sudah sangat jelas menggambarkan pandangan yang dimiliki oleh Tribunnews. Judul itu menggunakan kutipan pernyataan dari Perdana Menteri Inggris Boris Johnson yang mengatakan bernegosiasi dengan Putin bagaikan berurusan dengan buaya. Ini berarti tribunnews ingin menciptakan citra Putin yang terkesan egois mempertahankan tujuan negaranya sendiri dan tidak mau menerima masukan dari pihak lain. Tribunnews juga memiliki pandangan bahwa berdialog dengan Putin merupakan hal yang sia-sia karena pada akhirnya Putin hanya akan mementingkan pendapatnya sendiri dan tidak mau mendengarkan pihak lain. Skema framing ini juga dapat dilihat dalam *lead* berita berikut:

TRIBUNNEWS.COM, LONDON - Perdana Menteri Inggris Boris Johnson mengeluhkan sulit bernegosiasi dengan Rusia terkait penyelesaian konflik di Ukraina.

Lead ini secara jelas menunjukkan bahwa pihak ketiga dalam hal ini PM Inggris yang berusaha membantu penyelesaian konflik telah kewalahan menghadapi sifat keras kepala Putin yang sulit untuk diajak bernegosiasi. Kemudian pada paragraf ke 3 juga kembali disebutkan bahwa Boris mengalami kesulitan dan merasa upaya diplomasi hanya sia-sia:

Dia mengaku kesulitan menentukan langkah membuat pembicaraan damai terkait Ukraina karena selalu akan gagal.

Kemudian pandangan sikap Rusia yang tidak dapat dipercaya dan sulit diajak berdialog karena hanya mementingkan tujuannya sendiri ini juga dikuatkan lagi dengan mengutip pernyataan Boris Johnson mengenai hal yang membuatnya mengalami kesulitan:

Menurut Johnson, sulitnya pembicaraan damai ini disebabkan oleh kurangnya itikad baik dari pihak Rusia.

Ia juga menyebut Putin masih berusaha merebut sebanyak mungkin wilayah Ukraina, termasuk ibu kota Kiev.

Paragraf di atas menunjukkan bahwa setelah melalui beberapa dialog, keputusan positif nampak tidak pernah dihasilkan karena sikap Rusia yang tidak bisa dipercaya dan keras kepala. Pihak Rusia dinilai tidak kooperatif dan tidak memiliki itikad baik untuk menyelesaikan konflik. Rusia dinilai hanya mementingkan tujuan negaranya sendiri dan akan terus melanjutkan invasinya untuk merebut dan menguasai lebih banyak wilayah di Ukraina untuk menekan teritorial Ukraina.

Kemudian frame tersebut juga dikuatkan lagi melalui paragraf yang berisi fakta yang mendukung gagasan tribunnews. Fakta yang ditulis yakni disebutkan bahwa Rusia telah menolak seruan PBB untuk melakukan gencatan senjata kemanusiaan selama empat hari di Ukraina:

Pada hari Selasa (19/4), Rusia juga menolak seruan PBB untuk melakukan gencatan senjata kemanusiaan selama empat hari di Ukraina.

Rusia menilai fase itu hanya akan digunakan Ukraina untuk menumpuk senjata yang dikirim negara Barat.

Paragraf di atas menunjukkan sikap Rusia yang tidak mengindahkan seruan dari sekelas organisasi internasional PBB, ini membuktikan bahwa Rusia juga sudah pasti menutup telinga, tidak memperdulikan segala seruan dan saran pihak-pihak lain.

Selanjutnya dari segi skrip, berita ini sudah memenuhi unsur 5W+1H dengan mendahulukan unsur “*who*” / siapa pada bagian awal berita. Skema penulisan semacam ini, menunjukkan bahwa tribunnews ingin menekankan atau menonjolkan bagian yang dianggap penting untuk ditanamkan dalam benak khalayak bahwa penilaian atau pandangan tentang Rusia yang sangat keras kepala dan sulit diajak bernegosiasi tersebut memiliki dasar sumber yang kuat. Hal ini karena pandangan tersebut didukung oleh seorang tokoh internasional terpercaya yang memiliki otoritas tinggi dan terlibat langsung dalam proses penyelesaian konflik yakni Perdana Menteri Inggris Boris Johnson.

Kemudian unsur “*what*” juga diletakkan pada bagian awal berita bersamaan dengan unsur “*who*” bertujuan untuk menanamkan pada benak pembaca bahwa dalam semua perundingan upaya penyelesaian konflik Rusia Ukraina, hanya pihak Rusia lah yang dinilai tidak kooperatif karena sikapnya yang keras kepala dan hanya mengutamakan kepentingan Rusia sendiri.

Unsur berita yang dituliskan selanjutnya yakni unsur “*why*” / mengapa Boris Johnson bisa memiliki pandangan demikian? Unsur *why* ini menjawab karena setiap diskusi yang telah dilalui selalu berakhir gagal dan tidak kunjung menemukan titik terang. Bahkan disebutkan dalam sebuah paragraf bahwa dialog antar kedua belah pihak hingga berita ini diterbitkan belum menghasilkan sesuatu yang positif malah suasana yang terus memburuk terjadi karena dugaan pembantaian warga sipil Ukraina di Bucha. Wartawan menuliskan unsur *why* di badan berita karena informasi ini dinilai cukup penting.

Kemudian wartawan meletakkan unsur “*how*” di bagian akhir berita yakni mengenai bagaimana upaya Boris Johnson dalam menangani kesulitan yang dialaminya. Boris disebutkan akan melakukan pendekatan pada India agar India mau mendukung Ukraina meski ia menyadari bahwa kemungkinan besar India akan mempertahankan hubungan baiknya dengan Rusia. Hal ini karena India merupakan pelanggan setia minyak dan pembeli terbesar senjata Rusia. Penulisan unsur *how* di akhir berita ini menunjukkan bahwa informasi tersebut dinilai kurang penting.

Dari segi tematik, berita ini mengangkat dua tema besar. Pertama penyelesaian konflik jalur diplomasi dinilai berjalan sangat alot bahkan cenderung terkesan sia-sia karena tidak pernah menghasilkan keputusan positif. Tema ini dapat dilihat dari pernyataan Boris Johnson yang berkali-kali mengemukakan bahwa dirinya mengaku kewalahan dan kesulitan

dalam menentukan langkah ataupun upaya membuat Rusia dan Ukraina berdamai. Tema ini juga dapat dilihat dari paragraf berikut:

Pembicaraan damai antara kedua pihak masih belum menghasilkan sesuatu yang positif. Bahkan suasana telah memburuk atas tuduhan Ukraina bahwa pasukan Rusia melakukan kejahatan di kota Bucha.

Paragraf di atas cukup jelas mengarah pada dialog yang sudah dilakukan berkali-kali terkesan sia-sia, seolah tidak memiliki pengaruh samasekali terhadap perdamaian kedua belah pihak melainkan malah keadaan menjadi lebih buruk.

Kedua, Rusia merupakan pihak yang tidak kooperatif dan tidak bisa dipercaya dalam semua upaya negosiasi konflik Rusia vs Ukraina. Tema ini dapat dilihat dari pernyataan Boris Johnson hingga menyebut berdialog dengan Presiden Rusia Vladimir Putin sama saja berhadapan dengan buaya yang tidak dapat dipercaya. Selain itu, Boris juga mengatakan secara langsung bahwa Rusia tidak memiliki itikad baik dalam menyelesaikan konflik ini. Hal ini yang membuat setiap dialog berakhir pada kebuntuan.

Selanjutnya dari struktur retorika, berita ini menggunakan beberapa retorika untuk membentuk frame atau pandangannya mengenai Rusia tersebut. Retorika pertama adalah penggunaan majas atau metafora yang dilontarkan oleh Boris Johnson yakni mengibaratkan bernegosiasi dengan Putin bagaikan berdialog dengan buaya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

"Bagaimana Anda bisa bernegosiasi dengan buaya ketika kaki Anda berada di rahangnya?"

Kutipan tersebut memiliki arti bahwa negosiasi dengan Putin adalah hal yang sia-sia karena Rusia tidak bisa dipercaya dan hanya mementingkan ego sendiri. Ukraina diibaratkan sebagai "kaki" yang sedang berada di rahang buaya (Rusia) yang sedang ditelan perlahan oleh si buaya (Rusia). Perumpamaan ini diartikan bahwa pihak Rusia dinilai akan terus berusaha menelan dan merebut wilayah Ukraina sebanyak mungkin.

Selain itu, untuk lebih meyakinkan pembaca, wartawan juga menggunakan label otoritas jabatan atau ketokohan yakni Jabatan Perdana Menteri Inggris yang dilabelkan pada Boris Johnson. Label otoritas jabatan ini digunakan untuk meyakinkan khalayak pembaca bahwa Boris Johnson layak berbicara mengenai permasalahan ini karena Boris terlibat langsung dalam upaya perdamaian konflik Rusia vs Ukraina.

Tabel 4.7 Frame "PM Inggris Boris Johnson: Negosiasi dengan Vladimir Putin Seperti Berurusan dengan Buaya"

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Penulisan fakta-fakta dalam berita ini disusun saling mendukung dan menguatkan pandangan tribunnews yang menilai jalur diplomasi terkesan sia-sia karna sikap Rusia yang tidak kooperatif.
Skrip	Penekanan pada unsur <i>who</i> dan <i>what</i> yang diletakkan pada bagian awal berita yakni Boris Johnson yang mengeluhkan kesulitan berdialog dengan putin hingga menyebutnya sebagai buaya.
Tematik	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelesaian konflik jalur diplomasi dinilai berjalan sangat alot bahkan cenderung terkesan sia-sia karena tidak pernah menghasilkan keputusan positif. - Rusia merupakan pihak yang tidak kooperatif dalam semua upaya negosiasi konflik Rusia vs Ukraina.

Retoris	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan majas atau metafora "Bagaimana Anda bisa bernegosiasi dengan buaya ketika kaki Anda berada di rahangnya?" untuk menunjukkan negosiasi yang sia-sia karena sikap Rusia yang tidak bisa dipercaya dan akan terus menelan wilayah Ukraina sebanyak mungkin. - Pelabelan otoritas jabatan Perdana Menteri Inggris Boris Johnson untuk menunjukkan pada khalayak pembaca bahwa Boris layak berbicara mengenai masalah ini.
---------	---

C. Perbandingan Frame

Peristiwa invasi Rusia terhadap Ukraina ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap perhatian masyarakat internasional terutama dari segi kemanusiaan. Sebagian besar masyarakat bertanya-tanya mengenai peristiwa tersebut yang mana hal ini berusaha dijawab oleh berbagai *frame* pemberitaan oleh media baik media nasional maupun internasional. Salah satunya adalah media online CNN Indonesia dan Tribunnews. Media memiliki strategi wacana tersendiri dalam memaknai peristiwa besar tersebut. *Frame* tersebut menentukan bagaimana fakta diambil, siapa yang diwawancarai sebagai narasumber, bagaimana hasil wawancara tersebut diperlakukan serta bagaimana berita itu ditulis dan ditempatkan.

Peristiwa invasi Rusia terhadap Ukraina ini menunjukkan bagaimana terjadi perang ideologi antar media seperti yang dilakukan oleh CNN Indonesia dan Tribunnews. Kedua media tersebut terlihat membuat pemberitaan mengenai invasi Rusia terhadap Ukraina dengan tujuan kepentingan ideologi atas kepemilikan media.

Media online CNN Indonesia dan Tribunnews melalui berita-beritanya, ingin menekankan ideologi yang dimiliki masing-masing karena setiap media memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Untuk CNN Indonesia, terlihat

berusaha ingin membentuk citra baik untuk NATO dengan memilih sikap netral di beritanya yang berjudul “Benarkah NATO Biang Kerok Invasi Rusia ke Ukraina?”. Dalam berita tersebut, CNN berusaha menekankan pada khalayak jika penyebab dari invasi bukanlah hanya disebabkan oleh NATO saja, melainkan juga banyak faktor-faktor lain. Hal ini sebagai bentuk pembelaan agar NATO tidak dicap sebagai organisasi yang buruk pemicu peperangan yang terjadi antar Rusia dan Ukraina. CNN terlihat tidak ingin citra NATO menjadi buruk karna digadang-gadang sebagai biang kerok dari peristiwa tersebut. Hal ini dapat dilihat jelas karena CNN Indonesia yang latar belakangnya adalah bagian dari CNN Internasional, salah satu pers terbesar di Amerika Serikat dan NATO yang merupakan sebuah pakta pertahanan atlantik utara yang dibentuk oleh Amerika Serikat, Kanada dan sejumlah negara di Eropa Barat, tentu CNN akan menjaga nama baik organisasi tersebut. Berbeda dengan Tribunnews pada berita yang berjudul “Ini Awal Mula Penyebab Rusia Invasi Ukraina dan Kondisi Terbaru Ukraina” yang cenderung menekankan bahwa penyebab utama invasi adalah karna permohonan keanggotaan yang diajukan Ukraina kepada NATO. Hal ini karena Tribunnews tidak memiliki ikatan dengan NATO seperti ikatan yang dimiliki CNN. Maka dalam peristiwa ini Tribunnews tidak akan melindungi citra NATO.

Meski CNN Indonesia dan Tribunnews memiliki *frame* yang berbeda pada berita mengenai penyebab invasi, kedua media online ini nampak kompak menyerukan terhadap khalayak akan sikap atau pandangannya yakni tidak setuju akan adanya invasi yang dilakukan Rusia. Hal ini juga menunjukkan sikap

ketidak netralan kedua media tersebut. CNN Indonesia dan Tribunnews cenderung mendukung Ukraina dan mengecam Rusia. Hal ini dapat dilihat dalam memberitakan konflik Rusia Ukraina, kedua media tersebut nampak menonjolkan atau menceritakan secara detail kejadian-kejadian buruk dan kekejaman pihak Rusia selama invasi. Kejadian tersebut seperti kebrutalan Rusia dalam menyerang Ukraina, menggambarkan situasi perang dan kondisi kehancuran Ukraina. Kedua media ini nampak mengutuk tindakan Rusia dan juga ingin menyerukan agar invasi segera diakhiri karna sangat merugikan dan hanya menimbulkan berbagai krisis terutama krisis kemanusiaan. Hal ini sangat jelas terlihat dari berita CNN Indonesia yang berjudul “Rusia Makin Ganas, Tak Ada Satu Sudut di Ukraina Dirasa Aman” dan berita milik Tribunnews yang berjudul “Kota Mariupol Hancur Lebur dan Makin Kritis, Komandan Tentara Ukraina Serukan Evakuasi”.

Selanjutnya, CNN Indonesia dan Tribunnews juga terlihat kompak memandang jalur diplomasi sebagai upaya penyelesaian konflik dianggap sia-sia karena Rusia dinilai sebagai pihak yang tidak kooperatif dan tidak memiliki itikad baik dalam usaha perdamaian atau penyelesaian konflik jalur diplomasi. Hal ini terlihat jelas hingga CNN menggunakan kata “buntu” dan Tribunnews menggunakan metafora “Negosiasi dengan Vladimir Putin Seperti Berurusan dengan Buaya” dalam judul berita yang membahas mengenai proses negosiasi atau diplomasi perdamaian antar Rusia dan Ukraina.

Selain itu, CNN Indonesia dan Tribunnews juga memperlihatkan pada khalayak bahwa PBB dan para pemimpin dunia seperti Turkey, Inggris,

Amerika Serikat berusaha memberi bantuan dan menengahi konflik. Tindakan-tindakan yang diambil oleh para pemimpin dunia dan PBB dalam usaha-usaha perdamaian tergambar dengan jelas dan rinci. CNN Indonesia dan Tribunnews memandang PBB sebagai penengah dan pendamai.

Frame ini dapat dilihat dari berita CNN Indonesia yang berjudul “Putin: Dialog Rusia dengan Ukraina Sudah Buntu” dan berita Tribunnews yang berjudul “PM Inggris Boris Johnson: Negosiasi dengan Vladimir Putin Seperti Berurusan dengan Buaya”.

Maka dalam hal ini dapat disimpulkan CNN Indonesia dan Tribunnews sama-sama memiliki kepentingan untuk menanamkan ideologinya masing-masing kepada khalayak pembaca. Kedua media tersebut tidak bersikap netral dalam memberitakan invasi Rusia dan cenderung berpihak pada Ukraina. CNN Indonesia dan Tribunnews juga menggambarkan Rusia sebagai pihak yang kejam karena telah brutal menginvasi Ukraina dan tidak memiliki itikad baik dalam segala upaya diplomasi untuk mengakhiri invasi. Namun kedua media tersebut memiliki perbedaan frame pada penyebab invasi. Berbeda dengan Tribunnews, CNN dalam pemberitaannya terlihat sangat melindungi wajah atau citra baik NATO.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Media mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam menyampaikan fakta atau memberitakan suatu peristiwa kepada khalayak pembaca. Media memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini public melalui berita-berita yang mereka konstruksi. Berita yang kita temukan di berbagai media tidak selalu benar dan natural karena pada dasarnya, berita-berita tersebut telah melewati berbagai proses konstruksi oleh pihak berkepentingan hingga terbentuk suatu skema bingkai. Fakta realitas yang ada dalam berita telah diolah sedemikian rupa dan telah disesuaikan dengan visi-misi dan ideologi media tersebut dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai *framing analysis* menggunakan model *Framing* Zhongdang p. dan Gerald M. Kosicki untuk menganalisis berita di media online CNN Indonesia dan Tribunnews dalam mengemas pemberitaan seputar invasi Rusia terhadap Ukraina, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengemasan berita atau pemingkaiian mengenai invasi Rusia terhadap Ukraina dalam media CNN Indonesia dan Tribunnews nampak jelas dilakukan untuk kepentingan kedua media tersebut yakni menanamkan kepentingan ideologinya masing-masing kepada khalayak pembaca.

Penyampaian dan pembingkai berita oleh CNN Indonesia dan Tribunnews terlihat jelas dilakukan dengan cara yang khas berdasarkan ideologinya masing-masing. Kedua media tersebut sama-sama banyak menyoroti aspek penyebab invasi, seputar situasi dan kondisi peperangan serta proses diplomasi antar kedua belah pihak yang bertikai, namun kedua media tersebut membentuk kerangka *frame* yang berbeda.

Ditemukan bahwa CNN Indonesia mengemas penyebab terjadinya invasi Rusia bukan hanya disebabkan oleh NATO untuk melindungi NATO dari citra buruk. Berdasarkan penelitian, hal ini dilakukan CNN Indonesia tentu karena latar belakang CNN Indonesia merupakan bagian dari CNN Internasional, PERS terbesar di Amerika Serikat sehingga CNN tentu akan membingkai citra baik bagi NATO di setiap pemberitaannya. Perlu diketahui NATO merupakan organisasi yang dibentuk oleh Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa lainnya, maka dari itu dapat diketahui alasan CNN yang berusaha membingkai citra baik untuk organisasi tersebut. Berbeda dengan Tribunnews yang menonjolkan bahwa penyebab invasi dikarenakan oleh permohonan keanggotaan NATO yang diajukan Ukraina.

Melalui metode analisis framing Zhongdang P Kosicki ini peneliti juga berhasil menemukan pola frame yang menunjukkan bahwa CNN Indonesia dan Tribunnews tidak bersikap netral dalam menyikapi peristiwa ini, melainkan cenderung memihak Ukraina dan menonjolkan sikap penolakannya terhadap invasi yang diluncurkan Rusia. Hal ini dibuktikan dari pemberitaan

pemberitaan yang menonjolkan atau menceritakan secara detail kejadian-kejadian buruk dan kekejaman pihak Rusia serta penggunaan unsur-unsur retorik yang mengajak pembaca masuk ke dalam pola frame yang mereka bentuk yakni agar pembaca juga memihak Ukraina dan memojokan Rusia.

Selain itu berdasarkan penelitian, CNN Indonesia dan Tribunnews juga terlihat sepakat memandang jalur diplomasi dalam upaya penyelesaian konflik hanyalah sia-sia karena Rusia dinilai sebagai pihak yang tidak kooperatif dan tidak memiliki itikad baik dalam usaha perdamaian. Dapat disimpulkan pula bahwa metode analisis framing model Zhongdang P. dan Gerald M Kosicki cukup efektif untuk menganalisis pola frame yang dibentuk oleh CNN Indonesia dan Tribunnews tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian yang hanya terbatas pada analisis teks media saja, tanpa melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan mengenai faktor-faktor terkait di dalam media yang dapat mempengaruhi agenda pemberitaan. Selain itu, kemampuan peneliti dalam menganalisa yang mungkin kurang tajam dan kurang luas karena penelitian ini hanya terbatas pada dua situs media online yakni CNN Indonesia dan Tribunnews. Berita-berita yang diteliti juga sangat terbatas karena hanya menganalisis berita pada bulan Februari hingga April 2022 saja, padahal berita mengenai konflik antara Ukraina vs Rusia masih terus menjadi pemberitaan di media karna perselisihan diantara keduanya tak kunjung usai melainkan semakin memanas.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan diantaranya sebagai berikut:

1. Media diharapkan agar dapat meninggalkan bias-bias dalam mengkonstruksi realitas agar tidak menimbulkan akibat yang buruk bagi media itu sendiri dan juga audiens.
2. Media sebaiknya meningkatkan kinerja profesionalisme jurnalistik yang lebih baik agar informasi yang disajikan dalam berita disampaikan dengan jelas, lengkap serta seimbang atau tidak berat sebelah.
3. Media untuk senantiasa memperhatikan unsur pengemasan berita antara lain dengan menampilkan unsur 5W+1H dengan lengkap, serta tetap mengacu pada *cover both side* untuk meminimalisir opini dari wartawan media itu sendiri.
4. Dalam menyajikan sebuah peristiwa kompleks antar negara, media harus selalu berhati-hati dan professional.
5. Diperlukan studi lebih lanjut mengenai bagaimana upaya media online tribunnews.com dan cnnindonesia.com dalam memenuhi kebutuhan berita-berita internasionalnya, tanpa harus sepenuhnya bergantung pada rekonstruksi media asing.
6. Media memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan opini khalayak pembaca. Oleh sebab itu, apabila pemberitaan mengenai konflik Ukraina vs Rusia ini kemudian dilakukan dengan perangkat framing lain seperti model

Robert Entman, Gamson, atau pun Murray Edelman, maka hal tersebut dapat menyempurnakan temuan-temuan yang ada dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustinova, Danu E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis
- Cangara, Hafied. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchjana. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Griffin, Em. Andrew L. dan Glenn S. (2015). *A First Look at Communication Theory, Edisi 9*. New York: McGraw Hill Education.
- Ida, Rachmah. (2016). *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya, Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media Group
- Kriyantono, Rachmat. (2012). *Teknik Praktik "Riset Komunikasi"*. Jakarta: Kencana
- Kusumaningrat, Hikmat. Purnama K. (2012). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kuswarno, Engkus. (2010). *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Kedua*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor
- Lexy J. Moleong (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Little, John dan Karen A. Foss. (2009). *Teori Komunikasi, Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Little, John dan Karen A. Foss. (2011). *Teori Komunikasi, Edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. (2017). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslih, Mohammad. (2016). *FILSAFAT ILMU, Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Lembaga Study Filsafat Islam
- Santana, Septiawan K. (2017). *Jurnalisme Kontemporer, Edisi 2*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Sobur, Alex. (2018). *Analisis Teks Media*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CVAlfabeta

Sumadiria, Haris. (2011). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Titscher, Stefan. Michael M. Ruth W. dan Eva V. (2009). *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wachid, Abdul. (2020). *Creative Writing, Menulis Kreatif Puisi, Prosa Fiksi, dan Prosa Non-Fiksi*. Purbalingga: Penerbit SKSP.

Yusuf, Muri. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media

Jurnal

Anggoro, A. D. (2014). MEDIA, POLITIK dan KEKUASAAN. *Jurnal Aristo*, 2(2), 25–52.

Atmadja, X. L. (2014). Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Di Media Online. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(1), 1–11.

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.

Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 85–104.
<https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>

Diurna, A., No, V. V, Dalam, A., Shop, O., Shop, O., Shop, L. O., Konsumerisme, T., Sma, S., Setiap, M., & Online, L. (2016). *e- journal "Acta Diurna" Volume V. No.3. Tahun 2016. V(3)*.

Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>

Hamad, I. (2007). Lebih Dekat dengan Analisis Wacana. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 8(2), 325–344. <https://doi.org/10.29313/mediator.v8i2.1252>

Hutami, M. F., & Sjafirah, N. A. (2019). Framing Media Online Tribunnews.Com Terhadap Sosok Perempuan Dalam Berita Video Pornografi Depok. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 2(1), 25–43. <https://doi.org/10.24198/kj.v2i1.21072>

Iii, B. A. B. (2016). *Lexy Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 3 48 Ibid. , hal. 7. 31–35.

Lampe, I. (2010). KONSEP DAN APLIKASI PUBLIC RELATIONS POLITIK

PADA KONTESTASI POLITIK DI ERA DEMOKRASI (Pemilihan Langsung). *Jurnal Academica Fisip Untad*, 2(02), 469–485.

Muslim. (2013). Konstruksi Media Tentang Serangan Israel Terhadap Lebanon. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 17(1), 75–92.
<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/download/170104/117>

Mustika, R. (2017). Analisis Framing Pemberitaan Media Online mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2), 135–148.
<https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.159>

Muttaqin, A. (2011). *IDEOLOGI DAN KEBERPIHAKKAN MEDIA MASSA Ahmad Muttaqin*. 5(2).

Nurleli, N. (2018). Manajemen Pemberitaan Kriminal pada Program Tangkis di iNews TV dalam Memenuhi Kepuasan Pemirsa. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 3(2), 78.
<https://doi.org/10.31289/simbollika.v3i2.1453>

Parahita, G. D. (2014). Teori Framing. *Bianglala Teori Komunikasi*, 1–24.

Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 212.

Priadi, Martha Purnama, I. R. (2018). *IMPLEMENTASI HUMAN CAPITAL PADA PT. TELKOM INDONESIA KANTOR WILAYAH USAHA TELEKOMUNIKASI BANDUNG (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas)*. 48–66. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/32888>

rahmadea, fayza. (2019). *Media Massa*. 126–127.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/p69kd>

Ritonga, E. Y. (2018). Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 32.
<https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1460>

Santosa, R. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Etnis Tionghoa dalam Media Online Republika di Bulan Februari 2016. *Journal E-Komunikasi*, 4(1), 1–12.
<http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4876>

Suprobo, T., Siahainenia, R., & Sari, D. K. (2016). Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi Pada Situs Berita Detik.com, Kompas.com dan Antaranews.com periode Oktober - Desember 2014). *Cakrawala*, 5(1), 119–138.
<http://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/499>

Sya'dian, T. (2015). Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. *Proporsi*, 1, 51–63.

Yarni, D. (2019). Analisis Semiotika Body Shamming dalam Film The Greatest

Showman. *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Kasim Riau*, 3788, 79.

Website/Internet

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) - Kamus versi online/daring (dalam jaringan)

<https://kbbi.web.id/teknologi>

Merriam Webster Online Dictionary - Kamus versi online/daring (dalam jaringan)

<https://www.merriam-webster.com/>

Media Massa

BBC Indonesia - <https://www.bbc.com/indonesia>

BBC Internasional - <https://www.bbc.com/news/world>

CNN Indonesia - <https://www.cnnindonesia.com/>

CNN Internasional - https://edition.cnn.com/?hpt=header_edition-picker

Detik News - <https://www.detik.com/>

DW (Deutsche Welle) Indonesia - <https://www.dw.com/id/beranda/s-11546>

Tribunnews - <https://www.tribunnews.com/>

